



ANNUAL REPORT 2013

EMERGING TRENDSETTER





EMERGING TRENDSETTER

Tahun 2013 adalah tahun Perseroan membuktikan bahwa sebagai TV FTA, ANTV patut dipertimbangkan dalam persaingan industri media di Indonesia.

Penerapan Strategi Tiga Pilar secara konsisten dan menyelaraskannya dengan Visi dan Misi PT Intermedia Capital (“IMC” atau “Perseroan”), telah memainkan peran penting dalam usaha Perseroan untuk mempersiapkan dirinya menghadapi kompetisi industri media Indonesia yang sangat ketat.

Perseroan telah berhasil meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan, “*Emerging*” sebagai pemimpin dalam penyediaan konten untuk segmen keluarga, anak-anak, dan hiburan. Ke depan, Perseroan akan terus berupaya untuk memahami keinginan pemirsa sehingga dengan cepat menciptakan konten yang dapat menarik lebih banyak pemirsa. Kami adalah “*Emerging Trendsetter*”.

2013 is the year of vindication as the Company continues to prove that as an FTA TV, ANTV altered the media landscape, intensifying the already competitive market.

Through consistent implementation of the Three Pillar Strategy and aligning it with PT Intermedia Capital (“IMC” or “the Company”) Vision and Mission has played a decisive role in the Company’s operations and preparation in facing the competitive media landscape.

The result of this endeavor, has led to the continuous improvement in the Company’s performance, “Emerging” as a leading content provider in family, children, and entertainment segment. Going forward, the Company will strive to comprehend viewers’ preferences and quickly deliver unique contents to attract a larger audience. We are an “Emerging Trendsetter”.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	4
<i>Table Of Contents</i>	
Visi, Misi, Nilai-Nilai Perusahaan	6
<i>Vision, Mission, Corporate Values</i>	
Jejak Langkah	8
<i>Milestones</i>	
Peristiwa Penting Tahun 2013	10
<i>Significant Events in 2013</i>	
Penghargaan dan Sertifikasi	12
<i>Awards and Certifications</i>	

Kilas Kinerja 2013 2013 Highlights

15

Ikhtisar Keuangan	16
<i>Financial Highlights</i>	
Sambutan Presiden Komisaris	18
<i>Remarks from the President Commissioner</i>	
Laporan Direksi	22
<i>Report of the Board of Directors</i>	
Sekilas IMC/Profil Perusahaan	26
<i>IMC at A Glance/Company Profile</i>	
Sistem Stasiun Jaringan ANTV	32
<i>ANTV Network Station System</i>	
Struktur Organisasi	34
<i>Organization Structure</i>	
Profil Dewan Komisaris	36
<i>Profile of the Board of Commissioners</i>	
Profil Direksi	38
<i>Profile of the Board of Directors</i>	
Sumber Daya Manusia	41
<i>Human Resources</i>	
Komposisi Pemegang Saham	47
<i>Composition of the Shareholders</i>	
Entitas Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi	48
<i>Subsidiaries and Affiliated Companies</i>	
Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan	49
<i>Capital Market and Supporting Professionals</i>	

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

51

Tinjauan Umum	52
<i>General Overview</i>	
Kondisi Makro Televisi Tidak Berbayar (TV FTA)	53
<i>Macro Conditions of FTA TV</i>	
Tinjauan Usaha	53
<i>Operational Review of the Business</i>	

TABLE OF CONTENTS

Analisis Kinerja Keuangan	54
<i>Financial Performance Analysis</i>	
Struktur Modal Perseroan	57
<i>Capital Structure</i>	
Informasi Material	58
<i>Material Information</i>	
Tingkat Kesehatan Perusahaan	58
<i>The Company's Financial Stability</i>	
Rencana Jangka Panjang	59
<i>Long-Term Plans</i>	
Aspek Pemasaran	60
<i>Marketing Aspects</i>	
Kebijakan Dividen	61
<i>Dividend Policy</i>	
Kejadian Setelah Tanggal Akuntansi	61
<i>Subsequent Events</i>	

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

63

Penerapan Tata Kelola Perusahaan	64
<i>Implementation of Good Corporate Governance</i>	
Struktur Organ Tata Kelola Perusahaan	65
<i>GCG Structure</i>	
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	66
<i>General Meetings of Shareholders (GMS)</i>	
Dewan Komisaris	66
<i>The Board of Commissioners</i>	
Direksi	67
<i>The Board of Directors</i>	
Komite Audit	67
<i>Audit Committee</i>	
Sekretaris Perusahaan	68
<i>Corporate Secretary</i>	
Unit Audit Internal	69
<i>Internal Audit Unit</i>	

Kegiatan CSR di Tahun 2013	71
<i>CSR Activities in 2013</i>	
CSR Perusahaan 2013	72
<i>The Company's 2013 CSR</i>	
Laporan Keuangan	77
<i>Financial Report</i>	
Lembar Pertanggungjawaban Laporan Tahunan	79
<i>Annual Report Responsibility Statement</i>	



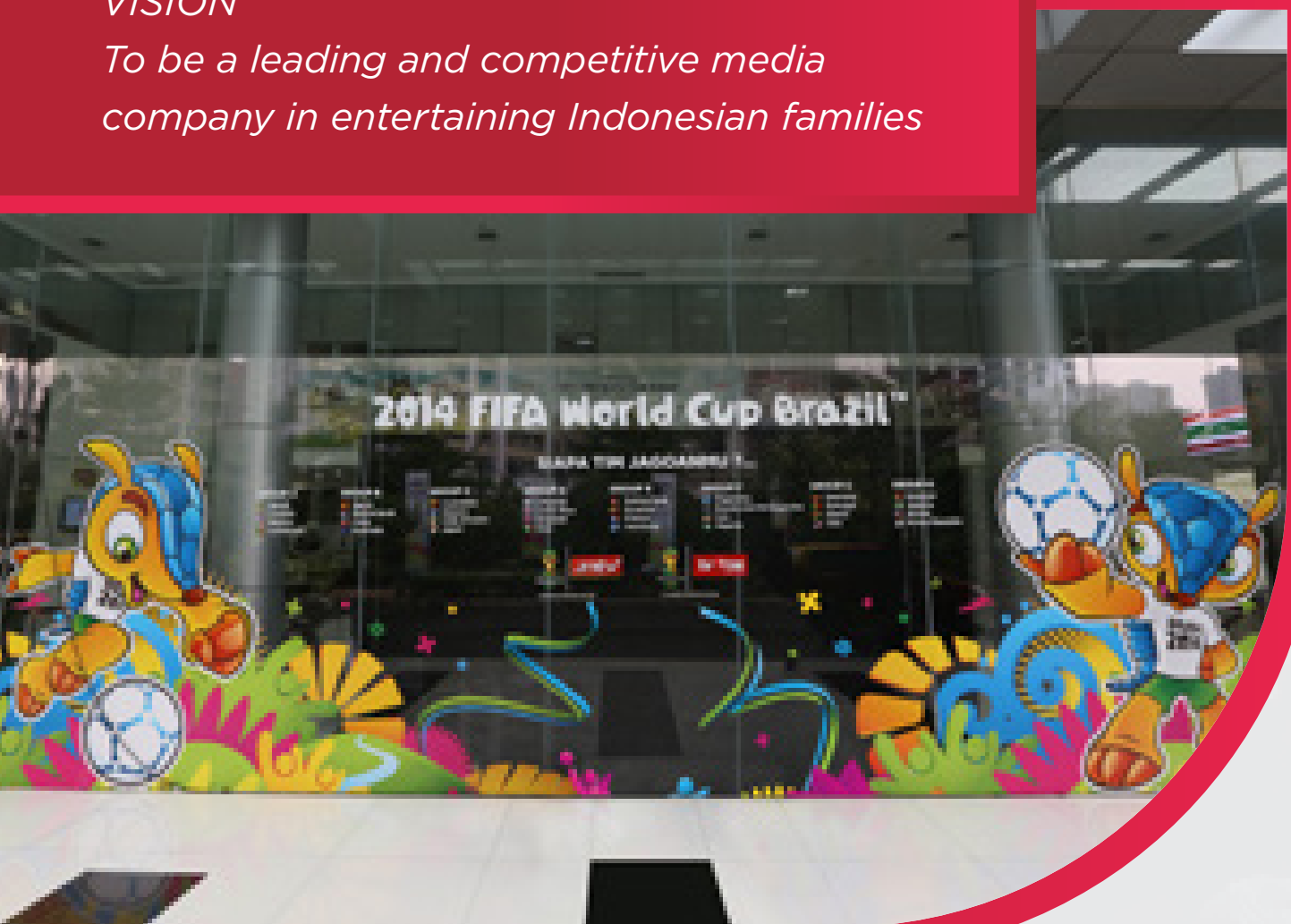
VISI, MISI, NILAI-NILAI PERUSAHAAN

VISI

Menjadi perusahaan media yang kompetitif dan unggul dalam menghibur seluruh keluarga Indonesia

VISION

To be a leading and competitive media company in entertaining Indonesian families



VISION, MISSION, CORPORATE VALUES

MISI

1. Turut serta membangun perekonomian nasional dan memperkuat integrasi bangsa melalui penayangan program-program yang inovatif dan berkualitas bagi setiap anggota keluarga
2. Mendukung pengembangan karakter bangsa Indonesia dengan spirit kreativitas dan inovasi
3. Fokus dalam mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CUSTOMER FOCUS • Mengutamakan kebutuhan pelanggan untuk memberikan layanan yang terbaik dengan memperhatikan kepentingan Perusahaan

CREATIVITY AND INNOVATION • Semangat untuk menghasilkan hal-hal yang berbeda dan terus-menerus melakukan perubahan yang bernilai ekonomis, sesuai dengan kepentingan Perusahaan

TEAMWORK • Kekuatan kerja sama antar individu dalam suatu kelompok yang saling melengkapi, melalui komunikasi yang terbuka dan memiliki komitmen yang sama untuk mencapai tujuan Perusahaan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE • Praktik pengelolaan perusahaan secara aman dan penuh kehati-hatian dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh pemangku kepentingan

MISSION

1. *Participate and develop the national economy and strengthen national integrity by broadcasting innovative and quality programs for every family member*
2. *Support the development of the national character with the spirit of creativity and innovation*
3. *Focus on profitability and sustainable growth by providing added value to stakeholders through good corporate governance practices*

CORPORATE VALUES

CUSTOMER FOCUS • *Prioritizing customer needs in giving the best services while maintaining the interests of the Company*

CREATIVITY AND INNOVATION • *High spirit to produce unique product and continue to make changes that create economic value, in accordance with the Company's interests*

TEAMWORK • *The strength arising from capable individuals in one team work that complement each other through open communications and with a unified commitment to achieve the Company's goals*

GOOD CORPORATE GOVERNANCE • *Prudent and proper governance practices by due consideration in balancing the needs of all stakeholders*



JEJAK LANGKAH



2006

ANTV merupakan satu dari 10 lembaga penyiaran swasta yang mendapat izin bersiaran secara nasional dari Menteri Komunikasi dan Informatika berdasarkan Surat Keputusan No. 107/KEP/M. KOMINFO/10/2006 tertanggal 16 Oktober 2006.

ANTV is one of the only 10 private broadcasting institution which has been granted a license to broadcast on nationwide basis by the Decree of the Minister of Communications and Informatics No. 107/KEP/M. KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006.



2008

Perseroan didirikan pada tanggal 27 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia.

The Company was established on February 27, 2008 under the name of PT Magazine Asia.

Pada tanggal 23 Juli 2008, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Intermedia Capital (IMC).

On July 23, 2008, the Company changed its name to PT Intermedia Capital (IMC).

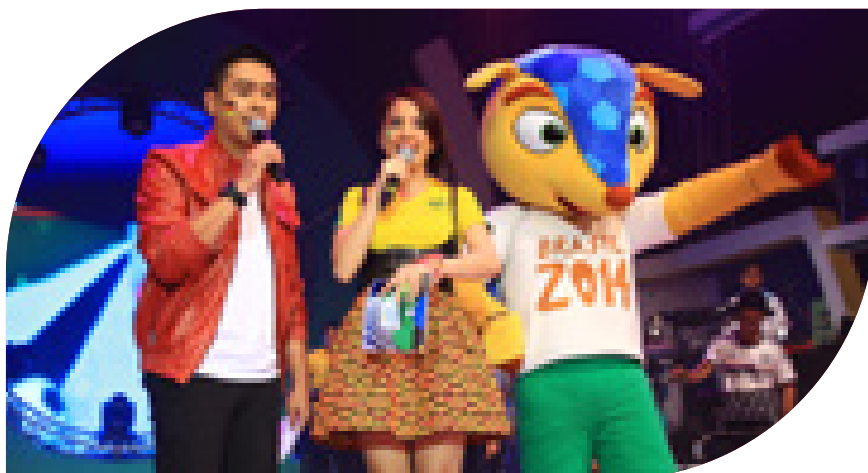
2009

Perseroan mengakuisisi 99,99% saham ANTV setelah Star TV melepas seluruh kepemilikannya di ANTV.

The Company acquired 99.99% of ANTV shares after Star TV divested its entire shares in ANTV.

ANTV meluncurkan logo baru dan melakukan reposisi menjadi stasiun televisi dengan fokus pada gaya hidup, keluarga, dan olahraga.

ANTV launched a new logo and repositioned itself to be a TV station focused on lifestyle, family, and sports.



2011

ANTV berhasil memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Berstandar Internasional ISO 9001:2008 untuk lingkup *Television Broadcasting System*.

ANTV has successfully obtained international standard quality management certification of ISO 9001:2008 for the scope of Television Broadcasting System.



2012

ANTV memperoleh lisensi Lembaga Penyiaran Swasta Penyelenggara *Multiplexing* untuk provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur.

ANTV obtained the license for Digital Multiplexing Operation in the West Java and East Java provinces.

2010

ANTV memperoleh persetujuan sistem stasiun berjaringan dari Menteri Komunikasi dan Informatika berdasarkan Surat keputusan No. 461/KEP/M. KOMINFO/12/2010, Tanggal 23 Desember 2010.

ANTV obtained the approval from the Minister of Communications and Informatics to operate as main station within the framework of network station system through the Decree No. 461/KEP/M. KOMINFO/12/2010, Dated December 23, 2010.



ANTV bersama dengan tvOne mengakuisisi *Exclusive Media Rights* atas Kompetisi 2014 FIFA World Cup Brazil™ and Other FIFA Events untuk FTA di wilayah Republik Indonesia.

ANTV together with tvOne acquired the Exclusive Media Rights for the 2014 FIFA World Cup Brazil™ and Other FIFA Events for Free-to-Air Television Rights for the territory of the Republic of Indonesia.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2013

Pada tanggal 1 Maret 2013, ANTV merayakan ulang tahun ke-20 di Jakarta Convention Centre dengan tema “Viva La Vida”. Dalam perhelatan ini, ANTV menghadirkan musisi terkenal dalam negeri seperti Agnes Monica dan Noah. Dan sebagai bagian dari usahanya untuk menjadi pemain media regional, ANTV menampilkan pula grup band ternama asal Kanada “Simple Plan”.

On March 1, 2013, ANTV celebrated its 20th anniversary at the Jakarta Convention Centre with theme of “Viva La Vida”. In this event, ANTV presented well-known musicians in the country including Agnes Monica and Noah. And as part of its effort to become a regional media player, ANTV also presented the well-known Canadian based band “Simple Plan”.

ANTV melalui anggota jaringannya, yaitu PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam ditetapkan sebagai salah satu pemenang seleksi Lembaga Penyelenggara Penyiaran *Multiplexing* pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) untuk provinsi Aceh dan Sumatera Utara melalui Surat Keputusan Menteri Kominfo Nomor 401 Tahun 2013 tertanggal 14 Mei 2013.

Through its member station, i.e. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan and Batam, ANTV was selected as one of the winners of FTA Digital Multiplexing Operator in Aceh and North Sumatra provinces. The decision was contained in the Decree of the Minister of Communications and Informatic Number 401 dated May 14, 2013.



SIGNIFICANT EVENTS IN 2013

ANTV memperoleh Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran untuk wilayah layanan:

- a. Tanah Datar, Sumatera Barat
- b. Mamuju, Sulawesi Barat
- c. Pematang Siantar, Sumatera Utara
- d. Banda Aceh, Nangroe Aceh Darussalam

ANTV melalui anggota jaringannya telah berhasil melaksanakan Evaluasi Uji Coba Siaran (EUCS) yang merupakan syarat utama untuk mendapatkan IPP tetap untuk kota-kota pengembangan sebagai berikut:

1. ANTV Palangkaraya (11 April 2013)
2. ANTV Gorontalo (25 April 2013)
3. ANTV Kendari (18 Juli 2013)
4. ANTV Mataram (27 Agustus 2013)
5. ANTV Banten (12 September 2013)
6. ANTV Bangka Belitung (24 Oktober 2013)
7. ANTV Banjarmasin (31 Oktober 2013)
8. ANTV Bengkulu (14 November 2013)
9. ANTV Palu (28 November 2013)

Pada bulan Oktober 2013, ANTV bertransformasi menjadi stasiun televisi yang berfokus pada program keluarga, anak-anak, dan hiburan.

Pada Desember 2013, Perseroan melakukan perubahan status perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk.) dan pada tanggal 17 Desember 2013 telah menyampaikan permohonan untuk mendapatkan kontrak pendahuluan ke BEI*.

*) Tanggal 23 Januari 2014, Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat No. 004/DIR-UT/IMC/I/2014 tertanggal 23 Januari 2014 untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tertanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, beserta peraturan pelaksanaannya (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "UUPM"). Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di BEI pada tanggal 11 April 2014.

ANTV secured the Principal License for Broadcasting in the following broadcasting areas of:

- a. Tanah Datar, West Sumatra
- b. Mamuju, West Sulawesi
- c. Pematang Siantar, North Sumatra
- d. Banda Aceh, Nangroe Aceh Darussalam

ANTV through its member stations has successfully passed the Evaluation and Broadcasting Trial (EUCS), which is the pre-requisite process main requirement in obtaining the Permanent IPP for the expansion broadcasting areas, among others:

1. ANTV Palangkaraya (April 11, 2013)
2. ANTV Gorontalo (April 25, 2013)
3. ANTV Kendari (July 18, 2013)
4. ANTV Mataram (August 27, 2013)
5. ANTV Banten (September 12, 2013)
6. ANTV Bangka Belitung (October 24, 2013)
7. ANTV Banjarmasin (October 31, 2013)
8. ANTV Bengkulu (November 14, 2013)
9. ANTV Palu (November 28, 2013)

In October 2013, ANTV was transformed as television station focused on programs for family, children, and entertainment.

In December 2013, the Company changed its status from a private company into a public company (Tbk.) and submitted request for a preliminary contract to the IDX on December 17, 2013*.

*) On January 23, 2014, the Company has submitted the Registration Statement for Initial Public Offering, to the Financial Services Authority (OJK) through Letter Number 004/DIR-UT/IMC/I/2014 dated January 23, 2014 to comply with the requirements stipulated in Laws No. 8 of 1995 dated November 10, 1995 on the Capital Market and its implementing regulations (hereinafter jointly referred to as "Capital Market Laws"). The Company has listed all of its shares on the IDX on April 11, 2014.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI



MAR'13

Program PESBUKERS ANTV meraih penghargaan sebagai Program Komedi Terfavorit di ajang Panasonic Gobel Award ke-16 pada tanggal 30 Maret 2013.

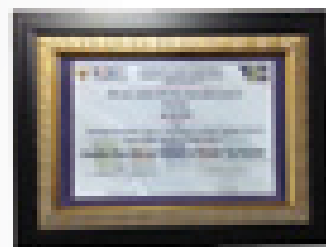
ANTV'S PESBUKERS was awarded the Most Favorite Comedy Show in the 16th Panasonic Gobel Award on March 30, 2013.



NOV'13

15 November 2013, ANTV mendapatkan penghargaan sebagai Televisi Favorit masyarakat Kota Bandung oleh KONI Bandung, dalam ajang KPID Jawa Barat Award.

November 15, 2013, ANTV was awarded as the most Favorite Television presented by KONI Bandung, in the KPID West Java Award.



29 November 2013, Tim News ANTV meraih penghargaan KPID KALSEL AWARD II 2013 di Banjarmasin sebagai:

1. Lembaga Penyiaran Televisi Berjaringan Terbaik, Program News untuk program TOPIK SIANG 28 Oktober 2013 Eps. "KULINER KETUPAT KANDANGAN".
2. Lembaga Penyiaran Televisi Berjaringan Terbaik, Program Feature untuk program MATA LENSE 15 Januari 2013 Eps. "HUNTING FOTO DI BANJARMASIN BERSAMA MARIO BLANCO".

On November 29, 2013, ANTV News Team was awarded KPID KALSEL AWARD II 2013 in Banjarmasin as:

1. The Best Networks Television Station for its News Program "TOPIK SIANG" October 28, 2013 on the episode "KULINER KETUPAT KANDANGAN".
2. The Best Networks Television Station, for its Feature Program "MATA LENSE" January 15, 2013 on the episode "PHOTO HUNTING IN BANJARMASIN WITH MARIO BLANCO".

AWARDS AND CERTIFICATIONS



DEC'13

Tim News ANTV meraih penghargaan diajang KPID Lampung Award 2013 sebagai Lembaga Penyiaran Televisi Berjaringan Terbaik, Program *Feature* untuk program TOPIK SIANG: LIBURAN 5 Juni 2013 Episode "PATROLI GAJAH".

ANTV News Team was awarded KPID Lampung Award 2013, as the Best Networks Television Station for Feature Program "TOPIK SIANG: LIBURAN" June 5, 2013 on the episode of "PATROLI GAJAH".



Pada tanggal 13 Desember 2013, Tim News ANTV meraih penghargaan KPID Riau Award 2013 di Pekanbaru, untuk Program TOPIK SIANG tayang 9 Agustus 2013, Episode "ISTANA SIAK".

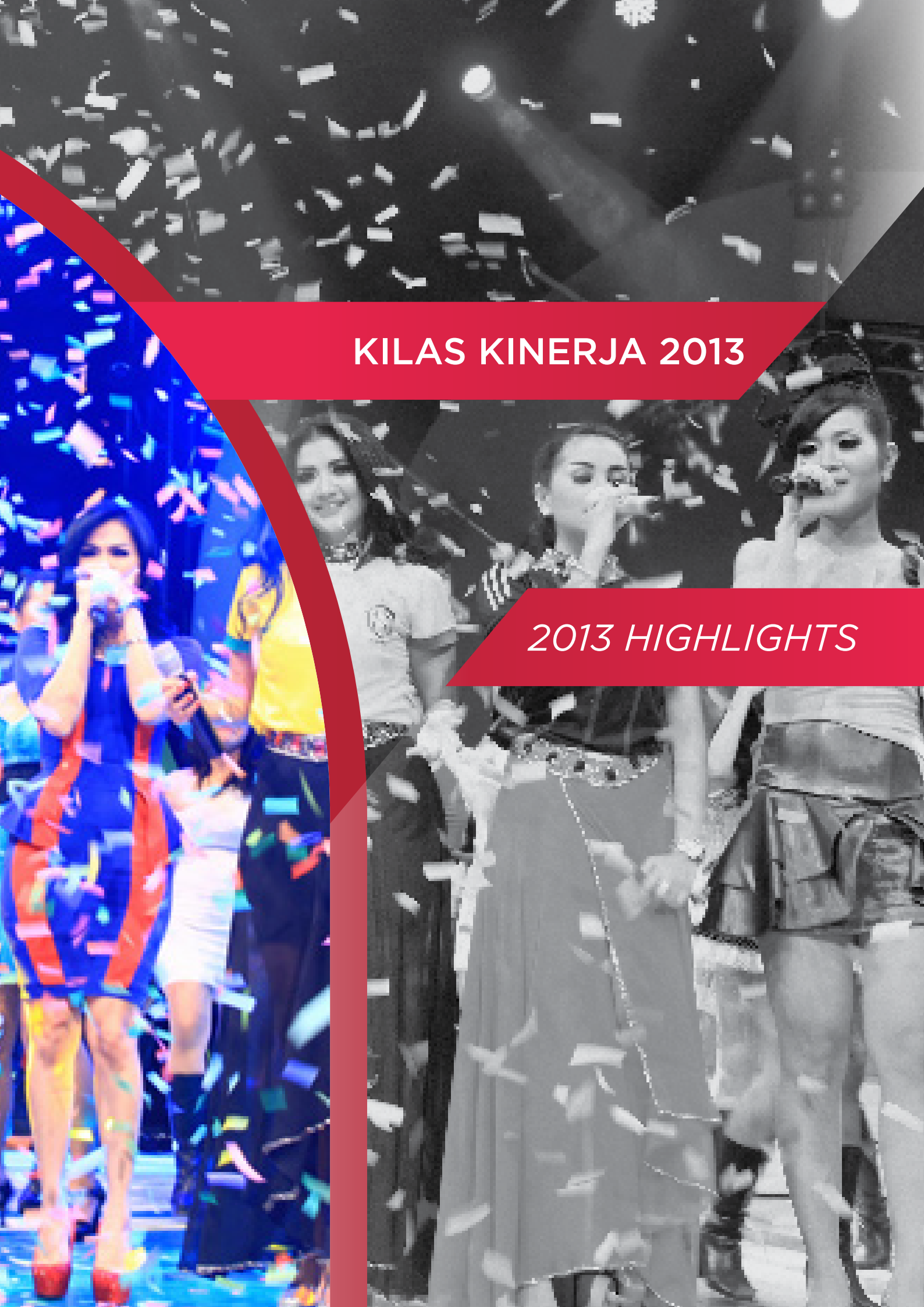
On December 13, 2013, ANTV News Team was awarded KPID Riau Award 2013 in Pekanbaru, for "TOPIK SIANG" on the episode of "THE SIAK PALACE" aired on August 9, 2013.



18 Desember 2013, Tim News ANTV meraih penghargaan diajang KPID Banten Award 2013 di Serang untuk kategori Program Dokumenter/*Feature* Televisi Terbaik untuk Program TOPIK SIANG Episode "TAPAK BUMI VILLAGE" ditayangkan pada 1 September 2013.

On December 18, 2013, ANTV News Team was awarded KPID Banten Award 2013 in Serang, for its Documentary Program/ Television Feature in "TOPIK SIANG" episode "DESA TAPAK BUMI" which was aired on September 1, 2013.





KILAS KINERJA 2013

2013 HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN

Neraca Konsolidasi Consolidated Balance Sheet

Dalam Rupiah Miliar (In Billion Rupiah)

Keterangan	2013	2012	2011	Description
Aset				Asset
Aset Lancar	409.8	543.2	696.9	Current Asset
Aset Tidak Lancar	575.1	603.0	461.0	Non-Current Asset
Total Aset	984.9	1,146.2	1,157.9	Total Assets

Kewajiban dan Ekuitas Liabilities and Equity

Dalam Rupiah Miliar (In Billion Rupiah)

Keterangan	2013	2012	2011	Description
Kewajiban Jangka Pendek	228.4	231.8	185.6	Short Term Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	72.0	349.4	450.8	Long Term Liabilities
Total Kewajiban	300.5	581.1	636.4	Total Liabilities
Total Ekuitas	684.4	565.0	521.5	Total Equity
Total Kewajiban & Ekuitas	984.9	1,146.2	1,157.9	Total Liabilities & Equity

Laba Rugi Konsolidasi Consolidated Income

Dalam Rupiah Miliar (In Billion Rupiah)

Keterangan	2013	2012	2011	Description
Pendapatan Usaha	835.5	610.8	486.3	Revenues
Program dan Penyiaran	275.6	223.8	153.7	Program and Broadcasting
Umum dan Administrasi	279.2	216.3	218.9	General and Administration
Depresiasi	36.7	32.7	34.0	Depreciation
Total Beban Usaha	591.5	472.8	406.6	Total Operating Expenses
Laba Usaha	244.0	138.0	79.7	Operating Profit
Penghasilan (Beban) Lain-Lain, Bersih	(58.0)	(17.5)	75.9	Other Income (Expenses), Net
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	186.0	120.5	155.7	Income before Income Tax Benefit (Expenses)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(67.0)	(77.0)	(2.0)	Income Tax Benefit (Expenses)
Laba Bersih	119.0	43.5	153.6	Net Income

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Rasio Keuangan Financial Ratio

Dalam Rupiah Miliar (In Billion Rupiah)

Keterangan	2013	2012	2011	Description
Total Kewajiban terhadap Total Ekuitas	0.44	1.03	1.22	Total Liabilities to Total Equity
Total Kewajiban terhadap Total Aset	0.31	0.51	0.55	Total Liabilities to Total Assets
Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	1.79	2.34	3.75	Current Assets to Current Liabilities
Kas dan Setara Kas terhadap Kewajiban Lancar	0.14	0.78	2.06	Cash and Cash Equivalent to Current Liabilities
Laba Usaha terhadap Pendapatan	29.20 %	22.59 %	16.39 %	Operating Profit to Revenue
EBITDA terhadap Pendapatan	33.60 %	27.95 %	23.38 %	EBITDA to Revenue
Laba Bersih terhadap Pendapatan	14.24 %	7.12 %	31.59 %	Net Profit to Revenue
Laba Bersih terhadap Total Aset	12.08 %	3.79 %	13.27 %	Net Profit to Total Assets
Laba Bersih terhadap Total Ekuitas	17.38 %	7.70 %	29.46 %	Net Profit to Total Equity
EBITDA	280.7	170.7	113.7	EBITDA

SAMBUTAN PRESIDEN KOMISARIS



Pada bulan Desember 2013, TV *share* ANTV meningkat menjadi 8,5 dari sebelumnya 6,1 pada September 2013.

In December 2013, ANTV's TV share increased to 8.5 from 6.1 in September 2013.

REMARKS FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 berada pada level 5,8%. Pertumbuhan ini, didukung konsumsi domestik dari populasi yang masuk 5 besar di dunia, telah mendorong industri media untuk mencatat pertumbuhan yang tinggi.

Rata-rata pertumbuhan pendapatan iklan bersih Indonesia 3 tahun terakhir mencapai 17,3%. Tingkat pertumbuhan pendapatan iklan bersih Indonesia ini berada pada posisi tiga teratas, di antara negara-negara Asia. Namun, kontribusi rata-rata terhadap nominal PDB baru mencapai 0,23%, masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga, dan ini menunjukkan besarnya potensi pertumbuhan industri media televisi Indonesia.

KINERJA 2013

Selama tahun 2013, Perseroan dan Entitas Anak - ANTV, telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik dari sisi TV *share* dan pendapatan. Pada bulan Desember 2013, TV *share* ANTV meningkat menjadi 8,5 dari sebelumnya 6,1 pada September 2013. Selain itu, pendapatan iklan Perseroan mengalami pertumbuhan yang signifikan, yaitu sebesar 36,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sebagai TV *tier 2*, ANTV berhasil meningkatkan *audience share*-nya dengan mempertajam segmen pasar yang dituju (*micro-targeting*), sehingga dapat menyajikan konten yang sesuai, memproduksi konten-konten secara *in-house* sehingga lebih efisien dan cepat menyesuaikan dengan keinginan pemirsa, serta menyajikan konten-kontennya secara *multiplatform*. Strategi yang kami sebut sebagai Tiga Pilar ini, merupakan strategi grup VIVA yang terbukti memberikan hasil yang menggembirakan.

Strategi ini merupakan hasil dari proses pengamatan dan pengenalan terhadap perilaku masyarakat Indonesia. Kami melihat tiga ciri khas masyarakat Indonesia, yaitu *local*, *mobile*, dan *social*. Untuk menyesuaikan dengan cita rasa lokal, kami menargetkan segmen penonton yang spesifik dan menyediakan konten yang telah disesuaikan.

Di sisi lain, perubahan gaya hidup masyarakat yang dipicu oleh perkembangan teknologi, telah menciptakan masyarakat "*mobile*", yang ingin mengakses konten-konten di mana saja dan kapan saja. Melalui grup media VIVA, konten-konten tersebut dapat diakses melalui TV, telepon genggam, laptop, atau yang disebut "*three-screen strategy*" untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat Indonesia.

ECONOMIC CONDITIONS

Indonesia's economic growth in 2013 reached 5.8%. This growth, supported by domestic consumption from a population that ranks in the top fifth in the world, has driven the media industry to grow at an unprecedented pace.

The average growth rate in net advertising expenditure over the past three years in Indonesia has reached 17.3%. This growth rate ranked among the top three in Asian countries. Notwithstanding this fact, the contribution of advertising expenditure to the GDP only amounted to 0.23%, which is relatively still low compared to neighboring countries, underlying the immense potential for the growth of the TV industry in Indonesia.

2013 PERFORMANCE

During 2013, the Company and its subsidiary, ANTV, have shown excellent performance in terms of TV share and revenue. In December 2013, ANTV's TV share increased to 8.5 from 6.1 in September 2013. In addition, the Company's advertising revenue recorded a significant growth of 36.8% compared to the previous year.

As a tier 2 TV, ANTV has succeeded in increasing its audience share by targeting a specific audience segment (micro-targeting), allowing ANTV to deliver contents designed to that targeted segment, produce in-house content to be more efficient and responsive to adapt to audience preferences, and provide its contents to be accessible in multiplatform. This Three Pillar Strategy is VIVA group's strategy that has proven effective to yield thrilling results.

This strategy is the result of a thorough process in observing and understanding the behavior of Indonesians. We observed that Indonesians embodies three distinct traits, namely local, mobile and social. To meet the local character, we target specific audience segments and deliver suitable contents.

On the other hand, lifestyle changes triggered by developments in technology, have created a mobile society that wants to access contents anywhere and anytime. Through the VIVA media group, these contents can be accessed through TV, mobile phones, laptops, or what is known as the "three-screen strategy" to meet the needs and lifestyle of Indonesians.

Hal lain lagi yang merupakan ciri khas masyarakat kita, adalah senang bersosialisasi atau berinteraksi. Sifat ini pula yang mendorong kami membuat program-program interaktif dan melibatkan pemirsa sehingga mereka dapat berpartisipasi dan memberikan suara atau pendapat mereka.

ARAHAN DAN REKOMENDASI

Dalam rangka mendukung keberlangsungan dan *sustainability* usaha Perseroan, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Strategi Tiga Pilar tetap dijalankan karena telah terbukti berhasil. Selain itu, kami akan terus melayani para pemirsa dengan lebih baik sebagai bentuk partisipasi kami dalam membangun masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dicapai dengan terus mempertahankan hasil usaha yang berkelanjutan (*sustainable*) dan menanamkan kembali keuntungan yang diperoleh untuk peningkatan pelayanan kami.

KINERJA DIREKSI

Sebagai perusahaan media yang terkemuka, Direksi memiliki tanggung jawab untuk membawa Perseroan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dewan Komisaris menilai, sepanjang tahun 2013, Direksi telah berhasil meningkatkan kinerja dan citra/*image* Perseroan sehingga memberikan hasil yang sangat menggembirakan. Pendapatan Perseroan pada tahun 2013 naik 36,8% dari tahun 2012 dan EBITDA meningkat dari 28,0% (2012) menjadi 33,6% (2013). Peringkat ANTV juga meningkat dan telah menjadi yang teratas untuk program anak-anak dan salah satu program unggulan pada *prime time* telah menduduki peringkat tiga pada jam tayangnya dari sebelumnya peringkat lima (2012).

SUMBER DAYA MANUSIA

SDM dengan tingkat kreativitas yang tinggi merupakan kunci dari kesuksesan bisnis media, karenanya Perseroan akan terus mengembangkan dan mengelola sumber daya manusia, agar mampu dan siap berkembang untuk menghadapi persaingan bisnis media yang ketat.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris memandang pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG), karena GCG akan membuat proses pengembangan Perseroan berjalan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan kaidah-kaidah hukum yang berlaku. Di samping itu, penerapan GCG secara konsisten membuat citra Perseroan terjaga baik.

Masyarakat dan investor kini menilai Perseroan lebih dari sekadar pandangan pertumbuhan usaha atau peningkatan keuntungan dan prospek ke depan. Mereka juga menilai keselarasan nilai-nilai dan visi perusahaan atau tujuan "lebih besar" yang hendak dicapai oleh Perseroan.

Another unique aspect of our society is that we like to be socially active or interactive. This trait also encourages us to create interactive programs and engage audiences to participate and voice their opinions.

GUIDANCE AND RECOMMENDATIONS

With the purpose of supporting the continuity and sustainability of the Company's operations, the Board of Commissioners recommends that the Three Pillar Strategy is to be maintained, because it has proven to be successful. In addition, we will continue to improve our service to our audiences as proof of our participation in building the nation. This can be achieved by maintaining a sustainable business practice, and reinvesting profits to further improve our services.

PERFORMANCE OF THE DIRECTORS

As a leading media company, the Board of Directors has a responsibility to lead the Company to the next level.

The Board of Commissioners deems that that the Board of Directors has performed well in improving the Company's performance and brand image as to yield very encouraging results in 2013. The Company's revenues in 2013 increased by 36.8% from 2012 and EBITDA increased from 28.0% (2012) to 33.6% (2013). ANTV's rating has also improved and has become a leader for children's programs and one of its key programs in prime time now ranks third during its time slot from its previous fifth position (2012).

HUMAN RESOURCES

Human resources equipped with a high level of creativity is the key to success in the media business and therefore the Company will continuously develop and manage its human resources, to be prepared and be able to compete in the fierce competition in media business.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners recognizes the importance of implementing Good Corporate Governance (GCG), since it will ensure the Company's development to be in line with its corporate values and applicable laws. In addition, the consistent implementation of GCG serves to maintain a good Company image.

Nowadays the public and investors do not assess a company merely from its business growth or increase in profits and prospects. They also take into consideration the alignment of the company values and corporate vision or the "greater purpose" that the Company desires to achieve.

Penerapan GCG menciptakan sistem yang mengatur kesetaraan hubungan antar para pemangku kepentingan, sehingga Perseroan tetap melakukan apa yang benar atau “doing the right things” selain “doing things right”.

PROSPEK KE DEPAN

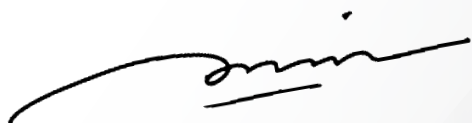
Kami sangat optimis pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan akan lebih baik.

Pada tahun 2013, Perseroan telah berhasil mencapai “economies of scale”, maka kami sangat optimis ke depan kami dapat fokus pada pencapaian pertumbuhan pendapatan yang berkesinambungan dan peningkatan margin melalui peningkatan efisiensi biaya.

Kami berharap tiga tahun ke depan kerja keras Perseroan selama ini akan menuai hasilnya. Saat ini Perseroan fokus pada memperkuat fondasi-fondasi yang dapat menopang pencapaian rencana jangka panjang. Di sinilah kami melihat investasi dalam SDM sangat penting. Kami juga mengerti pentingnya berinvestasi dalam hubungan dengan mitra kerja/mitra strategis dan vendor-vendor kami. Kami ingin menjadikan bisnis ini lebih menyentuh nilai-nilai kemanusiaan, “more human and less machine”.

APRESIASI

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada Perseroan dalam menjalani tahun 2013. Kami juga sangat menghargai dukungan para mitra kami. Terima kasih khususnya bagi Direksi dan para karyawan kami yang telah bekerja keras memberikan hasil yang menggembirakan ini, serta yang tak bisa kami lupakan adalah para pemirsa kami yang terus setia memilih ANTV sebagai stasiun televisi keluarga, anak-anak, dan hiburan Indonesia.



ANINDYA NOVYAN BAKRIE

Presiden Komisaris
President Commissioner

GCG implementation creates a system of equality between the stakeholders, so that the Company continues to “doing the right things” in addition to “doing things right”.

PROSPECTS

We are very optimistic that Indonesia’s economy will continue to grow in the future.

In 2013, the Company has achieved its “economies of scale”; therefore, we are very optimistic that in the future, we can focus on achieving sustainable revenue growth and increasing margins by improving cost efficiency.

We expect to reap the benefits of our hard work in the coming three years. Currently, the Company is focused on strengthening foundations that will support the realization of our long-term plans. This is where we recognize that investing in our Human Resources is paramount. We also recognize the importance of investing in our relationships with business/strategic partners and vendors. We aspire to make this business “more human and less machine”.

APPRECIATION

We would like to take this opportunity to thank all the stakeholders that have entrusted the Company throughout 2013. We also express our highest appreciation for the support of our partners. We thank the Board of Directors and our employees in particular for their hard work and great results. Last but certainly not least, we thank our loyal audiences, who continuously choose ANTV as their favorite TV station for family, children, and entertainment.



Pada Desember 2013, *Rating* dan *Share* ANTV meningkat, bahkan mencapai posisi teratas untuk jam tayang anak-anak dan posisi ketiga untuk jam tayang *prime time*. Ini bukti kuat bahwa ANTV telah mendapatkan tempat yang lebih besar di hati masyarakat Indonesia.

In December 2013, ANTV's Rating and Share increased, ranked in the top position for the children's time slot and third place for prime time. This is a solid evidence that ANTV gained a larger acceptance among Indonesian viewers.

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karunianya Perseroan telah berhasil menunjukkan kinerja yang sangat baik selama tahun 2013. Terima kasih pula kami sampaikan kepada induk usaha kami, PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA) yang memberikan arahan agar Perseroan menerapkan Strategi Tiga Pilar, yang terbukti efektif dapat memaksimalkan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan.

Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada tingkat 5,8%, didukung oleh tingkat konsumsi domestik yang masih kuat. Bertumbuhnya sektor konsumsi domestik mendorong belanja iklan, khususnya pada segmen layanan siaran televisi *terrestrial* penerimaan tetap tidak berbayar (FTA).

Pertumbuhan ekonomi dan belanja iklan yang naik pesat meningkatkan kompetisi di segmen TV FTA. Ketatnya kompetisi di sektor FTA ini telah memperkecil perbedaan pangsa pemirsa (TV *share*) antara TV *Tier 1* dengan *Tier 2* dari 28% (2001) menjadi 15% (2013). Dengan menerapkan Strategi Tiga Pilar, entitas anak Perseroan-ANTV, telah dapat mengambil keuntungan dan berhasil meningkatkan TV *share* menjadi 8,5 pada bulan Desember 2013 sehingga menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang signifikan di tahun 2013, yaitu mencapai 36,8%.

KINERJA 2013

Pada akhir kuartal ketiga 2013, sejalan dengan strategi *micro-targeting* Perseroan mereposisi ANTV dari stasiun televisi yang berfokus pada konten olahraga dan hiburan (dengan penonton umumnya pria) menjadi stasiun televisi yang berfokus pada keluarga khususnya perempuan, anak-anak, dan hiburan dengan target pemirsa SES ABCD 5+.

Pergeseran fokus pada segmen perempuan dan anak-anak ini didasarkan pada hasil penelitian kami, yang menunjukkan bahwa kaum perempuan memiliki *buying power* lebih besar dari para pria (55%) dan fakta bahwa para ibu rumah tangga adalah pengambil keputusan atas produk-produk yang akan dikonsumsi untuk keperluan keluarga mereka, serta statistik yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% produk pengiklan ditujukan untuk pasar perempuan dan anak-anak.

Dengan pendekatan *micro-targeting*, keputusan untuk fokus pada segmen yang tepat terbukti menghasilkan dampak signifikan kepada penghasilan Perseroan.

Pada Desember 2013, TV *Rating* dan TV *Share* ANTV meningkat, bahkan mencapai posisi teratas untuk jam tayang anak-anak dan posisi ketiga untuk jam tayang “*prime time*”. Sebelumnya, pada tahun 2012, ANTV berada di peringkat 5 dan pada 2011 peringkat 8 untuk jam tayang

Praise to God Almighty for His Grace for allowing the Company to successfully record another excellent performance in 2013. We also thank our parent company, PT Visi Media Asia Tbk. (VIVA), which has provided the Company with guidance to implement the Three Pillar Strategy which has proven effective in maximizing the Company's performance and profitabilities.

In 2013, supported by a strong domestic consumption, Indonesia's economy grew by 5.8%. The continuous growth of the domestic consumption propelled higher growth in advertising expenditure, especially in the FTA TV segment.

This promising economic growth and rapid increase in ad expenditure intensified competition in the FTA TV segment. This tight competitive market has narrowed the gap of audience share between Tier 1 TV stations and Tier 2 TV stations from 28% in 2001 to 15% in 2013. By implementing the Three Pillar Strategy, our subsidiary, ANTV, has gained and succeeded in increasing TV share to 8.5 in December 2013, resulting in a significant income growth of 36.8% for 2013.

2013 PERFORMANCE

In the third quarter of 2013, in-line with our micro-targeting strategy, the Company repositioned ANTV from a TV station focusing on sports and entertainment (with predominantly male viewers) into a TV station focusing to cater family (female in particular), children, and entertainment with a target audience of SES ABCD 5+.

This shift in focus to the female and children segments were made based on our internal market research, which suggested that women have greater buying power than men (55%) and the fact that housewives are the decision makers for products consumed by their families, as well as statistics which showed that more than 60% of advertised products target the women and children market.

With micro-targeting, the decision to focus on the right segment has proven to yield a significant positive impact on the Company's revenue.

In December 2013, ANTV's TV Rating and TV Share increased, ranked in the top position for the children's time slot and third place during prime time. In the previous year, ANTV was at fifth place and was at eight place during prime time of 2011 (Source: Nielsen, November 2013, ABCD

prime time (Sumber: Survei Nielsen, November 2013, ABCD 5+). Indeks pemirsa perempuan juga meningkat dari 98 (Juli 2013) menjadi 106 (November 2013).

Sejalan dengan Strategi Tiga Pilar, ANTV juga memproduksi mayoritas konten-kontennya secara *in-house* yang saat ini sudah mencapai 69%. Upaya ini terbukti berhasil meningkatkan efisiensi dan pendapatan usaha Perseroan hingga 36,8%, dengan EBITDA yang meningkat 64,4% dan laba bersih meningkat 173,6% YoY dibandingkan dengan tahun 2012.

Tahun 2013 adalah tahun pembuktian bagi kami, karena dengan strategi yang diterapkan, ANTV telah berhasil meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan kinerja Perseroan dengan pesat.

Pada tahun 2013, ANTV melanjutkan penayangan *Other FIFA Events* untuk memanjakan para pecinta olahraga sepak bola Indonesia. Perhelatan sepak bola ini akan mencapai puncaknya dengan penayangan pertandingan Piala Dunia FIFA 2014 Brasil, pada bulan Juni-Juli 2014. Sebagian besar dari pertandingan Piala Dunia FIFA 2014 Brasil akan disiarkan bertepatan pada jam Sahur di bulan suci Ramadhan, sehingga dari sisi jumlah penonton, kami perkirakan akan terjadi peningkatan sampai dengan 700% dibandingkan dengan hari-hari biasa. Kami yakin bahwa kinerja ANTV di *prime time* pagi hari selama bulan Ramadhan akan meningkat secara signifikan khususnya dari sisi TV *rating*, pangsa pemirsa, dan pendapatan.

PROSPEK KE DEPAN

Ke depan, mengikuti tren pertumbuhan ekonomi Indonesia dan konsumsi domestik yang diperkirakan akan terus meningkat, Perseroan berkeyakinan untuk melanjutkan pertumbuhan dengan terus fokus pada segmen pemirsa perempuan dan anak-anak yang prospektif.

Keberhasilan-keberhasilan pada tahun 2013 juga akan memperkuat fondasi Perseroan untuk senantiasa menghadirkan konten-konten yang unik, menarik bagi pemirsanya dan lebih fleksibel serta lebih cepat dalam menanggapi perubahan tren pemirsanya.

SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk menghadapi kompetisi di industri media Indonesia yang sangat ketat, kami menyadari pentingnya berinvestasi pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah bagian terpenting dan kunci sukses dalam mencapai tujuan Perseroan dan untuk itu kami secara konsisten akan terus melakukan berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang memperkaya dan memungkinkan mereka menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing.

5+). The female viewer index has also improved from 98 in July 2013 to 106 in November 2013.

In-line with our Three Pillar Strategy, ANTV also produces the majority of its content in-house, currently at the level of 69%. This has proven successful in increasing efficiency and revenue by 36.8%, also increasing EBITDA by 64.4% and net profit by 173.6% YoY compared to 2012.

2013 is our year of vindication. Because of the strategy that we implemented, ANTV has succeeded in improving efficiency and growth in performance of the Company rapidly.

In 2013, ANTV continued to broadcast Other FIFA Events to entertain Indonesian soccer fans. This soccer event will reach its peak with the broadcast of FIFA World Cup 2014 Brazil matches held during June-July 2014. The majority of the matches will be broadcast at the same time of the Sahur time during the holy month of Ramadan, therefore in terms of number of audience, we predict that there will be an increase of up to 700% compared to regular day. In view of this, we are confident that ANTV's performance in the morning prime time during the holy month of Ramadan will also improve significantly in terms of TV ratings, audience shares, and advertising revenue.

PROSPECTS

Moving forward, considering the continuing growth of the Indonesian economy and domestic consumption, the Company believes it will be able to sustain its growth by continuing to focus on the prospective female and children segments.

The achievements in 2013 will strengthen the Company's foundation to continue providing unique, appealing contents for its audience and to be more flexible and responsive to adapt to the changing trends of its audience.

HUMAN RESOURCES

To cope with the intensifying competition in the Indonesian media industry, we recognize the importance of investing in human resources. Human resources are the most valuable asset and the key to success in achieving the Company's goals. To this end, we are consistently organizing various training and competence development programs that will enrich them and enable them to excel in their fields.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

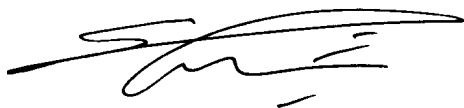
Perseroan akan terus konsisten menjalankan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usahanya. Melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, diharapkan Perseroan dan entitas anak dapat menjaga dan mempertahankan pertumbuhan serta mempersiapkan Perseroan dalam menghadapi persaingan di pasar.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang media, Perseroan menyadari bahwa interaksi dengan masyarakat terjadi setiap saat. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, Perseroan melalui ANTV, berkomitmen untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program kemanusiaan yang dapat mempererat hubungan Perseroan dengan masyarakat dan para pemirsanya. Kegiatan CSR diutamakan pada kegiatan-kegiatan pendidikan, sosial keagamaan, bantuan bagi korban bencana alam, dan bantuan bagi keluarga atau anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras sehingga Perseroan dapat mencapai hasil yang sangat menggembirakan di tahun 2013. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada para mitra kerja kami dan para pengiklan yang telah memilih ANTV. Tak kalah penting, kami juga berterima kasih kepada para pemirsa yang telah memilih ANTV sebagai stasiun favorit untuk program hiburan, keluarga dan anak-anak.



ERICK THOHIR

Direktur Utama
President Director

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

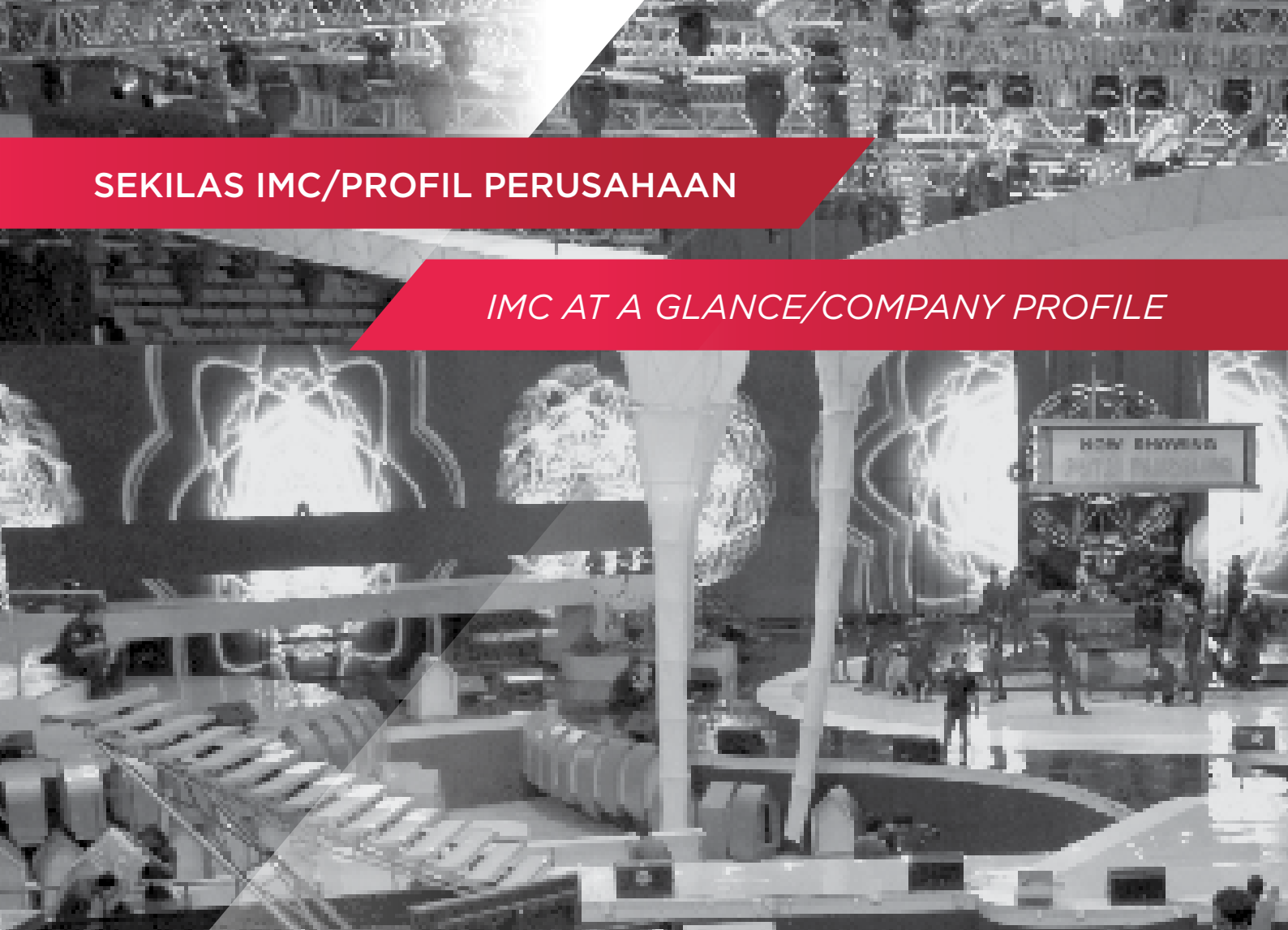
In conducting its business, the Company will consistently implement in prudent way. Through the implementation of Good Corporate Governance, we expect that the Company and its subsidiary will be able to safeguard and maintain growth and prepare ourselves to face the competition at hand.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As a company engaged in the media business, the Company understands that interaction with the public takes place all the time. As part of its corporate social responsibility, the Company is committed to provide aid to improve the quality of life of the community through a number of humanitarian programs to strengthen the relationship between the Company, the community and its audience. CSR activities are focused on education, religious programs, and providing assistance for victims of natural disasters and for under privileged families and/or children.

APPRECIATION

We would like to extend our appreciation and gratitude to all the employees for their hard work, which have resulted in the excellent results of the Company for 2013. We would also like to thank our business partners and advertisers who have favorably chosen ANTV as their media partner. Most importantly, we also thank the audiences who have chosen ANTV as their most favorite TV station for entertainment, family and children.



SEKILAS IMC/PROFIL PERUSAHAAN

IMC AT A GLANCE/COMPANY PROFILE

PERSEROAN DAN ANTV

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2009 dan merupakan induk usaha dari ANTV, satu dari 10 stasiun televisi *terrestrial* penerimaan tetap tidak berbayar (TV FTA), yang bersiaran secara nasional di Indonesia. Dalam menjalankan

usahanya, Perseroan dan ANTV, yang merupakan bagian dari kelompok usaha media VIVA, juga menerapkan Strategi Tiga Pilar. Strategi ini telah terbukti efektif meningkatkan kinerja Perseroan sejak diterapkan.





THE COMPANY AND ANTV

The Company started its commercial operations in 2009 and is the parent company of ANTV, one of only 10 private national broadcasting institutions for fixed Free-To-Air terrestrial television services (FTA TV).

In conducting its business, as part of the VIVA media group, the Company and ANTV also implement the Three Pillar strategy. Implementation of this strategy has proven effective to improve the Company's performance.

Strategi Tiga Pilar

The Three Pillar Strategy

Micro-targeting

Low Cost-High Impact

Innovative Customer Experience

MICRO-TARGETING

Perseroan melalui ANTV menargetkan secara spesifik pemirsanya serta menyediakan konten-konten yang dibuat secara khusus untuk pemirsanya

- Golongan Sosial Ekonomi: ABCD 5+
- Pemirsa yang dituju: keluarga, khususnya perempuan dan anak-anak
- Konten-konten hiburan

Through this strategy ANTV targets specific viewer segments and delivers contents specifically designed for its viewers

- *Socio-economic Class: ABCD 5+*
- *Family audience, specifically women and children*
- *Entertainment contents*

INNOVATIVE CUSTOMER EXPERIENCE

Guna memanjakan pemirsanya, Perseroan melalui ANTV, senantiasa memperluas *platform* distribusi kontennya sehingga konten ANTV dapat dijangkau lebih banyak oleh pemirsanya dimana saja, kapan saja dengan media apa saja (TV, HP, komputer/laptop).

- Distribusi konten dalam berbagai platform yang dimaksud meliputi: FTA analog, FTA digital, Online/ Internet, PayTV dan Mobile

To treat its Audience, the Company through ANTV, continuously expand its content distribution platform allowing ANTV's content to reach a wider audience at anyplace, anywhere through various medium (TV, HP, computer/laptop).

- *Content distribution through various platforms including: FTA analog, FTA digital, Online/ Internet, PayTV and Mobile*

LOW COST-HIGH IMPACT

Kebijakan Perseroan untuk memproduksi konten secara *in-house*, meningkatkan kompetensi dan efisiensi, dan juga memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan konten dengan perubahan preferensi pemirsanya dan tren terbarunya.

- Saat ini produksi *in-house* sudah mencapai 69%
- Efisiensi melalui sinergi operasional dalam penggunaan bersama infrastruktur penyiaran, gugus tugas penjualan dan pemasaran

An initiative of the Company to produce contents through in-house production, increase competencies and efficiency, and also having the flexibility to adjust its content to meet the audience's preferences and the latest trends.

- *Currently, in-house production has reached 69%*
- *Efficiency is achieved through synergy in operational usage of broadcasting infrastructure, sales and marketing units.*

STRATEGI TIGA PILAR

Pilar pertama dari strategi ini, yaitu *micro-targeting*, menetapkan target pemirsa yang hendak disasar oleh Perseroan melalui ANTV, yaitu SES ABCD 5+ dengan fokus pada pemirsa perempuan dan anak-anak. Perseroan senantiasa menyediakan konten-konten unik sesuai dengan target yang dituju sehingga konten-konten tersebut bukan saja memberikan nilai tambah kepada pemirsa tetapi juga memiliki nilai jual yang tinggi kepada pengiklan.

Sampai dengan awal kuartal ketiga 2013, Perseroan melalui ANTV, senantiasa fokus melayani pemirsanya melalui penyediaan konten-konten gaya hidup, keluarga, dan olahraga. Pada akhir kuartal ketiga 2013, Perseroan mereposisi ANTV untuk fokus pada penyediaan konten-konten hiburan bagi keluarga dan anak-anak. Seiring dengan perubahan strategi konten ini, ANTV terus meningkatkan indeks pemirsa perempuan dan anak-anak.

Perseroan percaya bahwa konten yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan guna memperoleh pangsa pasar pemirsa, karenanya Perseroan terus berupaya memproduksi konten-konten baru yang unik dan kreatif. Dengan demikian, Perseroan dan ANTV memiliki karakteristik dan ciri khas yang membedakan dirinya dari stasiun TV lainnya.

Strategi ini terbukti berhasil, dengan kesuksesan program “Pesbukers” meraih pangsa pasar pemirsa sebesar 9,3% dan secara konsisten menduduki peringkat 3 pada waktu tayangnya. Pesbukers telah memperoleh penghargaan dari Panasonic Gobel Awards sebagai program Komedi Terfavorit untuk tahun 2013.

Program animasi ANTV, “*Marsha and the Bear*” dan “*Angry Birds Toons*”, selalu menempati posisi terbaik pada jam tayangnya dan mampu meraup rata-rata pangsa pemirsa sekitar 11,3%.

Sebelum reposisi, ANTV melengkapi strategi program dengan menayangkan program olahraga, yaitu *Indonesia Super League* (ISL) musim kompetisi 2012/2013. ISL merupakan kompetisi sepak bola tertinggi di Indonesia dan menjadi program sepak bola lokal terfavorit bagi masyarakat Indonesia yang dapat bersaing dengan program liga-liga terkemuka di dunia. Selain itu, program ISL selalu mendapatkan *rating* tertinggi di jam tayangnya.

Strategi dalam pemilihan konten dan penetapan target pemirsa telah meningkatkan pangsa pasar pemirsa ANTV. Pada bulan Desember 2013, pangsa pasar pemirsa telah mencapai 8,5% meningkat dari 6,1% pada akhir September 2013.

THE THREE PILLAR STRATEGY

The first pillar of this strategy, micro-targeting, is a strategy by which the Company through ANTV determines the intended target audience, i.e. SES ABCD 5+, female segment. The Company continues to deliver unique contents designed to meet the needs of its target audience, so that the contents not only provide added value to the audience but also a high sales value to advertisers.

Until the beginning of the third quarter of 2013, the Company through ANTV, consistently served its audience with lifestyle, family, and sports contents. At the end of the third quarter of 2013, the Company repositioned ANTV to focus on delivering entertainment content for families and children. In line with changes in the content strategy, ANTV will continue to increase its female and children audience index.

The Company believes that quality content is the key to success in order to garner audience share, hence the Company continues to produce new contents that are unique and creative. So that, the Company and ANTV possess characters and traits that distinguish itself from other TV stations.

This strategy is proven to be successful, with “Pesbukers” program drawing a 9.3% audience share and consistently ranked third in its time slot. Pesbukers has received the 2013 Panasonic Gobel Awards as the Most Favorite Comedy program.

ANTV’s Animation programs, “Marsha and the Bear” and “Angry Birds Toons” continuously maintained its top position in their respective time slots and garner approximately an average of 11.3% audience share.

Before the repositioning took place, ANTV complimented its programming strategy by airing the Indonesia Super League (ISL) season 2012/2013 sports program. ISL is the highest soccer competition in Indonesia and is the most favorite local soccer program in Indonesia, which can even compete with other globally-known leagues. In addition, the ISL program continuously amass the highest rating in its time slot.

Strategy in selecting content and defining the target audience has successfully increased ANTV’s audience share. In December 2013, audience share reached 8.5%, an increase from 6.1% at the end of September 2013.

Pilar kedua adalah, *low cost-high impact*, yaitu Perseroan berfokus untuk terus memproduksi secara *in-house* mayoritas konten yang disiarkan. Pada akhir 2013 konten yang diproduksi sendiri telah mencapai 69,0%. Dengan memproduksi konten secara *in-house*, Perseroan dapat memaksimalkan margin laba karena biaya produksi *in-house* cenderung lebih rendah daripada pembelian konten berlisensi dari pihak ketiga. Produksi *in-house* juga memberikan keleluasaan kepada Perseroan dalam mengendalikan mutu konten dan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan tren dan perubahan di pasar, serta untuk menyesuaikan diri dengan keinginan pemirsa.

Selain itu, untuk mendorong efisiensi biaya, menjaga stabilitas operasional serta meningkatkan keunggulan kompetitif, Perseroan juga terus mengupayakan terciptanya sinergi operasional antara ANTV dengan kelompok usaha media VIVA, antara lain melalui penggunaan bersama peralatan transmisi dan produksi.

Strategi ini dilakukan agar Perseroan dapat menghadapi persaingan industri media yang sangat ketat.

Innovative Customer Experience merupakan pilar ketiga dari Strategi Tiga Pilar. Perseroan mewujudkan strategi ini dengan memperluas *platform* distribusi kontennya agar dapat dinikmati lebih luas lagi oleh masyarakat Indonesia, sekaligus memberikan nilai tambah kepada produsen dan pengiklan dalam mempromosikan produk-produknya di berbagai *platform*.

Dalam memperkuat posisinya pada *platform* TV FTA, Perseroan melalui ANTV telah berhasil mendapatkan lisensi untuk Penyiaran Digital *Multiplexing* di 4 provinsi, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Nangroe Aceh Darussalam, dan Sumatera Utara.

Akuisisi *Full Media Rights* dari 2014 FIFA World Cup Brazil™ dan Other FIFA Events pada Juni 2012 merupakan momentum penting bagi Perseroan, dalam memanfaatkan proses digitalisasi penyiaran, untuk menjadikan dirinya sebagai pemimpin konvergensi media di Indonesia. Pada tahun 2013, ANTV menyiarkan Other FIFA Events yang merupakan kompetisi-kompetisi pendukung menuju perhelatan 2014 FIFA World Cup Brazil™, seperti Piala Konfederasi 2013, FIFA U-20 World Cup 2013, FIFA U-17 World Cup 2013, dan FIFA Beach Soccer World Cup 2013.

Dengan inisiatif konvergensi media yang dilakukan oleh Perseroan, acara olahraga terbesar di dunia ini akan dapat dinikmati seluruh masyarakat Indonesia *any where, any time* dan *with any device* dan menjadi pengalaman yang tidak akan terlupakan. Inilah yang dimaksud dengan *innovative customer experience*.

The second pillar is low cost-high impact, in which the Company continuously focuses on producing the majority of its contents in-house. At the end of 2013, in-house content has reached 69.0%. Producing content in-house allows the Company to maximize profit margins since the cost of in-house production tends to be lower than the cost of acquiring licensed contents from third parties. In-house production also enable the Company to control the quality of its contents and provide flexibility to adapt to changes in trends and the market, along with changes in audience preference.

In addition, to foster cost efficiency, operational stability and improve its competitive advantages, the Company continues to pursue operational synergies between ANTV and other entities within VIVA media group, through joint use of transmission and production facilities.

It is important to implement this strategy as it enables the Company to face the intense competition in the media industry.

Innovative Customer Experience is the third pillar of the Three Pillar Strategy. With this strategy, the Company continues to expand its content distribution platform to allow the contents be made available for a wider audience throughout Indonesia, as well as to provide added value to producers and advertisers in promoting their products through the various platforms.

To strengthen its position in the FTA platform, the Company through ANTV has secured licenses for Digital Broadcast Multiplexing in 4 provinces namely West Java, East Java, Nangroe Aceh Darussalam, and North Sumatra.

The acquisition of Full Media Rights for 2014 FIFA World Cup Brazil™ and Other FIFA Events in June 2012, was a pivotal momentum for the Company to take advantage of the broadcasting digitalization process to become a leading media convergence player in Indonesia. In 2013, ANTV telecasted Other FIFA Events as part of the 2014 FIFA World Cup Brazil™, such as the 2013 Confederations Cup, FIFA U-20 World Cup 2013, FIFA U-17 World Cup 2013, and the FIFA Beach Soccer World Cup 2013.

Through media convergence initiative undertaken by the Company, the biggest sporting event in the world will be highly accessible by all Indonesians any where, any time and with any device, and provide an unforgettable experience. This is essence of innovative customer experience.

INFRASTRUKTUR

Untuk mendukung produksi konten secara *in-house*, Perseroan melalui ANTV memiliki 4 studio di kawasan Rasuna (ANTV Epicentrum Studi Complex) dengan luas masing-masing 750m². Masing-masing studio dapat memproduksi acara rekaman (*taping*) dan program secara langsung (*live*). Setiap studio dilengkapi dengan peralatan produksi seperti kamera, tata lampu, ruangan control video dan audio, dan peralatan komunikasi dengan teknologi terkini.

Dalam mendistribusikan konten-kontennya, ANTV menggunakan berbagai teknologi transmisi termasuk serat optik (*fiber optic*), gelombang udara mikro (*microwave*), satelit dan fasilitas *terrestrial* lainnya. Pendistribusian tersebut dilakukan melalui sistem jaringan yang dimiliki oleh ANTV dengan induk jaringan berada di Jakarta. Hingga tahun 2013, ANTV mengoperasikan 34 stasiun transmisi jaringan yang menjangkau 160 kota dan kabupaten di Indonesia dengan 146 juta penduduk.

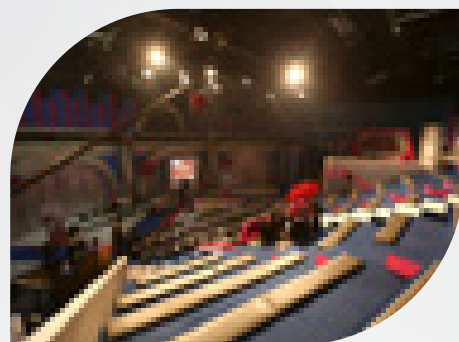
Demi memperkuat posisinya, Perseroan telah melakukan langkah strategis dengan ikut serta dalam proses transisi sistem penyiaran televisi analog ke sistem penyiaran televisi digital. Hal ini diharapkan dapat mempercepat proses konvergensi media atau menuju *digital economy* of Indonesia.

INFRASTRUCTURE

To support *in-house* production, the Company through ANTV owns 4 studios located in the Rasuna Epicentrum complex (ANTV Epicentrum Studio Complex), with an area of 750 m² each. Each studio has the capability to produce tape recording (*tapings*) and live broadcast. All studios are fully equipped with state of the art production equipments such as cameras, lighting, master control room for video and audio, and communication equipments.

In distributing its content, ANTV uses various transmission technologies including fiber optic, microwave, satellite, and other terrestrial facilities. This distribution is done through ANTV's network system, whereby the main station is located in Jakarta. As of 2013, ANTV operates 34 transmission stations covering 160 cities and regencies in Indonesia with 146 million people.

In an effort to strengthen its position, the Company has initiated a strategic action by actively involved in the transition from an analog television broadcasting system to a digital television broadcasting system which is expected to accelerate the media convergence or towards the digital economy of Indonesia.



SISTEM STASIUN JARINGAN ANTV



ANTV NETWORKS STATION SYSTEM

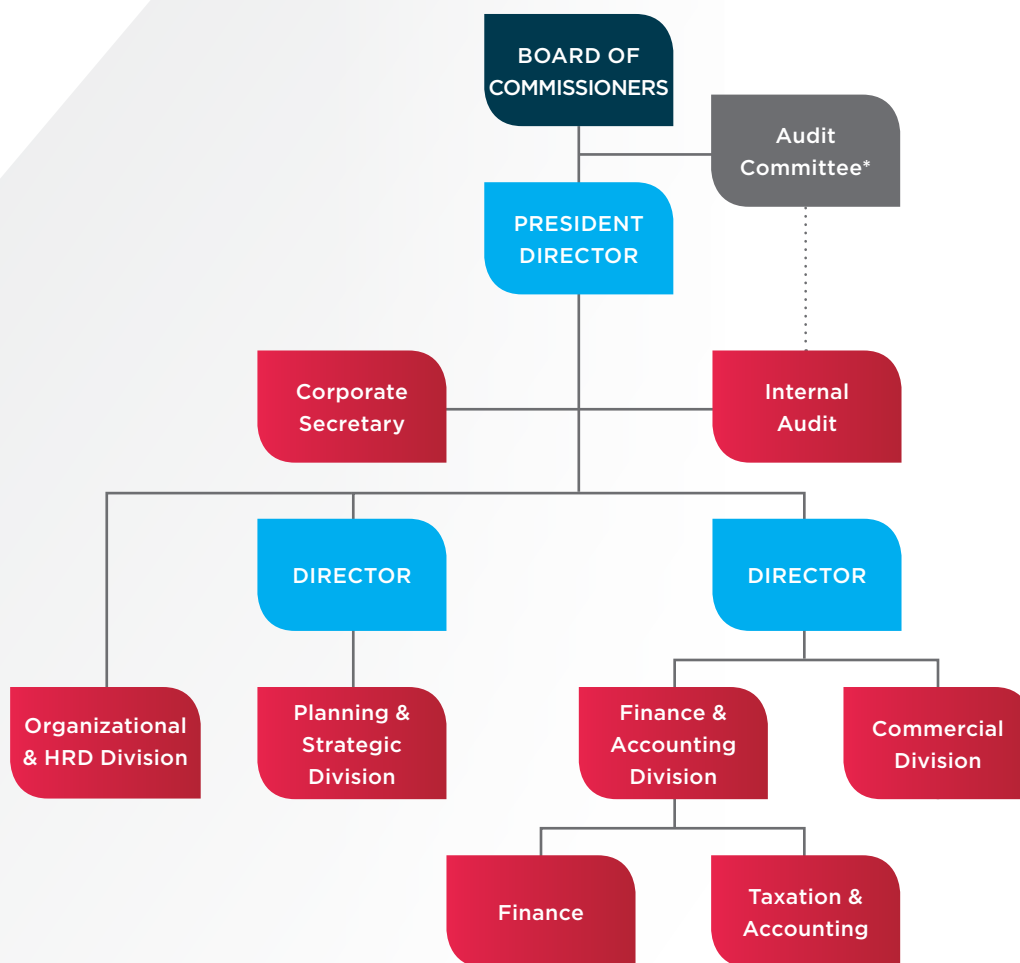
ANTV memiliki sistem jaringan dengan induk jaringan yang berada di Jakarta. Dalam jaringan ini, ANTV didukung oleh 34 stasiun transmisi sedangkan yang keseluruhannya menjangkau lebih dari 160 kota dan kabupaten di Indonesia dengan lebih dari 146 juta penduduk.

ANTV operates a network station system with its main station located in Jakarta. Within its network, ANTV is supported by 34 transmission stations which together cover over 160 cities and regencies in Indonesia with more than 146 million people.



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



LEGENDA • LEGEND

- Garis Koordinasi • *Coordinating Position*
- Garis Tugas • *Appointed Position*
- * Dibentuk Februari 2014 • *Formed in February 2014*



DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

**ROBERTUS
BISMARCA KURNIAWAN**
Komisaris
Commissioner

**ANINDYA NOVYAN
BAKRIE**
Presiden Komisaris
President Commissioner

ILHAM A. HABIBIE
Komisaris
Independen
*Independent
Commissioner*

DIREKTUR
BOARD OF DIRECTORS



**RM HARLIN ERLIANTO
RAHARDJO**
Direktur
Director

**ERICK
THOHIR**
Direktur Utama
President Director

**JULIANDUS A.
LUMBAN TOBING**
Direktur Independen
Independent Director

PROFIL DEWAN KOMISARIS

ANINDYA NOVYAN BAKRIE

PRESIDEN KOMISARIS • PRESIDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 40 tahun.

Indonesian citizen, 40 years old.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Intermedia Capital Tbk. sejak tahun 2013.

WORK EXPERIENCE

Serves as the President Commissioner of PT Intermedia Capital Tbk. since 2013.

Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bakrie Telecom Tbk. (2013-sekarang), Komisaris PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk. (2012-sekarang); Presiden Direktur PT Bakrie Global Ventura (2013-sekarang), Presiden Komisaris PT Visi Media Asia Tbk. (2011-sekarang), Presiden Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi (2009-sekarang) dan Komisaris Utama PT Lativi Mediakarya (2007-sekarang).

He is also the President Commissioner of PT Bakrie Telecom Tbk. (2013-present), Commissioner for PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk. (2012-present), President Director of PT Bakrie Global Ventura (2013-present), President Commissioner of PT Visi Media Asia Tbk. (2011-present), President Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi (2009 - present) and President Commissioner of PT Lativi Mediakarya (2007-present).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Anindya Novyan Bakrie adalah alumni dari Northwestern University, Illinois dengan gelar *Bachelor of Science* jurusan *Industrial Engineering* pada tahun 1996 dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari Stanford Graduate School of Business, California pada tahun 2001.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Anindya Novyan Bakrie is an alumnus of Northwestern University, Illinois, with a Bachelor of Science degree, majoring in Industrial Engineering in 1996 and gained his MBA degree from Stanford Graduate School of Business, California, in 2001.

ROBERTUS BISMARCA KURNIAWAN

KOMISARIS • COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.

Indonesian citizen, 43 years old.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2013.

WORK EXPERIENCE

Serves as the Commissioner since 2013.

Beliau juga menjabat berbagai posisi penting di lingkungan VIVA Media Group, antara lain Wakil Presiden Direktur PT Visi Media Asia Tbk. (2011-sekarang), Presiden Direktur PT Digital Media Asia (2013-sekarang), Direktur PT Viva Media Baru (2013-sekarang), Komisaris PT Asia Global Media (2009-sekarang), Komisaris PT Cakrawala Andalas Televisi (2009-sekarang), dan Komisaris PT Lativi Mediakarya (2007-sekarang).

He also holds key positions in VIVA Media Group, among others as Vice President Director of PT Visi Media Asia Tbk. (2011-present), as President Director of PT Digital Media Asia (2013-present), Director of PT Viva Media Baru (2013-present), as Commissioner of PT Asia Global Media since 2009, Commissioner of PT Cakrawala Andalas Televisi (2009-present), and as Commissioner of PT Lativi Mediakarya since 2007.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Robertus Bismarka Kurniawan memperoleh gelar *Bachelor of Science*, jurusan *Civil Engineering* dari University of Southern California, California pada tahun 1993 dan meraih gelar *Master of Science in Engineering* dari Cornell University, New York, untuk bidang *Structural Engineering* pada 1994, dan mendapatkan *Master of Business Administration* dari University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, untuk jurusan *Finance and Investment Banking* pada tahun 1995.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Robertus Bismarka Kurniawan received his degree in Bachelor of Science majoring in Civil Engineering, from University of Southern California, California, in 1993, obtained his Master of Science in Engineering from Cornell University, New York in 1994, majoring in Structural Engineering, and Master of Business Administration degree from University of Wisconsin-Madison, Wisconsin, in 1995, majoring in Finance and Investment Banking.

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

ILHAM A. HABIBIE

KOMISARIS INDEPENDEN • INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.

Indonesian citizen, 50 years old.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013.

WORK EXPERIENCE

Serves as Independent Commissioner since 2013.

Ilham menjabat berbagai posisi penting di beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia antara lain sebagai Komisaris Utama PT Industri Mineral Indonesia (2012-sekarang), Komisaris PT Malacca Trust Wuwungan Insurance (2011-sekarang), Komisaris Utama PT Ilthabi Digital Edukasi (2011-sekarang), Komisaris Utama PT Ilthabi Energia (2009-sekarang), Komisaris Utama PT Ilthabi Sentra Herbal (2005-sekarang), Direktur Non-Eksekutif Mitra Energia Ltd. (2004-sekarang), Komisaris PT Citra Tubindo Tbk. (2004-sekarang), Direktur Utama PT Ilthabi Rekatama (2002-sekarang), Komisaris PT Metinca Prima Industrial Work (2000-sekarang), Asisten Kepala BPPT untuk Aeronautika dan Teknologi Lanjutan (1996-1998), Dosen Fakultas Teknik Industri Institut Teknologi Bandung (1997-1999), Direktur Komersial PT Dirgantara Indonesia (Persero) (2000-2001), Direktur Operasional dan Komersial PT Dirgantara Indonesia (Persero) (1999-2000), Wakil Presiden Direktur Eksekutif Unit Bisnis Pesawat – Manajer Program N2130 Regional Jet PT Dirgantara Indonesia (Persero) (1997-1999), Wakil Presiden Direktur – Program Manager N2130 Regional Jet (1995-1997), dan Asisten Direktur Utama untuk Program N2130 Regional Jet (1994-1995).

Ilham holds several key positions in renown companies in Indonesia, among others as President Commissioner PT Industri Mineral Indonesia (2012-present), Commissioner of PT Malacca Trust Wuwungan Insurance (2011-present), President Commissioner of PT Ilthabi Digital Edukasi (2011-present), President Commissioner PT Ilthabi Energia (2009-present), President Commissioner PT Ilthabi Sentra Herbal (since 2005), Non-Executive Director of Mitra Energia Ltd. (2004-present), Commissioner of PT Citra Tubindo Tbk. (2004-present), President Director PT Ilthabi Rekatama (2002-present), Commissioner PT Metinca Prima Industrial Work (2000-present), Assistant Head of BPPT for Aeronautics and Advance Technology (1996-1998), Lecturer at the Faculty of Industrial Engineering-Institut Teknologi Bandung (1997-1999), Commercial Director PT Dirgantara Indonesia (2000-2001), Director of Operations and Commercial for PT Dirgantara Indonesia, (1999-2000), Executive Vice President Director Aircraft Business Unit-Program Manager for N2130 Regional Jet PT Dirgantara Indonesia (1997-1999), Vice President Director-Program Manager for N2130 Regional Jet (1995-1997), and Assistant President Director for Program N2130 Regional Jet (1994-1995).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Ilham Habibie memperoleh gelar *Diplomarbeit* (Strata 2) dari Technische Universität München pada tahun 1987, gelar *Dipl.-Ing* dari Technische Universität München jurusan Teknik Aeronautika pada tahun 1987, dan gelar *Dr.-Ing* dari Technische Universität München jurusan Teknik Aeronautika. Berhasil menyelesaikan Program Eksekutif Internasional di INSEAD, Perancis dan Singapura pada tahun 1999, dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari University of Chicago, untuk jurusan Bisnis pada tahun 2013.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Ilham Habibie obtained his Diplomarbeit (Graduate Degree) from the Technische Universität München in 1987, his Dipl.-Ing in Aeronautical Engineering from Technische Universität München in 1987 and his Dr.-Ing from the Technische Universität München in Aeronautical Engineering. Successfully completed the International Executive Program at INSEAD, France and Singapore in 1999, and obtained a Master of Business Administration from the University of Chicago, for Business majors in 2013.

PROFIL DIREKSI

ERICK THOHIR

DIREKTUR UTAMA • PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.

Indonesian citizen, 44 years old.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2013.

WORK EXPERIENCE

Serves as President Director of the Company since 2013.

Menjabat pula sebagai Presiden Direktur PT Visi Media Asia Tbk. (2011-sekarang), Presiden Direktur PT Cakrawala Andalas Televisi (2013-sekarang), Komisaris PT Viva Media Baru (2012-sekarang), Komisaris PT Lativi Mediakarya (2012-sekarang), Komisaris PT Beyond Media (2011-sekarang), Komisaris PT Mahaka Media Tbk. (2008-sekarang), Komisaris Utama PT Entertainment Live (2008-sekarang), dan Direktur PT Trinugraha Thohir Media Partners (2011-sekarang).

Also serves as President Director of PT Visi Media Asia Tbk. (2011-present), President Director of PT Cakrawala Andalas Televisi (2013-present), Commissioner of the PT Viva Media Baru (2012-present), Commissioner of PT Lativi Mediakarya (2012-present), Commissioner PT Beyond Media (2011-present), Commissioner of PT Mahaka Media Tbk. (2008-present), President Commissioner of PT Entertainment Live (2008-present), and Director of PT Trinugraha Thohir Media Partners (2011-present).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Erick Thohir meraih gelar *Associate of Arts* (Diploma) dari Glendale College, California, jurusan *Communications* pada tahun 1990, gelar *Bachelor of Arts* dari American College, California untuk jurusan *Advertising* pada tahun 1991 dan gelar *Master of Business Administration* untuk jurusan *Marketing* dari National University, California pada tahun 1993.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Erick Thohir obtained his Associate of Arts degree (Diploma) from Glendale College, California from the Department of Communications in 1990, Bachelor of Arts from the American College, California, in Advertising in 1991 and Master of Business Administration in Marketing from the National University, California, in 1993.

RM HARLIN ERLIANTO RAHARDJO

DIREKTUR • DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 41 tahun.

Indonesian citizen, 41 years old.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013, bertanggung jawab di bidang keuangan & akuntansi dan komersial.

WORK EXPERIENCE

Serves as Director of the Company since 2013, responsible for Finance and Accounting and Commercial.

Menjabat pula sebagai Direktur PT Visi Media Asia Tbk. (2011-sekarang), Presiden Direktur PT Transcoal Pacific (2009-sekarang), Presiden Komisaris PT Renjani Maritim Transportasi (2008-sekarang), Direktur Operasional PT Cakrawala Andalas Televisi (2002-2006).

Also serves as Director of PT Visi Media Asia Tbk. (2011-present), President Director of PT Transcoal Pacific (2009-present), President Commissioner of PT Renjani Maritim Transportasi (2008-present), Director of Operations PT Cakrawala Andalas Televisi (2002-2006).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Harlin Rahardjo meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Industri pada tahun 1995 dan *Master of Science* dari Columbia University, New York, untuk jurusan *Industrial Engineering and Operation Research* pada tahun 1997.

EDUCATIONAL BACKGROUND

Harlin Rahardjo obtained a Bachelor in Engineering from Institute Teknologi Bandung majoring in Industrial Engineering in 1995 and Master of Science from Columbia University, New York, in Industrial Engineering and Operations Research in 1997.

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

JULIANDUS A. LUMBAN TOBING

DIREKTUR INDEPENDEN • INDEPENDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Indonesian Citizen, 49 years old.

RIWAYAT JABATAN DAN PENGALAMAN KERJA

Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2013 yang bertanggung jawab untuk bidang perencanaan strategis.

WORK EXPERIENCE

Serves as Independent Director since 2013, responsible for Strategic Planning.

Menjabat sebagai Konsultan Kantor Hukum MSA (2012-sekarang), Penasehat Hukum Independen (2012-sekarang), Direktur PT Bakrie Telecom Tbk. (2006-2010), Direktur PT Bakrie & Brothers Tbk. (2004-2008), Senior Legal Officer pada PT Bank Dai-Chi Kanyo Indonesia (1997-1999), Associate pada Kantor Hukum Kusnandar & Associates (1995-1997).

He is also the Counsel in the Law Office of MSA (2012-present), Independent Legal Counsel (2012-present), Director of PT Bakrie Telecom Tbk. (2006-2010), Director of PT Bakrie & Brothers Tbk. (2004-2008), Senior Legal Officer at PT Bank Dai-Chi Kanyo Indonesia (1997-1999), Associate at the Kusnandar & Associates Law Offices (1995-1997).

RIWAYAT PENDIDIKAN

Juliandus merupakan alumni Universitas Padjadjaran, Bandung, dengan gelar Sarjana Hukum (1990).

EDUCATIONAL BACKGROUND

Juliandus is an alumnus of Universitas Padjadjaran, Bandung, with a Bachelor of Laws degree (1990).





SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset utama Perseroan dalam menunjang keberlangsungan usaha. Dalam industri media, kreativitas SDM dalam mengemas acara dan menyusun tayangan yang menarik, merupakan kunci kesuksesan dari bisnis penyiaran tersebut.

Dalam pengelolaan SDM, Perseroan menetapkan kebijakan dasar bagi pengembangan SDM jangka panjang.

Untuk mendapatkan dan mempertahankan SDM yang tangguh, Perseroan secara teratur meninjau kebijakan rekrutmen, program pengembangan karir dan kebijakan tentang kesejahteraan karyawannya.

Human Resources (HR) is a major asset in supporting the sustainability of the Company's business. In the media industry, creativity in producing content and arranging attractive programs are the keys to success in the broadcasting business.

In managing HR, the Company established a general policy for the long-term development of its HR.

To attract and retain highly qualified HR, the Company periodically reviews its policies on recruitment, programs for career development and employee welfare.

REKRUTMEN

Ketatnya kompetisi industri TV FTA, membuat para pelaku industri berlomba-lomba untuk mendapatkan SDM yang kompeten dan berkualitas. Perseroan senantiasa berupaya merekrut talenta-talenta yang berkualitas untuk seluruh fungsi dan tingkat jabatan, dengan tujuan menciptakan SDM yang inovatif dan kreatif. Perseroan menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi terkemuka, dengan komunitas dunia penyiaran, memanfaatkan jejaring sosial maupun melalui jasa pihak ketiga untuk merekrut SDM untuk posisi-posisi tertentu.

PENGEMBANGAN KARIR DAN KOMPETENSI

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karyawan, Perseroan secara berkala mengadakan pelatihan secara internal maupun eksternal bekerja sama dengan lembaga-lembaga pelatihan terkemuka. Pelatihan-pelatihan tersebut ditujukan agar karyawan mendapatkan tambahan pengetahuan dan dapat beradaptasi dengan cepat untuk menghadapi perkembangan dan perubahan tren, teknologi maupun regulasi bisnis Perseroan.

Beberapa pelatihan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2013 diantaranya:

PROFESSIONAL LEARNING PROGRAM

Merupakan pelatihan yang bertujuan untuk mempersiapkan para kandidat *fresh graduate* dengan tingkat pendidikan minimal D3, sebagai seorang *broadcaster* yang berkualitas. Program ini berlangsung selama 6 (enam) bulan dan berisikan berbagai pelatihan baik dalam bentuk kelas maupun *on the job training*. Selama program, setiap peserta akan dirotasi ke berbagai unit kerja dan dipantau secara intensif serta dievaluasi setiap 3 (tiga) bulan. Hanya peserta yang memenuhi kualifikasi dan kriteria yang ditetapkan dapat meneruskan jenjang karir di ANTV. Tahun 2013, program ini diikuti oleh 73 peserta dan 62 diantaranya dinyatakan lulus.

ANTV INDUCTION PROGRAM

Dirancang untuk seluruh karyawan baru agar memiliki pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang pekerjaannya. Program ini difasilitasi oleh setiap *General Manager* atau Direktur.

Selama tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan berbagai program yang menjadi bagian dari *induction program* antara lain:

- Pelatihan penggunaan kamera dengan teknologi terkini, ditargetkan bagi *staff* teknik agar peserta mampu mengoperasikan alat kamera terkini yang digunakan di lapangan.
- Pelatihan teknik video, ditargetkan untuk *supervisor* dan *staff* teknik baru untuk lebih mendalami dan menguasai soal penggunaan dan teknologi video yang terkini.
- Pelatihan *Production Assistant* (PA) dan *staff* kreatif,

RECRUITMENT

The tight competition in the FTA TV industry forces industry players to compete in attracting qualified and competent HR. The Company strives to recruit the best talent for all functions and levels of positions with the objective of creating innovative and creative HR. The Company recruits HR for certain positions through partnerships with leading universities, the broadcast community and utilizing social networks, as well as third party services.

CAREER AND COMPETENCE DEVELOPMENT

To develop and improve the quality of its employees, the Company conducts internal and external training on a regular basis in cooperation with leading training institutions. The training programs are designed to equip employees with necessary knowledge to make them responsive in adapting the latest developments and changes in trends, technology and regulations related to the business of the Company.

Some of the training programs conducted in 2013 include:

PROFESSIONAL LEARNING PROGRAM

This is a program aimed at preparing fresh graduate candidates, with a minimum education level of D3 to become quality broadcasters. The program lasts for 6 (six) months and consists of various training sessions, both on the job and in classrooms. During the program, each participant will be rotated to various work units and intensively monitored and evaluated every 3 (three) months. Only participants who meet the established qualifications and requirements can continue working in ANTV. In 2013, the program enrolled 73 participants, out of which 62 were qualified.

ANTV INDUCTION PROGRAM

This program is designed for all new employees in order to provide them with the necessary knowledge to carry out duties and responsibilities in accordance with their respective assignments. The program is facilitated by the relevant General Manager or Director.

During 2013, the Company conducted various programs that are part of the induction program among others:

- *Training for using state-of-the-art technology cameras, targeted for technical staff in order for the participants to be able to operate the cameras used in the field.*
- *Training for video techniques, designed for supervisors and staff to further explore and master the use of new techniques and in the latest video technology.*
- *Training for PA and creative staff, to better master their*

untuk lebih menguasai fungsi dan peran mereka dalam kegiatan produksi program.

- Pelatihan penanggulangan kebakaran, diwajibkan bagi semua karyawan agar mampu mengatasi kondisi darurat kebakaran didukung oleh pembentukan tim penanggulangan situasi darurat.

ANTV GENERAL PROGRAM

Merupakan program umum pengembangan keterampilan individu untuk meningkatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan karyawan, yang terdiri dari berbagai pelatihan sebagai berikut:

- Pelatihan Internal P3SPS, ditujukan untuk manajer, *executive producer*, produser dan *supervisor*, sebagai penyelenggara program, untuk mengetahui dan memahami batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam pembuatan suatu program sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh KPI.
- Pelatihan *The Practice and Art of Innovation*, ditujukan untuk para *General Manager* dan manajer agar bisa memberikan berbagai inovasi baru untuk perusahaan secara praktis sesuai kebutuhan.
- Uji kompetensi wartawan, diberikan bagi level manajer dan *supervisor News* dan *Current Affairs* dengan tujuan agar para peserta memenuhi syarat kompetensi profesi sebagai wartawan.
- Pelatihan pengembangan tanggung jawab sosial, ditujukan bagi manajer CSR dengan tujuan agar bisa menerapkan program CSR yang kreatif hingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
- Pelatihan komunikasi yang efektif, ditujukan kepada seluruh karyawan agar komunikasi internal dapat berlangsung secara efektif.
- Pelatihan *personal power*, untuk manajer agar mampu mengenali potensi pribadi dan mengembangkannya sesuai kebutuhan kerja.
- Pendidikan dan Pelatihan Analisa Laporan Keuangan, diperuntukkan bagi *staff internal audit*, agar dapat mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, dan upaya pencegahan dan penemuan penyimpangan-penyimpangan yang terdapat dalam proses kegiatan perusahaan.
- Pelatihan PSAK 24 Revisi 2013, ditargetkan untuk manajer, *supervisor*, *Finance* dan *HRD*, untuk mengetahui aturan perhitungan perpajakan sesuai PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi) yang berlaku.
- Pelatihan promosi dan pemasaran, ditargetkan untuk *Staff Marketing*, *Account Executive*, Manajer Penjualan, dan *Sales Group Head*, agar mampu membuat program pemasaran dan strategi promosi yang kreatif untuk klien pemasang iklan dan/atau sponsor.
- Pelatihan penyusunan kontrak, ditargetkan bagi *staff legal*, agar dapat menguasai inti pembuatan kontrak-kontrak yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak.
- Pelatihan fitur Berita *Audio-Visual*, ditargetkan bagi *Campers*, PA dari *News*, agar mampu memproduksi program-program berita dengan konten dan

functions and roles in the production process.

- *Fire drill training, which is compulsory for all employees to be responsive during fire emergency situations, supported with the establishment of the emergency response team.*

ANTV GENERAL PROGRAM

This general development program conducted to enhance the knowledge and skills of employees, consists of the following training programs:

- *P3SPS internal training, which is intended for managers, executive producers, producers and supervisors as program makers, to better understand the limitations imposed by the code of conduct set by KPI (Content Regulator) in producing programs.*
- *Training on the Practice and Art of Innovation, intended for general managers and managers enabling them to deliver innovations in a practical manner according to Company needs.*
- *Journalists Competence Test, a training program given to managers and supervisors of News and Current Affairs so that the participants will be equipped with the required professional competence as journalists.*
- *CSR Development Training, which is specifically intended for CSR manager, enabling them to implement and adopt creative CSR programs so as to provide added value to the Company.*
- *Training for effective communications, addressed to all employees to improve effectiveness in internal communications.*
- *The Personal Power training is designed for managers; to enable them to identify their own personal strengths and potential to be used effectively during their work.*
- *Workshop on Analysis of Financial Statements, which is intended for the internal audit staff enabling them to identify the components of financial statements and to discover and provide preventive measures for any deviation(s) in the Company's business activities.*
- *The Revised 2013 PSAK 24 Training, targeted for managers, supervisors, Finance and HRD to understand the accounting regulations in computing taxes in accordance with the applicable SFAS (Statement of Financial Accounting Standards).*
- *Promotion and Marketing Training, which is targeted for Marketing Staff, Account Executives, Sales Managers, and Sales Group Heads in enabling them to plan and compose creative marketing programs and promotional strategies for advertisers and or sponsors.*
- *Contract Drafting Training, which is designed for legal staff in order to master the legal aspects in contract drafting to support the business activities of the Company and its subsidiary.*
- *Audio-Visual News Feature Training, which is intended for Camera Persons, News PA, enabling them to produce programs with appropriate content and*

- pengambilan gambar sesuai dengan kebutuhan.
- Pelatihan ISO 9001:2008, pelatihan ini ditargetkan bagi *staff* audit, agar mengerti dan menguasai proses mendapatkan dan mempertahankan sertifikasi ISO.
- Pelatihan Sertifikasi Konsultasi Pajak, ditujukan bagi manajer, *supervisor*, *staff Finance* dan *Accounting* serta *internal audit*, agar memahami dan menguasai hal-hal yang berhubungan dengan Pencatatan dan perhitungan pajak terkait operasional Perseroan dan Entitas Anak.
- Pelatihan kamera DSLR, dirancang agar *Campers* lebih menguasai operasional kamera DSLR yang saat ini mulai digunakan dalam memproduksi program televisi.
- Pelatihan DISC, ditujukan bagi manajer dan *supervisor* HRD, agar memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengenali karakter kepribadian seseorang untuk keperluan pengembangan karyawan.

WORKSHOP DAN SEMINAR

Dalam rangka memperluas wawasan sekaligus meningkatkan kompetensi karyawan, Perseroan dan entitas anak perusahaan menyelenggarakan berbagai *workshop* untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi karyawan dalam menyusun program-program baru. Selama tahun 2013, telah dilakukan rapat kerja kreatif untuk program maker yang diikuti oleh Divisi *Sport*, *Production* serta *News & Current Affairs*. Di dalam setiap *workshop*, peserta juga mendapatkan pelatihan *Presentation & Communication Skill*.

TEAM BONDING

Untuk membangun sinergi antara divisi dan unit kerja, serta menciptakan struktur manajemen yang solid, Perseroan mengadakan program team building dalam bentuk *outbound training* berupa Solo Camp dan kegiatan *Off Road*.

camera angles.

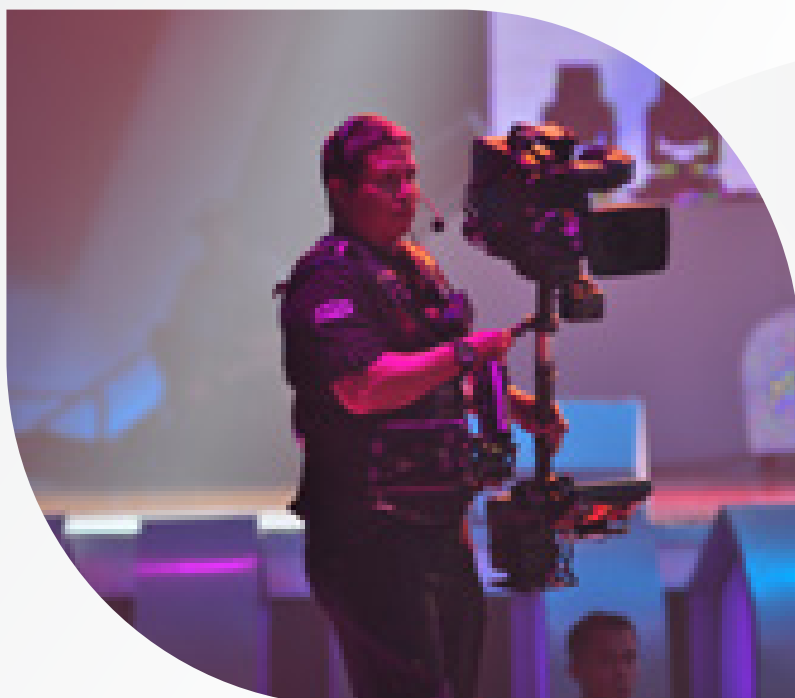
- *ISO 9001:2008 Training*, which is designed for audit staff to understand and master the processes needed to obtain and maintain ISO certification.
- *Tax Consulting Certification Training*, which is targeted for managers, supervisors, Finance and Accounting as well as internal audit staff, to enable them to better understand and master matters relating to tax recording and calculation related to the operations of the Company and its subsidiary.
- *DSLR Camera Training*, which is designed for Camera Persons (*Campers*) to master DSLR camera operations, which are now used in producing television programs.
- *DISC Training*, which is dedicated for managers, supervisors in HRD enabling them to have the understanding and knowledge to explore the character of a person for the purposes of employee development.

WORKSHOPS AND SEMINARS

In order to broaden employee horizons and competence, the Company and its subsidiary organized workshops to enhance employee creativity and innovation in developing new programs. During 2013, the Company held a creative workshop for program makers intended for the Sports, Production and News & Current Affairs Divisions. In each workshop, participants also receive Presentation & Communication Skills training.

TEAM BONDING

To build synergies between division and work units and to form solid management structures. The Company held outbound team building programs in the form of Solo Camps and Off Road activities.



RAPAT KERJA AKHIR TAHUN ANTV

Agar setiap divisi dan unit kerja memiliki persepsi yang sama terhadap target-target yang harus dicapai oleh Perseroan, Perseroan secara regular mengadakan Rapat Kerja (Raker) setiap akhir tahun yang berisi evaluasi mengenai kinerja Perseroan pada tahun berjalan, perencanaan anggaran, rencana kerja dan strategi program untuk tahun berikutnya. Pada tahun 2013, Raker dilaksanakan pada 24-26 November 2013. Rangkaian Raker diawali dengan acara Pra Raker di gedung ANTV Epicentrum Studio Complex. Kegiatan ini diikuti oleh level Manajer ke atas dari seluruh Divisi.

KEBIJAKAN TENTANG KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Jenjang karir karyawan di Perseroan mengikuti perkembangan usaha di masing-masing unit. Sementara itu, untuk mengatur hak dan kewajiban Perseroan terhadap karyawan dan sebaliknya, Perseroan telah menetapkan Peraturan Perusahaan dan Kebijakan Sumber Daya Manusia dalam bentuk Keputusan Direksi.

Perseroan senantiasa memastikan bahwa kinerja dan kontribusi karyawan terhadap bisnis perusahaan akan memperoleh penghargaan yang seimbang dan kompetitif guna memotivasi semangat kerja dan meningkatkan loyalitas karyawan terhadap Perseroan.

Komitmen Perseroan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan tercermin dari pemberian berbagai insentif, tunjangan dan fasilitas kepada karyawan. Perseroan juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi dengan memberikan program Haji (bagi karyawan muslim) dan wisata ibadah (bagi karyawan non-muslim).

ANTV YEAR END WORKSHOPS

In aligning the targets to be achieved by each division and work unit, the Company regularly holds end-of-year workshops to evaluate the annual performance of the Company, plan for budgets, work plan strategy and programs for the succeeding year. In 2013, the workshop was convened on November 24-26, 2013. These were initially started with a pre-workshop meeting conducted at the ANTV Epicentrum Studio Complex. Managers and above level from all divisions participated in this workshop.

CAREER PATH AND EMPLOYEE WELFARE

Employee career paths in the Company is determined by the development and progress of each working unit where he/she is in. As for the rights and obligations of the Company toward the employees and vice versa, the Company Regulations and HR Policy have been established through the decision of the Board of Directors.

The Company continues to ensure that employee performance and contributions to business growth will be recognized and appreciated to motivate employee morale and increase loyalty to the Company.

The Company's commitment to improve employee's welfare is reflected in the provision of various incentives, allowances and facilities to employees. The Company also presented awards by providing Hajj programs (for Moslems) and pilgrimage tours (for non-Moslems) to the most outstanding employees.



Jumlah karyawan Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 sebesar 1,065 orang.

As at December 31, 2013 the Company employed 1,065 people.

KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan didukung oleh 1.065 karyawan profesional, yang terdiri dari 837 karyawan pria dan 228 karyawan perempuan. Adapun komposisi karyawan menurut pendidikan, usia, dan jabatan dijabarkan dalam diagram berikut.

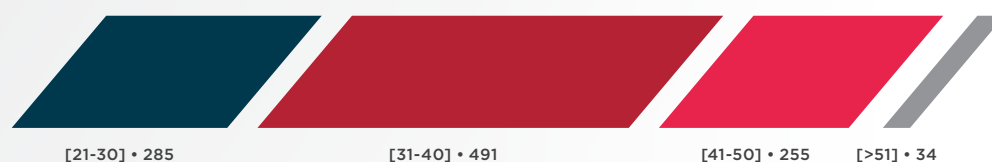
COMPOSITION OF HUMAN RESOURCES

The Company is supported by 1,065 professional employees, consisting of 837 male and 228 female employees. The demography of employees by education, age, and their position is outlined in the table/chart below.

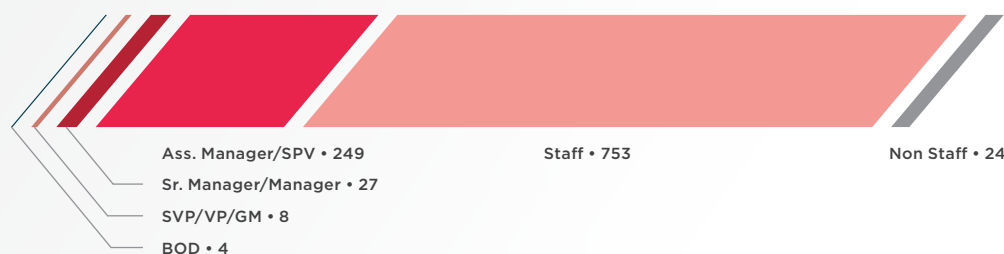
Demografi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan
Employee Demography Based on Education Level



Demografi Karyawan Menurut Usia
Employee Demography Based on Age



Demografi Karyawan Menurut Jabatan
Employee Demography Based on Management Level





KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

COMPOSITION OF THE SHAREHOLDERS

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Total Share</i>	Prosentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor <i>Total Paid-up Capital</i>
PT. Visi Asia Media Tbk	3,627,425,340	99.99997%	362,742,534,000
Ahmad Zulfikar Said	12,500	0.0003%	1,250,000
	3,627,437,840	100%	362,743,784,000

ENTITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN AFILIASI

SUBSIDIARIES AND AFFILIATED COMPANIES



PT CAKRAWALA ANDALAS TELEVISI

Komplek Rasuna Epicentrum Lot.9
Jl. HR. Rasuna Said, Karet Kuningan
JAKARTA 12940

PT ASIA GLOBAL MEDIA

Komplek Rasuna Epicentrum Lot.9
Jl. HR. Rasuna Said, Karet Kuningan

PT VIVA MEDIA BARU

Jl. Rawa Terate II No.2
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13260

PT LATIVI MEDIKARYA

Jl. Rawa Terate II No.2
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13260

PT REDAL SEMESTA

Recapital Building Lantai 10
Jl. Adityawarman Kav.55, Kebayoran Baru
Jakarta 12160

PT DIGITAL MEDIA ASIA

Wisma Bakrie 2 Lantai 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
Jakarta 12920

PT VISI MEDIA ASIA TBK.

Wisma Bakrie 2 Lantai 7
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2
JAKARTA 12920

PT BAKRIE GLOBAL VENTURA

Bakrie Tower Lantai 39
Jl. HR. Rasuna Said
Jakarta 12960

PT BAKRIE CAPITAL INDONESIA

Wisma Bakrie 2 Lantai 18
Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Setiabudi
Jakarta 12920

FAST PLUS LIMITED

PO Box 957
Oddshore Incoporations Centre,
Road Town Tortola
British Virgin Island

PT TRINUGRAHA THOHIR MEDIA PARTNERS

Recapital Building Lantai 9
Jl. Adityawarman Kav.55, Kebayoran Baru
Jakarta 12160

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars)
Jl. Sisingamangaraja No.26, Jakarta 12120

KONSULTAN HUKUM

LEGAL CONSULTANT

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II
Lantai 21 Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190

NOTARIS PUBLIK

PUBLIC NOTARY

Humberg Lie, SH. SE. Mkn
Jl. Raya Pluit Selatan 103, Pluit

BIRO ADMINISTRASI EFEK

SHARE REGISTRAR

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Plaza Tower I Lantai 9
Jl. M. H. Thamrin no.51
Jakarta 10350



The background image shows a modern, multi-level interior space, possibly a library or a study area. A group of people is sitting at a long table on the lower level, engaged in discussion or study. The upper level is visible through a glass railing. The overall atmosphere is academic and collaborative.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

*MANAGEMENT
DISCUSSION
AND ANALYSIS*

Pendapatan

Revenue

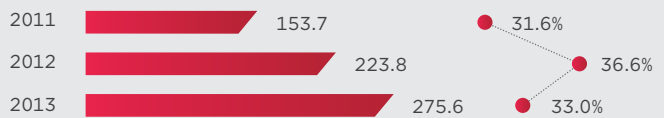
Dalam Rupiah Miliar (In Billion Rupiah)



Beban Program & Penyiaran

Total Operating Expenses

Dalam Rupiah Miliar (In Billion Rupiah)



TINJAUAN UMUM

GENERAL OVERVIEW

INDUSTRI MEDIA DI INDONESIA

Pertumbuhan belanja iklan bruto media di Indonesia pada tahun 2013 sangat menjanjikan, seiring dengan pertumbuhan PDB yaitu sebesar 5,8%. PDB per kapita juga meningkat dari Rp33,5 juta menjadi Rp36,5 juta di tahun 2013 (berdasarkan data Badan Pusat Statistik). Pertumbuhan tersebut telah meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong konsumsi produk-produk kebutuhan sehari-hari (*Fast Moving Consumer Goods-FMCG*) yang pada akhirnya meningkatkan belanja iklan dan industri media.

Industri media Indonesia masih berada dalam tahap pertumbuhan yang tinggi. Berdasarkan data dari Nielsen, sepanjang 2013, belanja iklan bruto di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 22% atau mencapai Rp106,8 triliun, dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Sepanjang tahun 2013, media televisi di Indonesia menikmati pertumbuhan belanja iklan sebesar 28%, atau mencapai Rp73 triliun, sedangkan belanja iklan untuk media cetak koran tumbuh 13% menjadi Rp31,6 triliun.

Untuk tahun 2014 diperkirakan, perekonomian Indonesia dapat tumbuh pada kisaran 5,5%-5,9%. Konsumsi domestik diperkirakan masih tetap menjadi kontributor utama terhadap pertumbuhan perekonomian. Dengan demikian, konsumsi FMCG diperkirakan masih akan tumbuh pesat. Dengan kondisi ini, diperkirakan prospek industri media masih akan tetap tinggi dengan pertumbuhan belanja iklan dapat mencapai di atas 15%.

MEDIA INDUSTRY IN INDONESIA

During 2013, Indonesia's gross media advertising expenditure (gross adex) grew very favorably, which is in line with the country's GDP growth of 5.8%. Indonesia's GDP per capita also increased from Rp33.5 million to Rp36.5 million in 2013 (based on the Central Bureau of Statistics data) leading to the increase in purchasing power and driving the consumption of Fast Moving Consumer Goods (FMCG), which in turn increased advertising expenditure and growth in the media industry.

The Indonesian media industry is still in a high growth phase. Based on data provided by Nielsen, in 2013 Indonesia's gross adex grew by 22%, to Rp106.8 trillion, compared to the same period of 2012. The television media enjoyed a growth of 28% to Rp73 trillion, while advertising expenditure for newspapers grew by 13% to Rp31.6 trillion.

For 2014, the Indonesian economy is projected to grow in the range of 5.5%-5.9%. Domestic consumption is still expected to remain as a major contributor to the economic growth. Thus, FMCG consumption is still projected to grow rapidly. With these conditions in mind, the prospects for the of media industry will remain high with growth of advertising expenditure possibly reaching above 15%.

Share of Media Advertising Expenditure

Period: January-December 2013

Media: Television, Newspaper, and Tabloid/Magazine

Based on gross advertising expenditure commercial products in TV, Newspapers and Magazine

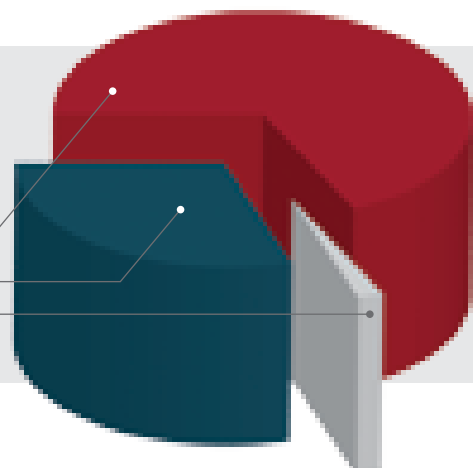
* Source: Nielsen News & Insight ,
Month 01, 2014

Total Adex 2013 : 106,8 trillion

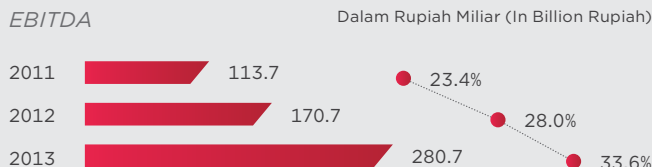
TV • 68%

Newspaper • 30%

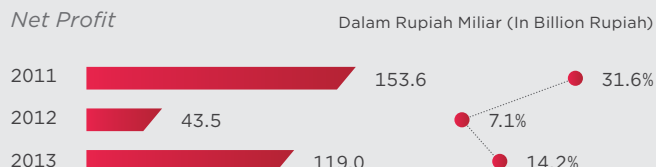
Tabloid & magazine • 2%



EBITDA



Pendapatan Bersih



KONDISI MAKRO TELEVISI TIDAK BERBAYAR (TV FTA)

MACRO CONDITIONS OF FTA TV

Seiring dengan meningkatnya perekonomian Indonesia, diperkirakan rumah tangga yang memiliki TV akan meningkat pula. Pada tahun 2013, data MPA menunjukkan jumlah rumah tangga yang memiliki TV telah mencapai 36,5 juta dari sebelumnya 35,8 juta pada tahun 2012. Dengan luasnya cakupan wilayah siaran Indonesia sebagai negara kepulauan, TV FTA menjadi medium termurah dibandingkan dengan medium lainnya. Pada tahun 2013, TV FTA menyumbang 68% dari total belanja iklan bruto nasional atau setara dengan Rp73 triliun (Nielsen: Share of Media Advertising Expenditure Report, Jan-Dec 2013). Sementara pada tahun 2014, diperkirakan belanja iklan untuk TV FTA akan tumbuh di atas 16%.

Faktor-faktor lainnya yang diyakini dapat mendukung prospek pertumbuhan belanja iklan pada TV FTA 2014 adalah:

1. Pada tahun 2013 Indonesia melaksanakan berbagai Pilkada yang akan dilanjutkan dengan Pemilihan Umum dan Pemilihan Presiden di tahun 2014
2. Adanya perhelatan penting seperti laga sepak bola Piala Dunia 2014 Brasil, yang akan berlangsung bersamaan dengan bulan Suci Ramadhan
3. Potensi pertumbuhan rata-rata belanja iklan TV masih akan terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja di Indonesia
4. Peningkatan pendapatan rata-rata per kapita di Indonesia yang menunjang belanja iklan

With Indonesia's economy continuing to grow, it is estimated that the number of TV households will increase as well. Data from MPA indicated that in 2013 the number of TV households reached 36.5 million from 35.8 million in 2012. With the vast broadcasting area to cover the Indonesian archipelago, FTA TV remains the most cost effective medium compared to other media. In 2013, FTA TV accounted for 68% of the total national gross adex, or equivalent to Rp73 trillion (Nielsen: Share of Media Advertising Expenditure Report, Jan-Dec 2013). For 2014, it is expected that FTA TV adex will grow by over 16%.

Other factors that are believed to support the prospects of FTA TV adex growth in 2014 are:

1. In 2013, Indonesia began its Regional Elections, which will be continued by the General Election and Presidential Election in 2014
2. A major event, the FIFA World Cup 2014 Brazil, will be held in conjunction with the holy month of Ramadhan
3. The average growth potential of TV advertising expenditure will continue along with the increasing labor force in Indonesia
4. The increase in average income per capita in Indonesia will support advertising expenditure

TINJAUAN USAHA

OPERATIONAL REVIEW OF THE BUSINESS

Pada tahun 2013, Perseroan melanjutkan strategi Tiga Pilar yang telah meningkatkan pangsa pasar pemirsa ANTV menjadi 8,5% pada bulan Desember 2013. Dengan meningkatnya pangsa pasar pemirsa, pangsa belanja iklan kotor 2013 naik menjadi 8,6% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2012 sebesar 8,2%.

Dengan meningkatnya pangsa belanja iklan, pendapatan Perseroan pada tahun 2013 tumbuh 36,8% menjadi Rp835,5 miliar dari sebelumnya Rp610,8 miliar pada tahun 2012.

In 2013, the Company continued to implement the Three Pillar Strategy that has increased ANTV's audience share to 8.5% in December. As a result, ANTV's gross adex share in 2013 grew by 8.6% as compared to 8.2% in 2012.

With the increasing share of adex, the Company's revenues in 2013 grew by 36.8% to Rp835.5 billion from Rp610.8 billion in 2012.

Strategi Tiga Pilar juga terbukti telah meningkatkan margin EBITDA Perseroan menjadi 33,6% dari 28,0%, karena meningkatnya produksi *in-house* yang kini mencapai 69%, efisiensi biaya, serta sinergi antar perusahaan terafiliasi dalam grup media VIVA.

Dengan kemampuan untuk memproduksi konten-konten yang berkualitas secara *in-house*, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan kepada pemirsanya dan para pengiklan. Khusus untuk tahun 2014, ANTV akan memanjakan para pemirsanya dengan menyiarkan secara langsung seluruh pertandingan sepak bola Piala Dunia FIFA 2014 Brasil, yang dapat memberikan pertumbuhan lebih tinggi lagi.

In addition to the revenue increase, the Three Pillar Strategy has proven to be effective in increasing the Company's EBITDA margin to 33.6% from 28.0%, on the back of increased in-house production to 69%, cost efficiency and synergy among subsidiaries within VIVA media group.

With the ability to produce quality contents in-house, the Company is committed to continuously improve its service to audiences and advertisers. Specifically in 2014, ANTV will treat its audiences with the live broadcast of FIFA World Cup 2014 Brazil, which will result in even higher growth.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

PENDAPATAN

Selama tahun 2013, Perseroan telah membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar 36,8% menjadi Rp835,5 miliar dari Rp610,8 miliar pada tahun 2012. Peningkatan pendapatan yang cukup signifikan tersebut adalah hasil dari penerapan Strategi Tiga Pilar yang berkesinambungan, positioning ANTV yang sangat jelas dan sinergi dalam kelompok media VIVA.

BEBAN USAHA

Beban program dan penyiaran, beban umum dan administrasi, dan beban penyusutan merupakan komponen-komponen dari Beban Usaha Perseroan. Beban Usaha Perseroan pada tahun 2013 sebesar Rp591,5 miliar, meningkat sebesar 25.1% dibandingkan dengan Beban Usaha Perseroan pada tahun 2012 sebesar Rp472,8 miliar.

BEBAN PROGRAM DAN PENYIARAN

Beban program dan penyiaran merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan Perseroan dalam melakukan kegiatan usaha yang berkaitan langsung dengan produksi dan penyiaran konten. Beban program dan penyiaran, pada tahun 2013 meningkat stabil di level 23,1% menjadi Rp275,6 miliar (33,0% dari total pendapatan) dibandingkan dengan Rp223,8 miliar (36,6% dari total pendapatan) yang dibukukan pada tahun 2012.

Peningkatan yang terkendali terutama disebabkan oleh strategi Perseroan yang terus menekan biaya program dengan fokus pada produksi konten secara *in-house* (saat ini tingkat produksi mencapai 69,0%).

REVENUE

During 2013, the Company recorded revenue growth of 36.8% to Rp835.5 billion from Rp610.8 billion in 2012. This significant increase in revenue is a result of the implementation of the sustainable Three Pillar Strategy, very clear positioning of ANTV and synergies within VIVA media group.

OPERATING EXPENSES

Program and broadcasting expenses, general and administrative expenses, and depreciation expense are the components of the Company's Operating Expenses. The Company recorded Operating Expenses amounting to Rp591.5 billion in 2013, an increase of 25.1% compared to in 2012, which amounted to Rp472.8 billion.

PROGRAM AND BROADCASTING EXPENSES

Program and broadcasting expenses represent costs incurred by the Company that are directly related to the production and distribution of contents. Program and broadcasting expenses in 2013 steadily increased by 23.1% to Rp275.6 billion (33.0% of total revenues) as compared to Rp223.8 billion (36.6% of total revenues) in 2012.

This manageable increase was primarily due to the Company's strategy to consistently reduce programming costs by focusing on in-house production (currently in-house production has reached 69.0%).

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar 29,1% dari Rp216,3 miliar di tahun 2012 menjadi Rp279,2 miliar pada tahun 2013, seiring dengan kenaikan gaji dan tunjangan karyawan, peningkatan biaya pemasaran, dan jasa profesional yang masing-masing mengalami kenaikan 17,9%; 107,8%; dan 139,2%.

Meskipun terjadi peningkatan pada beban umum dan administrasi, namun beban umum dan administrasi terhadap pendapatan mengalami penurunan dari 35,4% pada tahun 2012 menjadi 33,4% pada tahun 2013.

BEBAN PENYUSUTAN

Perseroan mencatatkan beban penyusutan dan amortisasi sebesar Rp36,7 miliar selama tahun 2013. Beban penyusutan ini mengalami kenaikan sebesar 12,2% apabila dibandingkan dengan beban penyusutan pada tahun 2012 sebesar Rp32,7 miliar.

LABA USAHA

Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp244,0 miliar pada tahun 2013. Laba usaha Perseroan ini mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 76,8% dibandingkan dengan Rp138,0 miliar pada tahun 2012. Kenaikan ini adalah hasil dari penerapan Strategi Tiga Pilar, yang menghasilkan pertumbuhan pendapatan lebih tinggi dari pertumbuhan beban, karena peningkatan efisiensi operasional, sehingga margin laba usaha mengalami peningkatan. Margin laba usaha Perseroan meningkat dari 22,6% pada tahun 2012 menjadi 29,2% pada tahun 2013.

BEBAN LAIN-LAIN NETO

Perseroan mencatat beban lain-lain netto pada tahun 2013 sebesar Rp58,0 miliar, atau meningkat 231,1% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp17,5 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban keuangan sebesar Rp64,0 miliar (tahun 2013 beban keuangan dicatat sebesar Rp70,7 miliar dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp6,7 miliar).

LABA NETO

Laba bersih Perseroan setelah pajak meningkat sebesar 173,6%, yaitu mencapai Rp119,0 miliar pada tahun 2013 dibandingkan dengan Rp43,5 miliar pada tahun 2012. Kenaikan tersebut karena peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional Perseroan selama tahun 2013.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASET, ASET LANCAR DAN ASET TIDAK LANCAR

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah aset Perseroan dan entitas adalah sebesar Rp984,9 miliar atau menurun sebesar 14,1% jika dibandingkan dengan total aset sebesar Rp1.146,2 miliar pada tahun 2012.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The Company's general and administrative expenses increased by 29.1% from Rp216.3 billion in 2012 to Rp279.2 billion in 2013 due to the increase of salaries and employee benefits, marketing expenses, and professional services, each of which increased by 17.9%, 107.8%, and 139.2% respectively.

Despite an increase in general and administrative expenses, the ratio of general and administrative expenses to revenue decreased from 35.4% in 2012 to 33.4% in 2013.

DEPRECIATION EXPENSE

The Company recorded depreciation and amortization expenses of Rp36.7 billion in 2013. Depreciation expense increased by 12.2% compared to 2012, which amounted to Rp32.7 billion.

OPERATING PROFIT

The Company recorded 2013 operating profit of Rp244.0 billion. The Company's operating profit increased significantly by 76.8%, as compared to Rp138.0 billion in 2012. This increase was the result of implementing the Three Pillar Strategy, which resulted in higher revenue growth as opposed to growth in expenses due to increased operational efficiency, which resulted in increased operating profit margin. Operating profit margin increased from 22.6% in 2012 to 29.2% in 2013.

NET OF OTHER CHARGES

The Company recorded other net expenses in 2013 of Rp58.0 billion, or an increase of 231.1% compared to 2012, which amounted to Rp17.5 billion. The increase was primarily due to a Rp64.0 billion rise in finance expenses (finance expenses in 2013 amounted to Rp70.7 billion compared to Rp6.7 billion in 2012).

NET PROFIT

The Company's net profit after tax increased by 173.6%, reaching Rp119.0 billion in 2013 compared to Rp43.5 billion in 2012. The increase was due to increased revenues and improved operating efficiency in 2013.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

ASSETS, CURRENT ASSETS AND NON-CURRENT ASSETS

As of December 31, 2013, total assets of the Company and its subsidiary amounted to Rp984.9 billion, a decrease of 14.1% compared to total assets of Rp1.146.2 billion in 2012.

ASET LANCAR

Perseroan mempunyai aset lancar sampai dengan 31 Desember 2013 sebesar Rp409,8 miliar, menurun 24,5% apabila dibandingkan dengan aset lancar pada tahun 2012 sebesar Rp543,2 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp147,7 miliar, guna realisasi penyelesaian utang pihak berelasi serta pelunasan uang muka pembelian program dan peralatan kepada pemasok.

ASSET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar per tanggal 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp575,1 miliar atau menurun sebesar 4,6% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp603,0 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan materi program lisensi akibat berakhirnya perjanjian hak siar ISL yang telah diamortisasi sejumlah Rp47,6 miliar pada tahun 2013.

KEWAJIBAN

Pada tanggal 31 Desember 2013, kewajiban Perseroan dan entitas anak adalah sebesar Rp300,5 miliar, atau turun sebesar 48,3% jika dibandingkan dengan Rp581,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2012.

KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Perseroan mencatat kewajiban jangka pendek sampai dengan 31 Desember 2013 sebesar Rp228,4 miliar, turun sebesar 1,4% apabila dibandingkan dengan jumlah tahun lalu sebesar Rp231,8 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena penurunan hutang lain-lain serta uang muka pelanggan yang masing-masing sejumlah 55,4% dan 53,1%.

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2013, kewajiban jangka panjang Perseroan mencapai Rp72,0 miliar, atau menurun 79,4% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp349,4 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan pelunasan utang pihak berelasi.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp684,4 miliar, meningkat 21,1% dibandingkan pada 31 Desember 2012 sebesar Rp565,0 miliar. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada laba yang ditahan Perseroan. Pada akhir 2013, saldo laba yang ditahan Perseroan mencapai Rp353,7 miliar, meningkat sebesar 50,7% dibandingkan dengan Rp234,7 miliar pada tahun 2012.

PERUBAHAN ARUS KAS

Posisi kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp32,7 miliar, menurun sebesar 81,9% apabila dibandingkan pada 31 Desember 2012 sebesar Rp180,5 miliar. Penurunan kas netto sebagian besar disebabkan oleh pembayaran hutang berelasi.

CURRENT ASSETS

The Company's current assets as per December 31, 2013 amounted to Rp409.8 billion, a decrease of 24.5% compared to current assets in 2012 that amounted to Rp543.2 billion. This decrease was primarily due to a decrease in cash and cash equivalents of Rp147.7 billion, on the back of related party debt payments and an increase in advances to suppliers for purchases of programs and equipment.

NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets as of December 31, 2013 amounted to Rp575.1 billion, a decrease of 4.6% compared to Rp603.0 billion in 2012. The decrease was primarily due to a decrease in licensed program inventory as a result of the cancellation of ISL broadcasting rights agreement that resulted in the amortization expenses amounting to Rp47.6 billion in 2013.

LIABILITIES

As of December 31, 2013, liabilities of the Company and its subsidiary amounted to Rp300.5 billion, or a decrease of 48.3% compared to Rp581.1 billion as of December 31, 2012.

SHORT-TERM LIABILITIES

As of December 31, 2013, the Company recorded short-term liabilities amounting to Rp228.4 billion, a decrease of 1.4% compared to last year's total of Rp231.8 billion. The decrease was primarily due to payments in other payables and customer advances, which decrease by 55.4% and 53.1% respectively.

LONG-TERM LIABILITIES

As at December 31, 2013, the Company's long-term liabilities amounted to Rp72.0 billion, a decrease by 79.4% compared to 2012, which amounted to Rp349.4 billion. This decrease was primarily due to the repayment of related party debt.

EQUITY

The Company's equity as of December 31, 2013 amounted to Rp684.4 billion, an increase of 21.1% compared to December 31, 2012, which amounted to Rp565.0 billion. There is a significant increase in retained earnings of the Company. At the end of 2013, the balance of retained earnings amounted to Rp353.7 billion, an increase of 50.7% compared to Rp234.7 billion in 2012.

CHANGES IN CASH FLOW/POSITION

Cash and cash equivalents as at December 31, 2013 amounted to Rp32.7 billion. This is a decrease of 81.9% compared to December 31, 2012, which amounted to Rp180.5 billion. The decrease in net cash was largely contributed by the payment of related party debt.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2013, arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasional mengalami kenaikan sebesar 86,5% menjadi Rp261,2 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp140,1 miliar. Penerimaan kas dari pelanggan telah meningkat sebesar 45,1% menjadi Rp793,0 miliar pada tahun 2013 dari Rp546,4 miliar pada tahun 2012. Sedangkan arus kas keluar digunakan untuk membayar pemasok, karyawan, dan pajak penghasilan & denda pajak berturut-turut pada tahun 2013 adalah Rp338,0 miliar, Rp163,7 miliar, dan Rp30,7 miliar.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Kas untuk aktivitas investasi selama 2013 mencapai Rp56,4 miliar atau mengalami penurunan dari Rp220,0 miliar pada tahun 2012. Komponen terbesar kas untuk aktivitas investasi adalah belanja modal yang mencapai Rp75,0 miliar, namun Perseroan membukukan penerimaan dari pihak yang berelasi sebesar Rp56,0 miliar.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 mencapai Rp352,5 miliar, atau melonjak 189,8% dibandingkan dengan posisi tahun 2012 sebesar Rp121,6 miliar meskipun terjadi kenaikan pada pengeluaran kas yang disebabkan oleh pembayaran hutang pihak berelasi.

CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

As at December 31, 2013, cash flow derived from operating activities increased by 86.5% to Rp261.2 billion compared to 2012, which amounted to Rp140.1 billion. Cash receipts from customers increased by 45.1% to Rp793.0 billion in 2013 from Rp546.4 billion in 2012. While cash outflows used to pay suppliers, employees, income taxes and tax penalties during 2013 amounted to Rp338.0 billion, Rp163.7 billion and Rp30.7 billion respectively.

CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES

Cash flow from investment activities during 2013 amounted to Rp56.4 billion or decreased from Rp220.0 billion in 2012. The largest component of cash flow from investment activities was capital expenditure of Rp75.0 billion. However, the Company recorded revenue from related parties amounting to Rp56.0 billion.

CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

Cash flow from financing activities in 2013 amounted to Rp352.5 billion, representing a significant increase of 189.8% compared to Rp121.6 billion in 2012 despite an increase in cash outflow due to payment of related party debt.

STRUKTUR MODAL PERSEROAN

CAPITAL STRUCTURE

Struktur modal IMC adalah sebagai berikut
IMC's capital structure is as follows

Dalam Rupiah Miliar (In Billion Rupiah)

Ekuitas	2013	2012	2011	Equity
Modal Dasar	725,487,568	725,487,568	725,487,568	Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	362,743,784	362,743,784	362,743,784	Authorized and Paid Up Capital
• Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali	(32,356,810)	(32,428,798)	(32,428,798)	• Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control
Saldo Laba	353,714,969	234,695,529	191,217,428	Retained Earnings
Kepentingan Non-Pengendali	346,482	2,149	1,935	Non Controlling Interest
Total Ekuitas	684,448,425	565,012,664	521,534,349	Total Equity

INFORMASI MATERIAL

MATERIAL INFORMATION

Beberapa informasi material yang terjadi pada tahun 2013:

1. Perseroan melalui entitas anak perusahaannya, ANTV, telah memenangkan proses seleksi Penyelenggaraan Penyiaran *Multiplexing* pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Teresterial Penerimaan Tetap Tidak bergerak (*Free-To-Air*), untuk provinsi Nangroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara.
2. Status Perseroan berubah menjadi Perusahaan Terbuka melalui Keputusan Pemegang Saham yang mempunyai kekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 11 Desember 2013, yang dituangkan dalam Akta no. 115 tertanggal 11 Desember 2013, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, M.Kn, Notaris di Jakarta Utara, akta mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM melalui Keputusan Nomor AHU-66169.AH.01.02 Tahun 2013 tertanggal 17 Desember 2013. Selanjutnya Perseroan telah mengajukan permohonan untuk mendapatkan kontrak pendahuluan kepada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2013.

Several material information that occurred in 2013 were:

1. The Company through its subsidiary, ANTV has won the selection process for Multiplexing Operation for Free-To-Air Digital Television Broadcasting for the provinces of Nangroe Aceh Darussalam and North Sumatra.
2. The Company's status was changed into a public company by virtue of the Shareholders Resolution in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 11, 2013, as set forth in the Deed No. 115 dated December 11, 2013, which was made before Humbert Lie, SH, SE, M.Kn, Public Notary in North Jakarta. Such deed has been approved by the Minister of Laws and Human Rights through the Decision Number AHU-66169.AH.01.02 Tahun 2013 dated December 17, 2013. The Company has subsequently submitted an application to obtain a preliminary contract to the Indonesia Stock Exchange on December 17, 2013.

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN

THE COMPANY'S FINANCIAL STABILITY

Tingkat kesehatan keuangan Perseroan pada tahun 2013 berada pada level yang sangat baik. Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio liabilitas terhadap total aset adalah 0,31x sementara rasio liabilitas terhadap total ekuitas adalah 0,44x. Rasio-rasio tersebut menurun jika dibandingkan dengan posisi tahun 2012 yaitu masing-masing 0,51x untuk rasio liabilitas terhadap aset dan 1,03x untuk rasio liabilitas terhadap total ekuitas.

Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar pada tahun 2013 berada pada tingkat 1,79x, mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan rasio pada tahun 2012 sebesar 2,34x. Sementara tingkat likuiditas Perseroan pada tahun 2013 mengalami penurunan, dengan rasio kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar berada pada tingkat 0,14x jika dibandingkan dengan rasio 2012 yang berada pada tingkat 0,78x.

The Company's financial stability in 2013 remained strong. As of December 31, 2013, liabilities to total assets ratio was 0.31x, while liabilities to total equity ratio was 0.44x. These ratios decreased compared to 2012, which were 0.51x for the liabilities to assets ratio and 1.03x for the total liabilities to equity ratio respectively.

Current assets to current liabilities ratio in 2013 was at a level of 1.79 x, which has decreased compared to the ratio in 2012, which was 2.34 x. The Company's liquidity has decreased in 2013 with cash and cash equivalents to current liabilities ratio at 0.14 x, compared to 0.78 x in 2012.

Tingkat Kesehatan Perusahaan
The Company's Financial Stability

Dalam Rupiah Miliar (In Billion Rupiah)

Keterangan	2013	2012	2011	Description
Total Kewajiban Terhadap Total Ekuitas(x)	0.44	1.03	1.22	Debt to Equity Ratio(x)
Total Kewajiban Terhadap Total Aset(x)	0.31	0.51	0.55	Total Liabilities to Total Asset (x)
Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar(x)	1.79	2.34	3.75	Current Assets to Current Liabilities(x)
Kas dan Setara Kas Terhadap Kewajiban lancar(x)	0.14	0.78	2.06	Cash and Cash Equivalent to Current Liabilities(x)
Laba Usaha Terhadap Pendapatan(%)	29.20	22.59	16.39	Operating Profit Margin(%)
EBITDA Terhadap Pendapatan(%)	33.60	27.95	23.38	EBITDA Margin(%)
Laba Bersih Terhadap Pendapatan(%)	14.24	7.12	31.59	Net Income Margin(%)
Laba Bersih Terhadap Total Aset(%)	12.08	3.79	13.27	Return on Assets(%)
Laba Bersih Terhadap Total Ekuitas(%)	17.38	7.70	29.46	Return on Equity(%)

RENCANA JANGKA PANJANG

LONG-TERM PLANS

Dengan prospek bisnis industri TV FTA yang terus mengalami pertumbuhan, Perseroan senantiasa melakukan pengembangan dan investasi pada entitas anak. Beberapa langkah yang akan ditempuh oleh Perseroan dan entitas anak di masa yang akan mendatang adalah sebagai berikut:

1. Terus melanjutkan Strategi Tiga Pilar
2. Mengurangi ketergantungan terhadap pembelian program dengan terus meningkatkan kemampuan produksi *in-house*
3. Meningkatkan efisiensi dan memperluas sinergi operasional
4. Meningkatkan dan memperluas cakupan wilayah siaran
5. Diversifikasi distribusi platform konten melalui teknologi penyiaran digital
6. Mempertahankan dan memperkuat posisi di segmen konten keluarga, anak-anak, dan hiburan

Ke depannya, Perseroan selalu berusaha meningkatkan jangkauan siaran dan kepuasan pemirsa dalam menikmati program-programnya dengan mengembangkan secara terus menerus jumlah stasiun pemancarnya, meningkatkan kuantitas dan kualitas konten yang disajikan, dan selalu berusaha untuk meningkatkan sinergi antar entitas anak didalam kelompok media VIVA.

Recognizing the growth prospects in the FTA TV business, the Company will continue to develop and invest in its subsidiary. Several steps that the Company and its subsidiary will undertake in the future are outlined as follows:

1. *Continue to implement the Three Pillar Strategy*
2. *Decrease dependence on purchased programs by continuously increasing in-house production capability*
3. *Improve efficiency and expand operational synergy*
4. *Increase and expand the coverage of broadcast area*
5. *Diversify content distribution platform through the digital broadcasting technology*
6. *Maintain and strengthen position in the family, children and entertainment segment*

Going forward, the Company will continuously endeavor to increase broadcasting coverage and improve audience satisfaction in enjoying its programs thorough expansion of the number of its transmission stations, increase and improvement of the quality of its content and intensifying synergy within the VIVA media group.

ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECTS

Dalam usaha meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan, Perseroan selalu memperbaiki strategi pemasaran dan penjualannya. Berikut strategi pemasaran dan penjualan Perseroan:

STRATEGI PEMASARAN

1. Meningkatkan pembentukan dan pemeliharaan nama atau merek dagangnya secara terus menerus;
2. Terus ber usaha untuk mendapatkan sponsor *on-air* dan *off-air* yang berfokus pada program-program unggulan sebagai sumber pendapatan utama;
3. Terus menambah promosi *outdoor* untuk meningkatkan kesadaran atas program-program ANTV secara optimal dan efisien;
4. Meningkatkan sinergi yang berkesinambungan antar stasiun televisi dan portal berita dalam kelompok usaha media VIVA untuk menambah jangkauan siaran sekaligus memperbanyak jumlah pemirsa; dan
5. Meningkatkan hubungan dengan pengiklan dan biro iklan melalui kegiatan program penyaringan (*screening*) triwulanan.

STRATEGI PENJUALAN

1. Melanjutkan diversifikasi pengiklan dan biro iklan untuk mengurangi ketergantungan pada pengiklan atau biro iklan tertentu;
2. Menjaga performa ANTV sehingga penyesuaian tarif iklan dapat dilakukan dengan berkesinambungan;
3. Memaksimalkan jumlah pengiklan dengan memberikan paket-paket iklan dengan skema bonus yang fleksibel;
4. Selalu memberikan pelayanan khusus untuk memenuhi kebutuhan para agensi iklan dan pengiklan;
5. Memberikan insentif yang kompetitif terhadap karyawan penjualan atau pemasaran yang berprestasi serta berkomitmen terhadap pencapaian target penjualan.

In order to increase sustainable growth, the Company continuously strives to improve its sales and marketing strategies. The following outlines the Company's sales and marketing strategies:

MARKETING STRATEGY

1. *Continuously strengthen and foster its image and trademark;*
2. *Continuously approach advertisers to obtain sponsorship packages for on-air and off-air activities in signifier programs as the main source of income;*
3. *Keep adding outdoor promotions to increase awareness of ANTV programs in an optimal and efficient manner;*
4. *Continuously increase synergy between television stations and news portals under VIVA media group to further maximize the coverage and increase audience share; and*
5. *Improve relationships with advertisers and agencies through the quarterly screening program.*

SALES STRATEGY

1. *Continuously diversify advertisers and agencies to decrease dependency on a specific advertiser or agency;*
2. *Maintain ANTV's performance to justify tariff adjustments;*
3. *Maximize the number of advertisers by offering advertising packages with flexible bonus schemes;*
4. *Continuously provide tailor made services to satisfy the needs of advertisers and agencies;*
5. *Provide competitive incentives for sales personnel who are performing and committed to the achievement of sales target.*

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Perseroan mempunyai komitmen yang tinggi untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang sahamnya dalam bentuk pemberian dividen sesuai dengan kondisi keuangan Perseroan. Pembagian dividen akan dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

The Company is highly committed to provide added value to its shareholders through the distribution of dividend in accordance with the Company's financial condition. Dividends will be distributed based on the prevailing laws and regulations.

KEJADIAN SETELAH TANGGAL AKUNTANSI

SUBSEQUENT EVENTS

Peristiwa-peristiwa penting atau material setelah tanggal neraca adalah:

1. ANTV menandatangani perpanjangan kontrak layanan transponder dan tambahan transponder regular dengan PT. Telkom Tbk. pada tanggal 27 Januari 2014
2. Perseroan telah menerbitkan sebanyak 294.116.000 saham baru dan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 April 2014

Significant or material events after the balance sheet date are:

1. *ANTV signed a contract extension for transponder and occasional transponder services with PT Telkom Tbk. on January 27, 2014*
2. *The Company has issued 294,116,000 new shares and listed all its shares on the IDX on April 11, 2014*

PRESS CONFERENCE



DIA Tbk.

DUE DILIGENCE MEETING INITIAL PUBLIC OFFERING PT INTERMEDIA CAPITAL

FOUR SEASONS HOTEL JAKARTA





MEETING & PUBLIC EXPOSE

OFFERING

TAL Tbk.

TATA KELOLA
PERUSAHAAN

*GOOD
CORPORATE
GOVERNANCE*

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan memandang penting Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam penetapan dan pencapaian tujuan perusahaan serta pembentukan budaya kerja di lingkungan perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan tetap menjaga citra Perseroan dengan baik.

Penerapan GCG dalam lingkungan Perseroan mengacu kepada prinsip-prinsip umum GCG dan ketentuan hukum yang berlaku.

Dalam rangka penerapan GCG, RUPS telah menunjuk Komisaris Independen dan Direktur Independen. Perseroan telah pula menunjuk Sekretaris Perusahaan dan membentuk Unit Audit Internal yang bekerja berdasarkan Piagam Audit Internal.

Perseroan berkomitmen untuk membentuk organ-organ lain yang dibutuhkan termasuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Pelaksanaan GCG diterjemahkan dalam beberapa prinsip yaitu:

1. **Transparency:** Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan ketersediaan informasi material yang relevan mengenai Perseroan;
2. **Accountability:** Pelaksanaan dan kejelasan fungsi serta pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif;
3. **Responsibility:** Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. **Independency:** Pengelolaan perusahaan secara profesional, tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak mana pun, yang tidak sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
5. **Fairness:** Menerapkan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan menerapkan GCG, Perseroan dan entitas anak membangun budaya keteraturan, kepastian hukum dan terkendalinya hubungan antar para pemangku kepentingan. Perseroan juga berkomitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis yang baik, transparan dan patuh pada peraturan.

The Company recognizes the importance of good corporate governance (GCG) in the establishment and achievement of corporate objectives and the creation of a corporate culture, hence providing added value for stakeholders as well as maintaining a favorable company image.

GCG implementation within the Company refers to the general principles of good corporate governance and prevailing regulations.

Within the framework of implementing GCG, the GMS has appointed an Independent Commissioner and Independent Director. The Company has also appointed a Corporate Secretary and established the Internal Audit Unit which conducts its work based on the Internal Audit Charter.

The Company is committed to establishing other required organs, including various committees under the Board of Commissioners and Board of Directors.

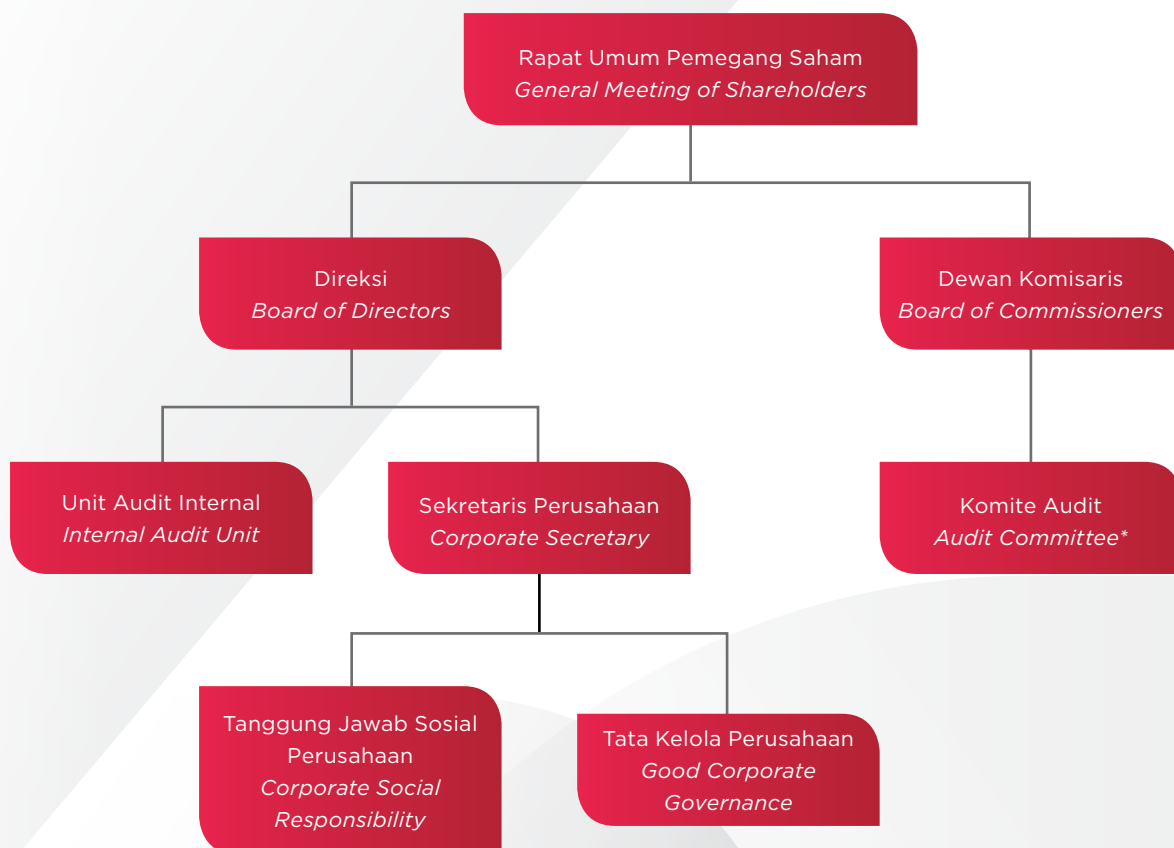
The implementation of GCG principles is translated into the following aspects:

1. *Transparency: Transparency in the decision making process and the availability of relevant material information regarding the Company;*
2. *Accountability: Implementation and clarity of function and accountability of corporate organs so that the management of the Company is conducted in an effective manner;*
3. *Responsibility: Compliance with prevailing laws and regulations*
4. *Independency: Managing the company in a professional manner, free from conflict of interest and pressure from any party, which are not in compliance with the prevailing laws and regulations and good corporate principles;*
5. *Fairness: Applying fairness and equality in fulfilling stakeholders' rights resulting from contracts and prevailing rules and regulations.*

By implementing GCG, the Company and its subsidiary are building a culture of order, legal certainty and a well-managed relationship between the stakeholders. The Company is committed to conduct business in accordance with sound business ethics, transparently and in compliance with regulations.

STRUKTUR ORGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

GCG STRUCTURE



* Dibentuk Februari 2014 • Formed in February 2014

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), merupakan organ perusahaan tertinggi, yang mempunyai wewenang antara lain meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengelolaan Perseroan.

Perseroan mengenal dua macam RUPS yaitu, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST memiliki wewenang untuk memutuskan:

1. Penerimaan pertanggungjawaban tugas pengelolaan Perseroan oleh Direksi dan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris;
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan;
3. Penunjukan akuntan publik.

RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk memutuskan hal-hal yang bukan menjadi kewenangan dari RUPST.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the Company, which has the authority, among others, to demand the accountability of the Board of Commissioners and Board of Directors with regards to the Company's management.

The GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The GMS has the authority to decide on matters of:

1. *Acceptance of the accountability of the Board of Directors for management of the Company and for the oversight tasks and functions of the Board of Commissioners;*
2. *Determination of the use of the Company's profits;*
3. *Appointment of a public accountant.*

The EGMS may be held at any time whenever necessary and required to resolve on matters not within the power of the AGMS.

DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris adalah organ penting perusahaan yang menjalankan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan oleh Direksi termasuk tetapi tidak terbatas kepada rencana pengembangan Perseroan, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perseroan, kepatuhan Direksi terhadap Anggaran Dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris memberikan laporan pertanggungjawaban dalam RUPS.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan komite-komite termasuk Komite Audit.

Dewan Komisaris harus senantiasa menjaga prinsip-prinsip independensi dengan tidak melibatkan diri dalam kegiatan maupun proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Direksi.

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No.115/2013 tertanggal 11 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Anindya Novyan Bakrie
Komisaris : Robertus Bismarka Kurniawan
Komisaris Independen : Ilham Akbar Habibie

The Board of Commissioners is an important organ and has responsibility to overseeing the Board of Directors in the management of the Company, which includes but not limited to the Company's development plan, business plan and Company's annual budget, compliance of the Board of Directors to the Articles of Association, decisions of the GMS and the prevailing regulations.

The Board of Commissioners is held accountable during the GMS.

In performing its oversight role, the Board of Commissioners is supported by the Corporate Secretary and various committees including Audit Committee.

The Board of Commissioners is required to keep and maintain their independence by not being involved in any activity or decision-making process undertaken by the Board of Directors.

Based on the Deed Number 115/2013 dated December 11, 2013, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

President Commissioner : Anindya Novyan Bakrie
Commissioner : Robertus Bismarka Kurniawan
Independent Commissioner : Ilham Akbar Habibie

Sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris Perseroan juga memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Memantau efektivitas penerapan GCG yang dijalankan oleh Perseroan dan bila perlu melakukan penyesuaian;
- Memberikan pendapat dan saran atas pelaksanaan GCG di dalam Perseroan.

In accordance with the principles of good corporate governance, the Board of Commissioners has the following duties and responsibilities:

- *Monitor the effectiveness of the implementation of good corporate governance by the Company and make adjustments when necessary;*
- *Provide opinions and suggestions for the implementation of GCG within the Company.*

DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan, untuk kepentingan dan tujuan Perseroan. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi berwenang pula mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

The Board of Directors is the organ that takes full responsibility for the management of the Company, for the benefit and objectives of the Company, as well as representing the Company both in and out of court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Dalam menghadapi masalah-masalah Perseroan, Direksi dituntut untuk tanggap dalam mengambil keputusan yang diperlukan dengan pertimbangan yang matang dan seksama.

In facing the Company's problems, the Board of Directors is required to be responsive in making decisions with due and thorough consideration.

Peran Direksi dalam proses pengembangan Perseroan dituangkan dalam rencana strategis berikut rencana aksinya, sebagai penjabaran operasional yang telah ditetapkan.

The role of the Board of Directors in developing the Company is contemplated in the strategic plan and its action plan which is used as guidance for operational implementation.

Berdasarkan Akta No.115/2013 tertanggal 11 Desember 2013, susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Based on Deed Number 115/213 dated December 11, 2013, the composition of the Board of Directors is as follows:

Direktur Utama	: Erick Thohir
Direktur	: RM. Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur Independen	: Juliandus A. Lumban Tobing

President Director	: Erick Thohir
Director	: RM Harlin Erlianto Rahardjo
Independent Director	: Juliandus A. Lumban Tobing

Dalam melaksanakan GCG, Direksi harus aktif memberikan arahan kepada jajaran organisasi untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG dan pengelolaan risiko, serta menjadi panutan dalam penerapan GCG.

The Board of Directors must actively provide direction to the ranks of the organization for the purpose of improving the implementation of the principles of GCG and risk management, as well as being a role model in the implementation of GCG.

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Sesuai ketentuan butir III.1.7 Peraturan 1-A dari Bursa Efek Indonesia, Perseroan akan membentuk Komite Audit selambat-lambatnya dalam jangka 6 (enam) bulan setelah Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK.

As per the provisions of Sub-section III.1.7, Regulation of the Indonesia Stock Exchange Number 1-A, the Company will establish an Audit Committee at the latest within a period of 6 (six) months after the Company obtains an Effective Statement from the Financial Services Authority (OJK).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan memegang peran penting sebagai pintu informasi bagi para pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi penyelenggaraan RUPS dan rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta mempersiapkan laporan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam rapat-rapat.

Sekretaris Perusahaan juga mengorganisir administrasi RUPS termasuk pembuatan notulen dan melaporkan hasil rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tugas utama Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal serta melaporkan setiap aksi korporasi kepada OJK dan BEI sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi perusahaan secara akurat;
- Memastikan kepatuhan Perseroan kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, melalui pemantauan atas seluruh aspek perizinan yang harus dimiliki oleh Perseroan dan entitas anak perusahaan;
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan pelaksanaannya;
- Sebagai penghubung antara perusahaan dengan OJK dan masyarakat.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.001/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013, Perseroan mengangkat David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan.

The Corporate Secretary has an important role to perform as the source of information for stakeholders. The Corporate Secretary facilitates the convening of the GMS and meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company, as well as preparing reports and materials required for the meetings.

The Corporate Secretary also organizes the administration of the GMS, which include preparing the minutes of meeting and reporting the results of the meetings to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The main role of the Corporate Secretary are amongst others:

- *To keep the Company updated with the capital market environment, in particular with the applicable regulations as well as reporting any corporate action to OJK and the Indonesia Stock Exchange (IDX) in accordance with the prevailing regulations;*
- *Providing the public with the required and accurate information relating to the Company's condition;*
- *Ensuring that the Company adheres to the prevailing rules and regulations by monitoring all aspects of licensing/ permits that the Company and its subsidiaries must possess;*
- *Providing input to the Board of Directors to comply with the provisions of Law No.8 of 1995 on Capital Markets and the implementing regulations;*
- *Acting as a liaison between the Company, OJK and public;*

Based on the Decision of the Board of Directors No. SKD.001/IMC/XII/2013 dated 12 Desember 2013, the Company has appointed David Ticyno Pardede as the Corporate Secretary.

UNIT AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT UNIT

Sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: KEP-496/BL/2008 Lampiran IX. I.7, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013 yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris Perseroan (SKD 002).

Berdasarkan SKD 002 di atas, Perseroan telah menunjuk Kepala Unit Audit Internal, yaitu Sopian Hadi.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan serta program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan ketentuan/kebijakan peraturan perusahaan yang berlaku
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya pada setiap unit perusahaan
- Melakukan evaluasi dan validasi terhadap sistem pengendalian, pengelolaan, pemantauan efektivitas serta efisiensi sistem dan prosedur pada setiap unit perusahaan, baik yang telah berjalan maupun yang baru akan diimplementasikan
- Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil-hasil temuan audit dan menyampaikan saran dan perbaikan yang diperlukan terhadap penyelenggaraan kegiatan perusahaan dan sistem/kebijakan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku. Lebih lanjut audit internal akan memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit
- Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian internal yang ditugaskan oleh Direktur Utama

In compliance with the decision of the Head of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Number: Kep-496/BL/2008 Appendix IX. I.7, on the Formation and Guidelines for Preparation of the Internal Audit Charter, the Company has set Internal Audit Charter, stipulated through Decision fo the Board of Directors Number SKD.002/IMC/XII/2013 dated December 12, 2013, which was already approved by the Board of Commissioners (Decree 002).

Based on the Decree 002, the Company has appointed Sopian Hadi as the Head of the Internal Audit Unit.

The roles and responsibilities of the Internal Audit Unit are to:

- *Setting up and implement an annual internal audit plan and program to evaluate the quality of the internal audit activities undertaken*
- *Test and evaluate the implementation of the internal control system and risk management system in accordance with the policies/regulations adopted by the Company*
- *Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities in each unit of the company*
- *Evaluate and validate the control and management systems, monitor the effectiveness and efficiency of the systems and procedures in each unit of the Company, both for the current and for the newly implemented ones*
- *Conduct monitoring and evaluation on the results of the audit findings and provide suggestions and improvements necessary to the implementation of corporate activities and systems/policies that are in accordance with the applicable laws and regulations. Furthermore, internal audit will monitor, analyze and report on implementation of the suggested improvements*
- *Prepare report from the results of the audit and submit the same to the President Director and the Board of Commissioners with a copy to the Audit Committee*
- *Carry out specific tasks, within the scope of internal control, that are assigned by the President Director*



KEGIATAN CSR
DI TAHUN 2013

*CSR ACTIVITES
IN 2013*

CSR PERUSAHAAN 2013



19 MARET 2013
MARCH 19, 2013

Pekan donor darah dalam rangka HUT Grup Bakrie Ke-71, bekerjasama dengan Bakrie Untuk Negeri (BUN) *Blood Donor Week commemorating the 71st Anniversary of the Bakrie Group in collaboration with Bakrie Untuk Negeri (BUN)*

PMI Cabang Lebak, Banten
PMI, Lebak Chapter, Banten
Epicentrum Walk, Kawasan Rasuna
Epicentrum, Kuningan, Jakarta
Selatan
Epicentrum Walk, The Rasuna
Epicentrum, Kuningan, South Jakarta



23 MARET 2013
MARCH 23, 2013

Pengobatan dan pembagian sembako gratis untuk kaum dhuafa, bekerjasama dengan Departemen Promo Off Air ANTV dalam Program School Attack *Free medical treatments and distribution of basic necessities for the underprivileged in collaboration with ANTV Off-Air Promo Department as part of the School Attack Program*

Gedung Usaha-Usaha Daerah,
Tigaraksa, Kabupaten Tangerang
The "Usaha-Usaha Daerah" building,
Tigaraksa, Tangerang Regency

14 MEI 2013
MAY 14, 2013

Pemberian donasi kepada para narasumber "Ngobrol Asyik" yaitu Wahyudin (Pemulung Jalanan) dan Akram (Pedagang Mie Ayam) *Donations for guest speakers of "Ngobrol Asyik" program Wahyudin (a street scavenger) and Akram (Chicken Noodle Vendor)*

ANTV Epicentrum Studio Complex,
Kuningan, Jakarta Selatan
ANTV Epicentrum Studio Complex,
Kuningan, South Jakarta



12 JUNI 2013
JUNE 12, 2013

Pemberian donasi kepada narasumber Program “Mamah Dedeh”; Pasutri Kakek Samsul (pemulung) dan Nenek Asni (penderita stroke)
Donations for “Mamah Dedeh” guest speakers; an elderly couple Samsul (a scavenger) and Asni (a stroke victim)

ANTV Epicentrum Studio Complex,
Kuningan, Jakarta Selatan
*ANTV Epicentrum Studio Complex,
Kuningan, South Jakarta*

18 JUNI 2013
JUNE 18, 2013

Pemberian bantuan berupa pemeriksaan gigi gratis dan pembagian alat-alat sekolah, kerja sama antara Departemen Promo Off Air ANTV dan Dompot Dhuafa Home Care

Aid in the form of free dental examinations and distribution of school supplies, a collaboration between ANTV Off Air Department and Dompot Dhuafa Home Care

Sekolah Madrasah Hayatul Islam,
Jl. Petamburan IV RT 02/06,
Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat
*Madrasah Hayatul Islam School,
Jl. Petamburan IV RT 02/06,
Petamburan, Tanah Abang, Central Jakarta*

26 JUNI 2013
JUNE 26, 2013

Khitanan untuk Negeri, bekerjasama dengan Bakrie Amanah dan Rumah Sunatan

Khitanan untuk Negeri (free circumcisions), in collaboration with Bakrie Amanah and Rumah Sunatan

Masjid Al Bakrie, Kawasan Rasuna Epicentrum, Kuningan, Jakarta.
Al Bakrie Mosque, Rasuna Epicentrum, Kuningan, Jakarta

18 JULI 2013
JULY 18, 2013

Buka bersama direksi dan karyawan ANTV dengan anak-anak yatim dari Yayasan Tarbiyatusshibyan, Warung Jambu, Bogor

Fast breaking together with the Board of Directors and employees of ANTV and orphans from Yayasan Tarbiyatusshibyan, Warung Jambu, Bogor

ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan, Jakarta Selatan
ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan, South Jakarta



12 & 19 JULI 2013
JULY 12 & 19, 2013

Sahur On The Road (SOTR)
Sahur On The Road (SOTR)

12 Juli 2013, di Yayasan Duta Anak Nusantara, Cipayung, Jakarta Timur
 19 Juli 2013, di Pondok Pesantren Assa'adah, Radio Dalam, Jakarta Selatan
July 12, 2013, at the Yayasan Duta Anak Nusantara, Cipayung, East Jakarta
July 19, 2013, at the Pondok Pesantren Assa'adah, Radio Dalam, South Jakarta

17 JULI 2013
JULY 17, 2013

Sahur bersama anak-anak yatim Yayasan Darul Ilmi, Bogor dalam program Sahurnya Pesbukers
Sahur together with orphans from the Yayasan Darul Ilmi, Bogor as part of Sahurnya Pesbukers program

ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan - Jakarta Selatan
ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan - South Jakarta

2 AGUSTUS 2013
AUGUST 2, 2013

Bantuan untuk Alda, penderita Hydrocephalus yang menjadi tamu dalam program "Blusukan Mamah Dedeh"
Donations for Alda, a baby afflicted with hydrocephalus, a special guest of the "Blusukan Mamah Dedeh" program

ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan, Jakarta Selatan
ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan, South Jakarta



29 AGUSTUS 2013
AUGUST 29, 2013

Bantuan untuk Sofyan Rengganis, reporter tulis Harian Poskota yang terkena penyakit paru-paru basah dan kedua ginjalnya sudah tidak berfungsi
Donations for Sofyan Rengganis, a reporter of Poskota daily newspaper, who was diagnosed with pneumonia and kidneys failure

RS Fatmawati, Jakarta Selatan
Fatmawati Hospital, South Jakarta



12 SEPTEMBER 2013
SEPTEMBER 12, 2013

Pemberian uang tunai dan hewan kurban berupa kambing, untuk Mak Yati, narasumber "Mamah Dedeh"
Donations in the form of cash and sacrificial animals (goats) for Mbak Yati, a guest speaker of "Mamah Dedeh" program

ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan, Jakarta Selatan
ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan, South Jakarta

15 OKTOBER 2013
OCTOBER 15, 2013

Donasi berupa 37 ekor kambing dan 3 ekor sapi untuk program Tebar Hewan Kurban 1434 H, yang disebar ke 37 stasiun relay ANTV, Masjid Asra Al Bakrie Padang, Masjid Najmul Barokah Yogyakarta dan SD Dewi Sartika, Cilincing

Donation of 37 goats and 3 cows for the "Tebar Hewan Kurban" Program 1434 H, which were distributed to 37 ANTV relay stations, Asra Al Bakrie Mosque Padang, Najmul Barokah Mosque Yogyakarta and the Dewi Sartika-Primary School, Cilincing

ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan, Jakarta Selatan
ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan, South Jakarta





LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT INTERMEDIA CAPITAL TBK.

STATEMENT OF MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD
OF DIRECTORS ON RESPONSIBILITY FOR THE 2013 ANNUAL REPORT OF
PT INTERMEDIA CAPITAL TBK.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Intermedia Capital Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, testify that all the information in the Annual Report of PT Intermedia Capital Tbk. for 2013 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and the financial report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Anindya Novyan Bakrie
Presiden Komisaris
President Commissioner

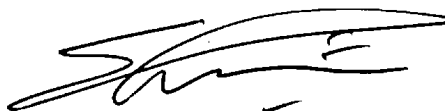


Robertus Bismarka Kurniawan
Komisaris
Commissioner



Ilham A. Habibie
Komisaris Independen
Independent Commissioner

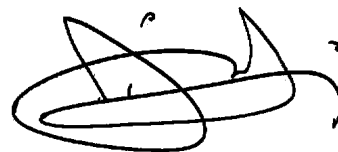
Direksi
Board of Directors



Erick Thohir
Presiden Direktur
President Director



RM. Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur
Director



Juliandus A. Lumban Tobing
Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

*Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012*

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3	<i>Consolidated statements of comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	7	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Erick Thohir
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Gd. Peluru Blok A25, RT/RW
001/003, Kebon Baru
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : 021-30405555
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : RM Harlin Erlianto Raharjo
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Jabatan : Direktur

1. Name : Erick Thohir
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Gd. Peluru Blok A25,
RT/RW 001/003, Kebon Baru
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : 021-30405555
Title : President Director
1. Name : RM Harlin Erlianto Raharjo
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements;
2. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Erick Thohir
Direktur Utama / President Director




RM Harlin Erlianto Raharjo
Direktur / Director

Jakarta,
28 Maret 2014 / March 28th, 2014

Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9
Jl. H.R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Setiabudi, Jakarta 12940

T +62 21 5610 1590
F +62 21 2994 1789

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 2014/H1/03.28.03

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intermedia Capital Tbk
(sebelumnya PT Intermedia Capital)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 2014/H1/03.28.03

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Intermedia Capital Tbk
(formerly PT Intermedia Capital)

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intermedia Capital Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirement and plan and performed the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit includes performing procedures to obtain audit evidence about the amount and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors' consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

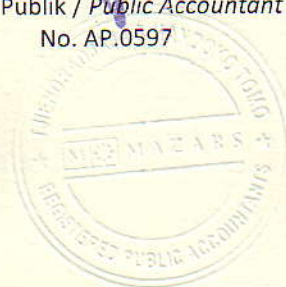
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

28 Maret 2014 / March 28, 2014


Handoko Tomo

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.0597



PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2g,5,26,29	32.744.169	180.453.568	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2d,2f,2h,6,25,26,29			Trade receivables
Pihak berelasi		22.941.631	6.094.009	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp5.580.558 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp5.293.058 pada tanggal 31 Desember 2012		264.838.424	251.009.690	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp5.580.558 as of December 31, 2013 and Rp5,293,058 as of December 31, 2012
Piutang lain-lain	2f,2h,7,26,29			Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp591.572 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012		906.152	506.152	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp591,572 as of December 31, 2013 and 2012
Persediaan materi program	2i,8,28	51.159.290	57.907.946	Program material inventories
Pajak dibayar dimuka	2r,18a	-	17.500	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	2j,9	37.253.089	47.196.300	Other current assets
Total Aset Lancar		409.842.755	543.185.165	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Persediaan materi program	2i,8,28	-	47.588.882	Program material inventories
Piutang pihak berelasi	2d,2f,25c,26,29	44.921.984	62.943.395	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp387.096.942 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp351.418.188 pada tanggal 31 Desember 2012	2l,10	377.163.265	299.069.354	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp387,096,942 as of December 31, 2013 and Rp351,418,188 as of December 31, 2012
Uang muka pembelian peralatan	11	878.406	40.738.442	Advances for purchase of equipment
Tagihan pajak penghasilan	2r,18b	15.964.067	15.964.067	Claims for income tax refund
Goodwill	2c,2m,4,12	5.815.847	5.815.847	Goodwill
Investasi pada entitas asosiasi	2k,4,13	-	549.020	Investment in associate
Simpanan jaminan	28	126.089.185	125.989.185	Guarantee deposits
Aset tidak lancar lainnya	2f,26,29	4.224.768	4.784.904	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		575.057.522	603.443.096	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		984.900.277	1.146.628.261	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	2d,2f,14,25b,26,29			Trade payables
Pihak berelasi		35.163.740	12.516.271	Related parties
Pihak ketiga		71.279.412	81.610.705	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2f,15,26,29	11.504.661	25.778.171	Third parties
Uang muka pelanggan	2p,16	10.143.808	21.642.712	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	2f,17,26,29	41.351.640	48.641.254	Accrued expenses
Utang pajak	2r,18c	58.974.585	39.662.329	Taxes payable
Liabilitas pembiayaan konsumen	2f,2o,10,26,29	8.438	1.912.417	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>228.426.284</u>	<u>231.763.859</u>	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2d,2f,25d,26,29	11.607.078	291.448.957	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2r,18e	10.569.172	10.006.926	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	2q,19	<u>49.849.318</u>	<u>47.920.816</u>	Employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>72.025.568</u>	<u>349.376.699</u>	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		<u>300.451.852</u>	<u>581.140.558</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100 (full amount)
Rp100 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp1.000 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2012				par value per share as of December 31, 2013 and Rp1,000 (full amount) par value per share as of December 31, 2012
Modal dasar - 7.254.875.680 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 725.487.568 saham pada tanggal 31 Desember 2012				Authorized - 7,254,875,680 shares as of December 31, 2013 and 725,487,568 shares as of December 31, 2012
Modal ditempatkan dan disetor - 3.627.437.840 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 362.743.784 saham pada tanggal 31 Desember 2012	20	362.743.784	362.743.784	Issued and paid up - 3,627,437,840 shares as of December 31, 2013 and 362,743,784 shares as of December 31, 2012
Tambahan modal disetor:				Additional paid-in capital:
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	2c,4	(32.356.810)	(32.428.798)	Difference in value from transactions with entities under common control
Saldo laba		<u>353.714.969</u>	<u>234.695.529</u>	Retained earnings
Sub-total		684.101.943	565.010.515	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	2b, 21	<u>346.482</u>	<u>2.149</u>	Non-controlling interest
Total Ekuitas		<u>684.448.425</u>	<u>565.012.664</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>984.900.277</u>	<u>1.146.153.222</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	2010*)	2012	
PENDAPATAN USAHA	2p,22,25a,27	835.490.460	610.802.729	REVENUES
BEBAN USAHA	2p,23,25b,27			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		303.257.789	251.319.809	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		288.261.276	221.492.015	General and administrative
Total Beban Usaha		591.519.065	472.811.824	Total Operating Expenses
LABA USAHA		243.971.395	137.990.905	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2f,2p			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		981.311	3.360.078	Interest income
Laba pelepasan aset tetap	10	459.000	46.259	Gain on disposal of fixed assets
Beban keuangan	2d,25	(70.713.804)	(6.754.233)	Finance charges
Rugi selisih kurs - neto	2e	(2.998.396)	(6.813.726)	Loss on foreign exchange - net
Administrasi bank dan beban bunga				Bank charges and Interest expenses
liabilitas pembiayaan konsumen		(414.171)	(706.198)	on consumer liabilities
Beban dan denda pajak		(139.237)	(6.617.602)	Tax penalties and expenses
Bagian atas rugi neto				
entitas asosiasi	13	(1.008)	(21.791)	Shares of losses from associate
Lain-lain - neto	15	14.860.240	109	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(57.966.065)	(17.507.104)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		186.005.330	120.483.801	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2r,18d	(67.041.557)	(77.005.486)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO		118.963.773	43.478.315	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		118.963.773	43.478.315	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		119.019.440	43.478.101	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,21	(55.667)	214	Non-controlling interest
TOTAL		118.963.773	43.478.315	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		119.019.440	43.478.101	Owner of parent
Kepentingan nonpengendali	2b,21	(55.667)	214	Non-controlling interest
TOTAL		118.963.773	43.478.315	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam angka penuh)	2s,24	219,743	119,859	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent						
	Tambahan Modal Disetor: Selisih Nilai Transaksi Dengan Entitas Sepengendali/ Additional Paid-in Capital: Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control	Saldo Laba/ Retained Earnings	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2012	362.743.784	191.217.428	521.532.414	1.935	521.534.349	Balance as of January 1, 2012
Total laba komprehensif tahun 2012	-	43.478.101	43.478.101	214	43.478.315	Total comprehensive income in 2012
Saldo 31 Desember 2012	362.743.784	234.695.529	565.010.515	2.149	565.012.664	Balance as of December 31, 2012
Kepentingan nonpengendali atas akuisisi entitas anak baru	-	-	-	400.000	400.000	Non-controlling interest in newly acquired subsidiaries
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 4)	-	-	71.988	-	71.988	Difference in value from transactions with entities under common control (Note 4)
Total laba komprehensif tahun 2013	-	119.019.440	119.019.440	(55.667)	118.963.773	Total comprehensive income in 2013
Saldo 31 Desember 2013	362.743.784	353.714.969	684.101.943	346.482	684.448.425	Balance as of December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		793.027.700	546.393.648	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(338.080.371)	(231.243.123)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya		(163.700.072)	(159.078.333)	Cash paid to employees and for other operating activities
Kas diperoleh dari operasi		291.247.257	156.072.192	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		981.311	3.360.078	Interest received
Pembayaran administrasi bank dan beban bunga atas liabilitas konsumen		(414.171)	(706.198)	Payments for bank charges and interest expense on consumer finance liabilities
Pembayaran pajak penghasilan dan denda pajak	18	(30.638.877)	(18.650.726)	Payments of income taxes and tax penalties
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		261.175.520	140.075.346	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan piutang pihak berelasi		55.984.143	342.812	Receipts from due from related parties
Hasil penjualan aset tetap	10	459.000	253.950	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian peralatan	10,11	(74.950.629)	(41.488.554)	Acquisition of fixed assets and advances for purchase of equipment
Pembayaran piutang pihak berelasi		(37.817.771)	(53.149.299)	Payments of due from related parties
Pembayaran untuk simpanan jaminan	28	(100.000)	(125.989.185)	Payments for guarantee deposits
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(56.425.257)	(220.030.276)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang pihak berelasi		32.143.989	64.559.341	Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang pihak berelasi		(382.699.672)	(183.188.337)	Payments of due to related parties
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen	10	(1.903.979)	(3.009.913)	Payment of consumer finance liabilities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(352.459.662)	(121.638.909)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS NETO		(147.709.399)	(201.593.839)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5	180.453.568	382.047.407	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	<u>32.744.169</u>	<u>180.453.568</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 31 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Intermedia Capital ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39 tanggal 13 Mei 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Desember 2013 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- b. Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Melakukan perubahan nilai nominal saham Perusahaan karena *stock split*. Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.
- d. Melakukan perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- e. Melakukan pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) dalam simpanan (*portepel*) Perusahaan dan/atau melalui divestasi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku di tempat dimana saham-saham Perusahaan akan dicatatkan.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66169.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 17 Desember 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini adalah penyedia jasa konten yang berfokus pada konten keluarga, anak-anak dan hiburan melalui Entitas Anak.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Intermedia Capital (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 5 of Firdhonal, S.H., dated February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 dated February 27, 2008 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6259, Supplement No. 39 dated May 13, 2008.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on the Circular Resolution of Shareholders' in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 11, 2013, as notarized by Firdhonal S.H., Notarial Deed No. 115, for the shareholders approval of the following:

- a. Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.
- b. Change in Article 3 of the Company's Articles of Association.
- c. Change in the par value of the Company's shares due to stock split. The par value of shares decreased from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.
- d. Change in the status of the Company from a private to a public company in accordance with the legislation and regulations in Indonesia.
- f. Carry out the implementation of an Initial Public Offering (IPO) in savings (*portepel*) of the Company and/or divestment of shares owned by the shareholders with the Company's attention to the applicable legislation and regulations of The Capital Market Securities Exchange where the Company's shares will be listed.

These amendments were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. AHU-66169.AH.01.02. Tahun 2013 dated December 17, 2013.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and services. Currently, the Company's activities is providing content that are focused on families, children and entertainment through its Subsidiary.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkedudukan di Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta 12940. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2008.

b. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah entitas anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas induk akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia). Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

c. Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Anindya Novyan Bakrie
Komisaris	Robertus Bismarka Kurniawan
Komisaris Independen	Ilham Akbar Habibie
Direksi	
Direktur Utama	Erick Thohir
Direktur	Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur Tidak Terafiliasi	Juliandus A. Lumban Tobing

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi masing-masing No. SKD.001/IMC/XII/2013 dan No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan telah menunjuk David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan dan Sopian Hadi sebagai kepala unit audit internal Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.063 dan 1.055 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located in Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta 12940. The Company commenced its commercial operations in 2008.

b. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. The ultimate parent company is PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia). The Company is part of the Bakrie Group.

c. Board of Commissioner and Director and Employees

The key management personnel consist of the Commissioners and Directors.

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012, were as follows:

	2012	
		Board of Commissioners
-		President Commissioner
Robertus Bismarka Kurniawan		Commissioner
-		Independent Commissioner
		Board of Directors
-		President Director
Charlie Kasim		Director
-		Unaffiliated Director

Based on the Decision Letter of Board of Directors No. SKD.001/IMC/XII/2013 and No. SKD.002/IMC/XII/2013 dated December 12, 2013, the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary and Sopian Hadi as head of internal audit unit of the Company.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group had 1,063 and 1,055 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2013 and 2012, the Company had direct and indirect ownership in Subsidiaries (together with the Company, hereinafter referred to as the "Group") as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

31 Desember / December 31, 2013					
Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:					
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ General private television broadcasting	99,9997	968.533.423
Kepemilikan tidak langsung**/ Indirect ownership**:					
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan/ and Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	506.574
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan/ and Palu	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	533.239
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan/ and Ambon*)	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	508.951
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan/ and Bengkulu*)	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	500.000
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan/ and Papua*)	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	262.663
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan/ and Padang*)	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	524.931
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan/ and Mataram*)	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	500.000
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan/ and Batam	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	520.766
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan/ and Kendari*)	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,0000	267.158

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

31 Desember / December 31, 2012

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:					
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ General private television broadcasting	99,9997	989.584.124

Kelompok Usaha memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

The Group has broadcasting license as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Jenis Izin/ Type of License	Pemberi Izin/ License Given by	Tanggal Pemberian Izin/ Date of License Granted	Jangka Waktu/ Period
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi/ Television Broadcasting	Menteri Komunikasi dan Informasi/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2006/ October 16, 2006	10 Tahun/ 10 Years

*) Pada tahun 2012, beberapa Entitas Anak yang diakuisisi PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran yang diterbitkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

*) In 2012, certain subsidiaries acquired by PT Cakrawala Andalas Televisi have been granted a Broadcasting Operating License issued by Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

**) Tidak audit.

**) Unaudited.

Pada tahun 2013, PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) telah mengakuisisi 90% kepemilikan pada entitas anak baru dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

In 2013, PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT) has acquired 90% ownership interest in the new subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2014.

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Board of Directors on March 28, 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu BAPEPAM-LK).

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2013 and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau lembaga pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau lembaga tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau lembaga pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau lembaga tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity but there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the parent.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When a parent loses control of a subsidiary it derecognises the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resulting gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

c. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized to profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

Business combinations of entities under common control are accounted for based on PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities under Common Control," using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Penerapan secara prospektif PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" efektif tanggal 1 Januari 2013, tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

The prospective application of PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities under Common Control," which superseded PSAK No. 38 (2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control" effective January 1, 2013, did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

d. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

A party is considered to be related to the Group if:

(a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;*
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun/periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	12.189
1 Euro Eropa/Rupiah	16.821
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	20.097
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.628

f. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua aset keuangannya ke dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi.

Pengukuran selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to the current period/ year profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012	
	9.670	12.810	United States Dollar 1/Rupiah
	15.579	7.907	European Euro 1/Rupiah
			British Pound Sterling 1/Rupiah
			Singapore Dollar 1/Rupiah

f. Financial Instruments

(1) Financial assets

Initial recognition

The Group classifies all of its financial assets into loans and receivables category, which are recognized initially at fair value plus directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui dalam laba atau rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan di amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial assets are impaired. If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(2) Financial liabilities

Initial recognition

The Group classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(4) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (Continued)

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired.

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(4) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less.

h. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

i. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan dari persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba atau rugi tahun berjalan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak (Catatan 2b) maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pemilikan, secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee* dianggap pemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi yang timbul dari pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

i. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortized cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight line method over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. In-house production, *infotainment*, news, sports and talk show programs are amortized in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current year profit or loss.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Investments in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary (Note 2b) nor an interest in a joint venture. Direct or indirect ownership of 20 percent or more of the voting power of an investee is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

Investment in an associate is accounted for using the equity method, under which it is initially recognized at cost. Subsequently the Group's share of the profit or loss of the associate, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits and losses resulting from transactions between the Group and the associate, increases or decreases its carrying amount and is recognized to the Group's profit or loss. Distributions received from the associate reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate arising from changes in the associate's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui di dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi yang bersangkutan.

I. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana sewa	3-20
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5-15
Perabot dan peralatan kantor serta kendaraan	5

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Goodwill on acquisition of an associate is included in the carrying amount of the investment. In the case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. *Goodwill* is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Group has committed to provide financial support to, or has guaranteed the obligations of the associate.

I. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

Buildings and leasehold improvements
Studio equipment and relay station equipment
Furniture and fixtures, office equipment and vehicles

At the end of each reporting period, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land rights are stated at cost and are not depreciated.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. *Goodwill*

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha:

- a) menghentikan amortisasi *goodwill*;
- b) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- c) melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the costs will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of fixed assets is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the assets are derecognized.

m. *Goodwill*

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- a) ceased the amortization of *goodwill*;
- b) eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of *goodwill*; and
- c) performed an impairment test on *goodwill* in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for *goodwill* is not reversed in subsequent period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

o. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengatur apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

o. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", which stipulates when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

q. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" mensyaratkan beban imbalan pascakerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*".

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan. Porsi keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui adalah kelebihan tersebut dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para pekerja terkait. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

In the case of sale and leaseback resulting in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value-added taxes (VAT).

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Employee Benefits

The Group determines its employee benefits liabilities under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" requires cost of post employment benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. The recognized portion of actuarial gains or losses is the excess divided by the expected average remaining working lives of the related employees. Past-service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui, dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group recognizes gains or losses on curtailment or settlement when such occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to making a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or amending the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

r. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period/year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

t. Segmen Operasi

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

u. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

s. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

t. Operating Segment

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors, which makes strategic decisions.

u. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha (Catatan 26).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 26).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 6 and 7).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan, mana yang lebih dahulu. Amortisasi tersebut adalah secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam belanja iklan, penjualan waktu tayang, peringkat, pangsa pemirsa dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi amortisasi persediaan materi program dan karenanya metode amortisasi tersebut di masa depan mungkin direvisi (Catatan 8).

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 21 dan 10).

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material.

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

Penyisihan keusangan materi program persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 8).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

Determining amortization method of program material inventories

Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetrons and series programs are amortized based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortized based on the straight-line method over the periods of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. The amortization practices are commonly applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in advertising expenditure, sale of airtime, rating, audience share and technological development could impact on the amortization method of program material inventories and therefore, the amortization method could be revised in the future (Note 8).

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Notes 21 and 10).

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance.

Assessing impairment of certain non-financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories, own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 8).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING *(Lanjutan)*

Jumlah terpulihkan aset tetap dan *goodwill* didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan (Catatan 10 dan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan materi program, uang muka pembelian peralatan, aset tetap, *goodwill* dan aset tidak lancar lainnya.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 19).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 18).

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 18).

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS *(Continued)*

The recoverable amounts of fixed assets and goodwill are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked (Notes 10 and 12).

As of December 31, 2013 and 2012, the Group assessed that there was no indication of impairment of its program material inventories, advances for purchase of equipment, fixed assets, goodwill or other non-current assets.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and expenses (Note 19).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (Note 18).

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 18).

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal and constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes relevant risks and uncertainty into account.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diubah pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); dan Perusahaan direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat Selisih Nilai Transaksi Dengan Entitas Sepengendali sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI; dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid	Aset Neto yang Diperoleh/ Net Asset Obtained	Selisih Transaksi/ Difference in Value of Transaction	Name
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.615	23.233.712	PT Bakrie Global Ventura
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.101	1.580.566	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	79.999.994	55.185.716	24.814.278	Total

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak-pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 12) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada PT Asia Global Media sebesar harga perolehan. Perusahaan mencatat selisih antara harga jual dan nilai tercatat pada tanggal 30 April 2013 sebesar Rp71.988 sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Dengan Entitas Sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid	Aset Neto yang Diperoleh/ Net Asset Obtained	Selisih Transaksi/ Difference in Transaction	Name
PT Asia Global Media	620.000	548.012	71.988	PT Asia Global Media

Total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp32.356.810 dan Rp32.428.798 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); and the Company to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star Parties in CAT and AGM. As a result of the restructuring transaction, CAT recorded Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

The Company acquired CAT from entities under common control, which were BGV and BCI; and from entities not under common control, which were GR, PR and FP. The difference between the purchase price paid by the Subsidiary to entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of Additional Paid-in Capital in the consolidated statements of financial position with details as follows:

The difference between the purchase price paid to third parties and the portion of CAT's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" (Note 12) and presented as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

On April 29, 2013, the Company sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to PT Asia Global Media at cost. The Company recorded difference between selling price and carrying amount of net assets on April 30, 2013 amounting to Rp71,988 as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" with details as follows:

The total difference in value from transactions with entities under common control amounted to Rp32,356,810 and Rp32,428,798 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	2013	2012
Kas	200.830	200.830
Kas di bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.010.101	6.078.029
Standard Chartered Bank	4.615.008	3.264.491
PT Bank Permata Tbk	4.478.345	106.655
PT Bank Central Asia Tbk	1.534.790	1.381.509
Deutsche Bank AG	1.976.462	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	17.997	769.784
Sub-total	29.632.703	11.600.468
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.487.610	68.514
PT Bank Permata Tbk	304.307	712.243
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63.030	3.428.607
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	55.689	32.906
Sub-total	2.910.636	4.242.270
Total kas di bank	32.543.339	15.842.738
Deposito berjangka		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk	-	145.050.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	19.360.000
Sub-total	-	164.410.000
Total	32.744.169	180.453.568

Deposito berjangka memperoleh suku bunga tahunan sebesar nihil dan 0,25% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kas dan setara kas digunakan sebagai jaminan pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) (Catatan 28).

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank AG
Others (each below Rp500 million)
Sub-total
<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Others (each below Rp500 million)
Sub-total
Total cash in banks
Time deposits
<u>United States Dollar</u>
PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total
Total

Time deposits earned annual interest rates of nil and 0.25% in 2013 and 2012, respectively.

All cash in banks and time deposits were placed with third parties. As of December 31, 2013 and 2012, cash and cash equivalents were pledged as collateral for the bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company), (Note 28).

6. PIUTANG USAHA

	2013	2012
Pihak berelasi		
PT Asia Global Media	20.000.000	-
PT Lativi Mediakarya	1.652.449	5.684.464
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.289.182	409.545
Total pihak berelasi	22.941.631	6.094.009

6. TRADE RECEIVABLES

Related parties
PT Asia Global Media
PT Lativi Mediakarya
Others (each below Rp2 billion)
Total related parties

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2013	2012	
Pihak ketiga			Third parties
PT Dian Mentari Pratama	25.953.639	20.570.665	PT Dian Mentari Pratama
PT CS Media	23.859.169	17.425.109	PT CS Media
PT Optima Kaswall	21.048.775	16.955.791	PT Optima Kaswall
PT Wira Pamungkas Pariwara	16.807.791	13.641.892	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Bintang Toedjoe	13.200.000	-	PT Bintang Toedjoe
PT Cursor Media	10.985.848	6.617.324	PT Cursor Media
Freedom Institute	9.250.714	-	Freedom Institute
PT MPG Indonesia	8.538.627	7.647.442	PT MPG Indonesia
PT Dwi Sapta Pratama Advertising	7.714.535	10.487.219	PT Dwi Sapta Pratama Advertising
PT Leo Burnett Kreasindo	6.749.523	6.883.131	PT Leo Burnett Kreasindo
Koperasi Karyawan Mitra Usaha	6.566.307	5.947.882	Koperasi Karyawan Mitra Usaha
PT Kaswall Dinamika Indonesia	6.452.925	5.304.930	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Proresult Kreasi Utama	5.516.500	-	PT Proresult Kreasi Utama
PT Cipta Pratama Kreasi	4.789.539	-	PT Cipta Pratama Kreasi
PT First Position	4.523.696	1.817.354	PT First Position
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	3.512.441	3.261.676	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Rama Perwira	3.511.273	6.273.700	PT Rama Perwira
PT Perada Swara Productions	3.220.243	2.573.757	PT Perada Swara Productions
PT Inter Pariwara Global	2.927.925	6.596.252	PT Inter Pariwara Global
PT Asia Media Prisma	2.623.359	3.851.973	PT Asia Media Prisma
PT Three Ocean Ideas	2.506.460	3.006.500	PT Three Ocean Ideas
PT Jakarta Realty	2.344.297	2.344.297	PT Jakarta Realty
PT Spektrum Kencana Mukti	2.328.612	-	PT Spektrum Kencana Mukti
PT Advatama Advertising Indonesia	2.051.368	1.399.200	PT Advatama Advertising Indonesia
PT Tiga Belas Entertainment	-	34.300.000	PT Tiga Belas Entertainment
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	73.435.416	79.396.654	Others (each below Rp2 billion)
Total pihak ketiga	270.418.982	256.302.748	Total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(5.580.558)	(5.293.058)	Less allowance for impairment losses of receivables
Pihak ketiga - neto	264.838.424	251.009.690	Third parties - net
Neto	287.780.055	257.103.699	Net
Persentase piutang usaha - pihak berelasi terhadap total aset	2,33%	0,53%	Percentage of trade receivables - related parties to total assets

Seluruh piutang usaha menggunakan mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule for trade receivables were as follows:

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	115.021.033	60.936.907	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	28.922.439	51.225.609	1 day to 30 days
31 hari sampai 60 hari	37.838.350	37.796.167	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	8.601.521	28.642.494	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	102.977.270	83.795.580	More than 90 days
Total	293.360.613	262.396.757	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(5.580.558)	(5.293.058)	Less allowance for impairment losses of receivables
Neto	287.780.055	257.103.699	Net

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	5.293.058	4.809.286
Penyisihan pada tahun	287.500	483.772
Saldo Akhir	5.580.558	5.293.058

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables, which was based on individual assessment were as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	5.293.058	4.809.286	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan pada tahun	287.500	483.772	<i>Provision during the year</i>
Saldo Akhir	5.580.558	5.293.058	Ending Balance

The management believes that the allowance for impairment on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2013	2012
Pihak ketiga	1.497.724	1.097.724
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(591.572)	(591.572)
Neto	906.152	506.152

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	591.572	646.423
Pembukuan kembali	-	(54.851)
Saldo Akhir	591.572	591.572

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

	2013	2012	
Pihak ketiga	1.497.724	1.097.724	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(591.572)	(591.572)	<i>Less allowance for impairment loss of receivables</i>
Neto	906.152	506.152	Net

Movements in the allowance for impairment losses of other receivables, which was based on individual assessment were as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	591.572	646.423	<i>Beginning balance</i>
Pembukuan kembali	-	(54.851)	<i>Reversal</i>
Saldo Akhir	591.572	591.572	Ending Balance

All other receivables are denominated in Rupiah.

The management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible other receivables.

8. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

	2013	2012
Program lisensi	34.356.327	88.986.300
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	12.067.948	12.534.738
Program dalam penyelesaian	4.735.015	3.975.790
Total	51.159.290	105.496.828
Dikurangi:		
Persediaan materi program tidak lancar	-	(47.588.882)
Bagian Lancar	51.159.290	57.907.946

8. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

	2013	2012	
Program lisensi	34.356.327	88.986.300	<i>Licensed programs</i>
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	12.067.948	12.534.738	<i>In-house and commissioned programs</i>
Program dalam penyelesaian	4.735.015	3.975.790	<i>Work in-progress programs</i>
Total	51.159.290	105.496.828	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Persediaan materi program tidak lancar	-	(47.588.882)	<i>Non-current program material inventories</i>
Bagian Lancar	51.159.290	57.907.946	Current Portion

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

8. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, CAT dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

8. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES (Continued)

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for the purpose of insurance. If such loss should occur, CAT can request a replacement from the relevant distributor for as long as the program material inventories have not yet been aired or expired.

9. ASET LANCAR LAINNYA

	2013	2012
Biaya dibayar dimuka	2.677.593	1.794.315
Uang muka		
Pemasok	18.840.024	27.740.010
Karyawan	14.183.657	14.523.895
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.551.815	3.138.080
Total	37.253.089	47.196.300

*Prepaid expenses
Advances
Vendors
Employees
Others (each below
Rp2 billion)
Total*

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2013
Harga Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	-	6.064.593
Bangunan	23.485.037	-	-	87.206.665	110.691.702
Prasarana sewa	8.296.455	-	-	350.168	8.646.623
Peralatan studio	153.117.613	-	-	29.571.203	182.688.816
Peralatan stasiun pemancar	277.335.733	-	-	25.549.106	302.884.839
Perabot kantor	5.086.381	-	-	-	5.086.381
Peralatan kantor	21.418.720	-	-	18.982.480	40.401.200
Kendaraan	16.758.578	-	(1.038.000)	2.369.402	18.089.980
Sub-total	511.563.110	-	(1.038.000)	164.029.024	674.554.134
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	133.035.124	114.810.665	-	(164.029.024)	83.816.765
<u>Pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	5.889.308	-	-	-	5.889.308
Total Harga Perolehan	650.487.542	114.810.665	(1.038.000)	-	764.260.207
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	19.082.527	2.306.865	-	-	21.389.392
Prasarana sewa	8.177.243	89.361	-	-	8.266.604
Peralatan studio	113.952.186	8.895.440	-	-	122.847.626
Peralatan stasiun pemancar	171.159.997	18.881.242	-	-	190.041.239
Perabot kantor	4.877.027	113.518	-	-	4.990.545
Peralatan kantor	18.678.838	3.617.713	-	-	22.296.551
Kendaraan	13.233.100	1.634.754	(1.038.000)	-	13.829.854
Sub-total	349.160.918	35.538.893	(1.038.000)	-	383.661.811
<u>Pembiayaan konsumen</u>					
Kendaraan	2.257.270	1.177.861	-	-	3.435.131
Total Akumulasi Penyusutan	351.418.188	36.716.754	(1.038.000)	-	387.096.942
Jumlah Tercatat	299.069.354				377.163.265

*Acquisition Cost
Direct ownership
Land rights
Buildings
Leasehold improvements
Studio equipment
Relay station equipment
Furniture and fixtures
Office equipment
Vehicles
Sub-total
Construction-in-Progress
Consumer finance
Vehicles
Total Acquisition Cost*

*Accumulated Depreciation
Direct ownership
Buildings
Leasehold improvements
Studio equipment
Relay station equipment
Furniture and fixtures
Office equipment
Vehicles
Sub-total
Consumer finance
Vehicles
Total Accumulated Depreciation
Carrying Amount*

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2012	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Hak atas tanah	6.064.593	-	-	-	6.064.593	Land rights
Bangunan	23.485.037	-	-	-	23.485.037	Buildings
Prasarana sewa	8.296.455	-	-	-	8.296.455	Leasehold improvements
Peralatan studio	151.279.962	-	-	1.837.651	153.117.613	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	276.405.291	-	-	930.442	277.335.733	Relay station equipment
Perabot kantor	5.086.381	-	-	-	5.086.381	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	20.918.362	-	-	500.358	21.418.720	Office equipment
Kendaraan	11.385.886	-	319.525	5.692.217	16.758.578	Vehicles
Sub-total	502.921.967	-	319.525	8.960.668	511.563.110	Sub-total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	105.189.715	31.113.860	-	(3.268.451)	133.035.124	<u>Construction-in-Progress</u>
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	11.581.525	-	-	(5.692.217)	5.889.308	Vehicles
Total Harga Perolehan	619.693.207	31.113.860	319.525	-	650.487.542	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	17.951.311	1.131.216	-	-	19.082.527	Buildings
Prasarana sewa	8.100.697	76.546	-	-	8.177.243	Leasehold improvements
Peralatan studio	105.670.350	8.281.836	-	-	113.952.186	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	151.801.882	19.358.115	-	-	171.159.997	Relay station equipment
Perabot kantor	4.758.991	118.036	-	-	4.877.027	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	17.533.093	1.145.745	-	-	18.678.838	Office equipment
Kendaraan	9.622.442	2.583.734	111.834	1.138.758	13.233.100	Vehicles
Sub-total	315.438.766	32.695.228	111.834	1.138.758	349.160.918	Sub-total
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer finance</u>
Kendaraan	3.360.724	35.304	-	(1.138.758)	2.257.270	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	318.799.490	32.730.532	111.834	-	351.418.188	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	300.893.717				299.069.354	Carrying Amount

Penyusutan yang dibebankan ke operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp36.716.754 dan Rp32.730.532 (Catatan 23).

Depreciation charged to operations for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp36,716,754 and Rp32,730,532, respectively (Note 23).

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

	2013	2012	
Harga jual	459.000	253.950	Selling price
Nilai buku	-	(207.691)	Book value
Labai Penjualan Aset Tetap	459.000	46.259	Gain on Sale of Fixed Assets

Hak atas tanah adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai dengan 2036. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land rights in the form of Hak Guna Bangunan (HGB) will expire from 2017 until 2036. The management believes that the term of land rights can be extended/renewed from the due date.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (Continued)

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

2013				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	20% - 95%	23.150.695	Januari - Juni 2014/ January - July 2014	Building and installation
Menara, transmiter dan antenna	20% - 95%	29.800.806	Januari - Juni 2014/ January - July 2014	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	20% - 95%	24.747.630	Januari - Juni 2014/ January - July 2014	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	30% - 95%	6.117.634	Januari - Juni 2014/ January - July 2014	Furniture and office equipment
Total		83.816.765		Total
2012				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	20% - 95%	75.116.492	Juni - Desember 2013/ June - December 2013	Building and installation
Menara, transmiter dan antenna	50% - 95%	18.923.531	Mei - Desember 2013/ May - December 2013	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	20% - 95%	34.680.638	Mei - Desember 2013/ May - December 2013	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	33% - 95%	4.314.463	Februari - Desember 2013/ February - December 2013	Furniture and office equipment
Total		133.035.124		Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, CAT memiliki aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen kepada PT BCA Finance masing-masing sebesar Rp8.438 dan Rp1.912.417.

As of December 31, 2013 and 2012, CAT had fixed assets financed through consumer finance liabilities with PT BCA Finance amounting to Rp8,438 and Rp1,912,417, respectively.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp89.651.105.214 (angka penuh), USD6.821.361,74, dan EUR9.800 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp263.471.710.462 (angka penuh), USD18.431.403 dan EUR15.450 pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounting to Rp89,651,105,214 (full amount), USD6,821,361.74, and EUR9,800 as of December 31, 2013 and Rp263,471,710,462 (full amount), USD18,431,403 and EUR15,450 as of December 31, 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, CAT memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp200.885.534 dan Rp197.882.295.

As of December 31, 2013 and 2012, CAT had assets that were fully depreciated but still in use to support the Company's operational activities which amounted to Rp200,885,534 and Rp197,882,295, respectively.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets as of December 31, 2013 and 2012.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) (Catatan 28).

11. UANG MUKA PEMBELIAN PERALATAN

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian peralatan Studio Epicentrum. Saldo uang muka pembelian peralatan masing-masing sebesar Rp878.406 dan Rp40.738.442 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

12. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah tercatat goodwill sebesar Rp5.815.847.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	2013	2012
Nilai penyertaan awal tahun	549.020	570.811
Bagian atas rugi neto	(1.008)	(21.791)
Pengalihan penjualan entitas	(548.012)	-
Nilai Penyertaan Akhir Tahun	-	549.020

Pada tahun 2011, Perusahaan membeli 31% lembar saham PT Viva Sport Indonesia 3 sebesar Rp620.000. Penurunan nilai investasi berkaitan atas bagian rugi neto.

Total aset, liabilitas dan hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>PT Viva Sport Indonesia 3</u>		
Total aset	-	3.157.057
Total liabilitas	-	(1.504.293)
Pendapatan	-	-
Rugi neto	-	(70.292)

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual saham yang dimiliki pada PT Viva Sport Indonesia 3 sejumlah 6.200 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp620.000 kepada PT Asia Global Media (AGM). Penjualan ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham lainnya yaitu PT DSKB Delamanda Indonesia dan PT Gemilang Olah Raga Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal yang sama (Catatan 4).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

10. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2013 and 2012, fixed assets were pledged as collateral for bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) (Note 28).

11. ADVANCES FOR PURCHASE OF EQUIPMENT

This account mainly represents advances for purchase of equipment related to Epicentrum Studio. Total balance of advances for purchase of equipment amounted to Rp878,406 and Rp40,738,442 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

12. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net assets of CAT acquired in 2009 (Note 4). As of December 31, 2013 and 2012, the carrying amount of goodwill amounted to Rp5,815,847.

13. INVESTMENT IN ASSOCIATE

	2013	2012
Investment at beginning of year	549.020	570.811
Equity in net loss	(1.008)	(21.791)
Transfer of associates entity	(548.012)	-
Investment at End of Year	-	549.020

In 2011, the Company acquired 31% shares in PT Viva Sport Indonesia 3 amounting to Rp620,000. The decrease pertains to share in the net losses.

Total assets, liabilities and results of associates were as follows:

	2013	2012
<u>PT Viva Sport Indonesia 3</u>		
Total assets	-	3.157.057
Total liabilities	-	(1.504.293)
Revenues	-	-
Net loss	-	(70.292)

On April 29, 2013, the Company sold its 6,200 shares in PT Viva Sports Indonesia 3 amounting to Rp620,000 to PT Asia Global Media (AGM). The sale has been approved by other shareholders consisting of PT DSKB Delamanda Indonesia and PT Gemilang Olah Raga Indonesia based on the General Meeting of Shareholders of the same date (Note 4).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

Harga jual saham yang harus dibayarkan oleh AGM adalah sesuai dengan harga nominal saham sebesar Rp620.000 dan akan dilunasi melalui cara tunai atau transfer setelah penandatanganan persetujuan tersebut. Sampai dengan 31 Desember 2013, Perusahaan belum menerima pembayaran tersebut dan dicatat sebagai piutang pihak berelasi (Catatan 25).

13. INVESTMENT IN ASSOCIATE

The selling price to be paid by AGM is in accordance with the nominal price of the shares amounting to Rp620,000 and will be paid in cash or through bank transfer after the signing of the agreement. As of December 31, 2013, the Company has not yet received such payment and has recorded it as due from a related party (Note 25).

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	2013	2012	
Pihak berelasi			Related parties
PT Lativi Mediakarya	29.481.040	11.190.204	PT Lativi Mediakarya
PT Viva Media Baru	4.158.633	1.190.167	PT Viva Media Baru
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	1.524.067	135.900	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	35.163.740	12.516.271	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
PT Kompak Mantap Indonesia	12.811.463	8.727.944	PT Kompak Mantap Indonesia
PT Tripar Multivision Plus	12.328.235	-	PT Tripar Multivision Plus
PT Layar Kaca Komunikatama	5.100.000	5.100.000	PT Layar Kaca Komunikatama
PT Rapi Film	4.893.228	2.799.380	PT Rapi Film
PT Cristantra Hariwijaya Entertainment	4.750.000	4.750.000	PT Cristantra Hariwijaya Entertainment
PT Teguh Bakti Mandiri	2.685.835	2.046.235	PT Teguh Bakti Mandiri
PT Cakrawala Pesona Jaya Film	1.711.120	1.711.120	PT Cakrawala Pesona Jaya Film
PT Pidi Visual Project	1.512.177	7.787.877	PT Pidi Visual Project
PT Soraya Intercine Films	912.353	4.575.420	PT Soraya Intercine Films
PT Barometer Lite	-	6.279.337	PT Barometer Lite
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	24.575.001	37.833.392	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	71.279.412	81.610.705	Sub-total
Total	106.443.152	94.126.976	Total
Persentase utang usaha - Pihak berelasi terhadap total liabilitas	11,70%	2,15%	Percentage of trade payables - related parties to total liabilities

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of the aging schedule of trade payables were as follows:

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	10.491.137	13.725.263	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	5.479.809	9.559.347	1 day to 30 days
31 hari sampai 60 hari	1.874.631	5.857.338	31 days to 60 days
61 hari sampai 90 hari	15.976.750	53.463.674	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	72.620.825	11.521.354	More than 90 days
Total	106.443.152	94.126.976	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

14. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rupiah	104.022.589	66.587.832
Dolar Amerika Serikat	1.982.609	26.931.982
Lain-lain	437.954	607.162
Total	106.443.152	94.126.976

14. TRADE PAYABLES (Continued)

The details of trade payables based on original currency were as follows:

Rupiah
United States Dollar
Others
Total

15. UTANG LAIN-LAIN

	2013	2012
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	8.684.964	9.813.316
PT Marlin Trisiana	-	14.002.415
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	2.819.697	1.962.440
Total	11.504.661	25.778.171

Third parties
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Marlin Trisiana
Others (each below
Rp2 billion)
Total

Seluruh utang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

Pada tahun 2013, Manajemen Perusahaan telah menghapus utang usaha CAT pada PT Marlin Trisiana sebesar Rp14.002.415 dan uang muka terkait untuk aktiva tetap sebesar Rp887.192, keuntungan atas penghapusan utang – neto sebesar Rp13.115.223 diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

15. OTHER PAYABLES

All other payables are denominated in Rupiah.

In 2013, the Company's management has written-off CAT payables to PT Marlin Trisiana amounting to Rp14,002,415 and a related advances for fixed assets amounting to Rp887,192, resulting to a gain from write-off of payables – net of Rp13.115.223 which is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

16. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp10.143.808 dan Rp21.642.712 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

Seluruh uang muka pelanggan menggunakan mata uang Rupiah.

16. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

Advance receipts from customers amounting to Rp10,143,808 and Rp21,642,712 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, mostly represent deposits received from the agency related to sale of advertisements.

All advance receipts from customers are denominated in Rupiah.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2013	2012
Produksi in-house	30.975.696	40.941.916
Gaji	6.934.278	5.696.428
Sewa	1.346.547	1.829.902
Jasa profesional	1.396.000	173.008
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	699.119	-
Total	41.351.640	48.641.254

In-house production
Salary
Rental
Professional fee
Others (each below
Rp1 billion)
Total

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka masing-masing sebesar nihil dan Rp17.500 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

b. Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini merupakan kelebihan atas tagihan pajak penghasilan masing-masing sebesar Rp15.964.067 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

c. Utang Pajak

	2013	2012
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	344.063	109.555
Pasal 21	1.249.056	834.033
Pasal 23	823.245	1.096.298
Pasal 26	266.347	139.766
Pasal 29	53.461.164	17.481.493
Pajak Pertambahan Nilai	640.868	17.811.342
Denda pajak	2.189.842	2.189.842
Total	58.974.585	39.662.329

d. Beban Pajak Penghasilan

	2013	2012
Kini	(66.479.311)	(31.704.459)
Tangguhan	(562.246)	(45.301.027)
Total	(67.041.557)	(77.005.486)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	186.005.330	120.483.801
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak	(418.417.252)	(124.401.858)
Eliminasi dan penyesuaian	175.716.677	47.396.159
Laba (rugi) komersial sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	(56.695.245)	43.478.102
Beda tetap	55.269.183	(46.973.409)
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(1.426.062)	(3.495.307)
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	(8.888.083)	(19.385.472)
Akumulasi Rugi Fiskal Akhir Tahun	(10.314.145)	(22.880.779)

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of prepaid Value-Added Tax amounting to nil and Rp17.500 as of December 31, 2013 and 2012.

b. Claims for Income Tax Refund

This account consists of claims for income tax refund amounting to Rp15,964,067 as of December 31, 2013 and 2012.

c. Taxes Payable

Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 26
Article 29
Value-Added Tax
Tax penalties
Total

d. Income Tax Expense

Current
Deferred

Reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2013 and 2012 was as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Income before income tax expense - Subsidiary
Eliminations and adjustments
Commercial gain (loss) before income tax expense attributable to the Company
Permanent differences
Estimated fiscal loss - Company
Fiscal loss carry forward at beginning of year
Accumulated Fiscal Loss At End of Year

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Beban pajak penghasilan - kini:			Income tax expense - current:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	66.479.311	31.704.459	Subsidiary
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	66.479.311	31.704.459	Total Income Tax Expense - current
Ditambah:			Addition:
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29 awal tahun	17.481.493	-	Tax payable article 29 at beginning of year
Dikurangi:			Less:
Pembayaran pajak	(16.124.015)	-	Payment of tax
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(14.375.625)	(14.222.966)	Prepayment of income tax
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	53.461.164	17.481.493	Tax Payable Article 29

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statement of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2013	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Liabilitas imbalan kerja	11.980.204	482.126	12.462.330	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.471.158	71.875	1.543.033	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	13.451.362	554.001	14.005.363	Total deferred tax assets
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liability
Aset tetap	(23.458.288)	(1.116.247)	(24.574.535)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(10.006.926)	(562.246)	(10.569.172)	Deferred Tax Liability - Net

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Credited (Charged) to Statement of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2012	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Akumulasi rugi fiskal	44.853.020	(44.853.020)	-	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	11.435.788	544.416	11.980.204	Employee benefits obligation
Piutang usaha dan piutang lain-lain	1.363.928	107.230	1.471.158	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	57.652.736	(44.201.374)	13.451.362	Total deferred tax assets
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liability
Aset tetap	(22.358.635)	(1.099.653)	(23.458.288)	Fixed assets
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	35.294.101	(45.301.027)	(10.006.926)	Deferred Tax Liability - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in future periods.

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

- Pada tanggal 13 April 2012, CAT menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00014/406/10/092/12 untuk tahun fiskal 2010 atas pajak penghasilan badan yang dapat direstitusi sebesar Rp5.140.337 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp4.342.442. Kelebihan pajak tersebut telah diperhitungkan dengan liabilitas pajak dan telah direstitusi pada bulan Mei 2012.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan CAT dihitung oleh aktuaris independen, antara lain: PT Sigma Prima Solusindo pada tanggal 31 Desember 2013 dan PT Ricky Leonard Jasatama 31 Desember 2012 berdasarkan laporan tertanggal masing-masing 3 Maret 2014 dan 20 Februari 2013.

Liabilitas imbalan kerja dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

	2013
Tingkat diskonto	9,09%
Tingkat kenaikan gaji	9,0%
Usia pensiun normal	55 tahun / years
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013
Beban jasa kini	4.818.514
Beban bunga	2.350.045
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(1.002.182)
Total	6.166.377

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2013
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	46.173.697
Kerugian aktuarial yang belum diakui	3.675.621
Liabilitas Imbalan Kerja	49.849.318

18. TAXATION (Continued)

f. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter

- On April 13, 2012, CAT received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00014/406/10/092/12 for 2010 corporate income tax amounting to Rp5,140,337 and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) amounting to Rp4,342,442. The overpayment has been compensated against tax liabilities and the balance refunded in May 2012.

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Employee benefit liabilities of CAT were calculated by the following independent actuaries: PT Sigma Prima Solusindo as of December 31, 2013 and PT Ricky Leonard Jasatama as of December 31, 2012, in their reports dated March 3, 2014 and February 20, 2013, respectively.

Employee benefit liabilities were calculated using the "Projected Unit Credit" method. Key assumptions used by the actuaries in calculating the provisions were as follows:

	2012	
	6,5%	Discount rate
	6,0%	Salary increment rate
	55 tahun / years	Pension age
	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)	Mortality rate

Employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income was as follows:

	2012	
	2.517.758	Current service cost
	1.424.222	Interest expense
	1.500.547	Actuarial losses (gains)
Total	5.442.527	Total

The employee benefit liabilities were as follows:

	2012	
	25.853.084	Present value of benefits obligation
	22.067.732	Unrecognized actuarial loss
Employee Benefit Liabilities	47.920.816	

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	47.920.816	45.743.150
Beban imbalan pascakerja	6.166.377	5.442.527
Pembayaran imbalan kerja	(4.237.875)	(3.264.861)
Saldo Akhir	49.849.318	47.920.816

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan adalah sebagai berikut:

Program Pensiun Imbalan Kerja	2013	2012	2011	2010	2009	Benefit Pension Plans
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	46.173.697	25.853.084	67.931.955	44.651.144	32.949.365	Present value of benefits obligation
Penyesuaian yang timbul dari liabilitas program	17.389.929	(42.755.991)	12.617.993	(4.364.449)	(2.764.929)	Experience adjustment arising on plan liabilities

20. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor yang terkait adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

The movements of employee benefit liabilities were as follows:

Comparison of the present value of benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising from the plan liabilities were as follows:

20. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances were as follows:

	2013			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total issued and Paid-up Capital (Rp)	Shareholders
PT Visi Media Asia Tbk	3.627.425.340	99,9997	362.742.534	PT Visi Media Asia Tbk
Ahmad Zulfikar Said	12.500	0,0003	1.250	Ahmad Zulfikar Said
Total	3.627.437.840	100,0000	362.743.784	Total

	2012			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total issued and Paid-up Capital (Rp)	Shareholders
PT Visi Media Asia Tbk	362.742.534	99,9997	362.742.534	PT Visi Media Asia Tbk
Ahmad Zulfikar Said	1.250	0,0003	1.250	Ahmad Zulfikar Said
Total	362.743.784	100,0000	362.743.784	Total

Berdasarkan Catatan 1a, efektif 11 Desember 2013, penurunan nilai nominal saham Perusahaan karena *stock split*. Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.

As discussed in Note 1a, effective December 11, 2013, the par value of the Company's shares decreased due to *stock split*. The par value of shares was split from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, PT Visi Media Asia Tbk (Entitas Induk) menjaminkan seluruh saham yang dimilikinya pada Perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman banknya (Catatan 28).

20. SHARE CAPITAL (Continued)

As of December 31, 2013 and 2012, PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) pledged all of its share ownership in the Company as collateral for its loan (Note 28).

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas

	2013	2012
Ahmad Zufikar Said	2.928	2.149
Friedrich Himawan	256.884	-
Yogi Andriyadi	45.885	-
Ahmad Rahardian	20.202	-
Santana Muharam	20.583	-
Total	346.482	2.149

21. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in equity

Ahmad Zufikar Said
Friedrich Himawan
Yogi Andriyadi
Ahmad Rahardian
Santana Muharam
Total

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto Entitas Anak

Non-controlling interest in net income (loss) of Subsidiaries

	2013	2012
Ahmad Zufikar Said	770	214
Friedrich Himawan	(36.942)	-
Yogi Andriyadi	(4.798)	-
Ahmad Rahardian	(10.280)	-
Santana Muharam	(4.417)	-
Total	(55.667)	214

Ahmad Zufikar Said
Friedrich Himawan
Yogi Andriyadi
Ahmad Rahardian
Santana Muharam
Total

22. PENDAPATAN USAHA

	2013	2012
Pendapatan dari iklan	851.043.724	622.242.609
Potongan dan komisi penjualan	(15.553.264)	(11.439.880)
Neto	835.490.460	610.802.729

22. REVENUES

Revenue from advertising
Sales discount and commission
Net

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwara.

The Group has advertisement revenue of 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwara.

23. BEBAN USAHA

	2013	2012
Program dan penyiaran		
Amortisasi persediaan program materi	255.654.733	209.761.375
Penyusutan (Catatan 10)	27.664.681	27.527.951
Beban program	10.639.535	5.113.070
Sewa transponder (Catatan 28)	4.243.540	4.404.580
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	5.055.300	4.512.833
Sub-total	303.257.789	251.319.809

23. OPERATING EXPENSES

Program and broadcasting
Amortization of program material inventory
Depreciation (Note 10)
Program expense
Transponder lease (Note 28)
Others (each below Rp2 billion)
Sub-total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

23. BEBAN USAHA (Lanjutan)

23. OPERATING EXPENSES (Continued)

	2013	2012	
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan kesejahteraan karyawan	151.564.178	128.543.234	Salaries, wages and employee welfare
Pemasaran	34.756.757	16.726.667	Marketing
Listrik dan air	18.839.611	14.514.526	Water and electricity
Keamanan dan kebersihan	14.847.637	14.112.317	Security and cleaning
Jasa profesional	14.498.183	6.060.468	Professional fee
Transportasi	9.368.197	6.954.754	Transportation
Penyusutan (Catatan 10)	9.052.073	5.202.581	Depreciation (Note 10)
Sewa	6.295.256	6.267.733	Rent
Imbalan pascakerja (Catatan 19)	6.166.377	5.442.527	Employee benefit expenses (Note 19)
Perbaikan dan pemeliharaan	5.738.464	4.079.660	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	3.286.578	3.616.032	Office supplies
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	287.500	428.921	Provision for impairment loss of receivables
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	13.560.465	9.542.595	Others (each below Rp1 billion)
Sub-total	288.261.276	221.492.015	Sub-total
Total	591.519.065	472.811.824	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian.

For the year ended December 31, 2013 and 2012, there were no total purchases of program materials with a supplier with more than 10% of the consolidated total revenues.

24. LABA PER SAHAM

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2013	2012	
Laba neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	119.019.440	43.478.101	Net income attributable to owners of parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	541.631.130	362.743.784	Total weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per Saham Dasar			Basic Earnings per Share
Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	219,743	119,859	Attributable to the Owners of Parent (Full Amount)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Pendapatan usaha

a. Revenue

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp840.724 dan Rp5.000.626 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Total revenue from related parties amounted to Rp840,724 and Rp5,000,626 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Persentase total pendapatan dari pihak berelasi terhadap total pendapatan masing-masing sebesar 0,10% dan 0,82% untuk tahun pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Piutang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

b. Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.563.568 dan Rp48.057 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Persentase total beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 0,26% dan 0,01% untuk tahun pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Utang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 14).

Pada tanggal 27 Desember 2012, CAT menandatangani berita acara penghapusan piutang usaha PT Viva Media Baru sebesar Rp4.079.660. Rugi atas penghapusan piutang usaha tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

c. Piutang pihak berelasi

	2013	2012
PT Lativi Mediakarya	36.373.312	-
PT Visi Media Asia Tbk	8.154.954	6.252.167
PT Asia Global Media	690.488	56.669.628
PT Redal Semesta	21.600	21.600
Sub total	45.240.354	62.943.395
Beban yang belum diamortisasi	(318.370)	(475.339)
Neto	44.921.984	62.468.056
Persentase terhadap Total Aset	4,6%	5,4%

Piutang dari PT Lativi Mediakarya sebesar Rp36.373.312 pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan piutang yang diberikan berkaitan dengan perjanjian kerjasama produksi kompetisi Liga Indonesia musim kompetisi 2012-2013 (Catatan 28).

Piutang dari PT Visi Media Asia Tbk masing-masing sebesar Rp8.154.954 dan Rp6.252.167 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The percentage of total revenue from related parties to total revenue amounted to 0.10% and 0.82% for the year ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

The related party receivables as of December 31, 2013 and 2012 are presented as part of "Trade Receivables" account in the consolidated statements of financial position (Note 6).

b. General and administrative expenses

General and administrative expenses with related parties amounted to Rp1,563,568 and Rp48,057 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

The percentage of general and administrative from related parties to total operating expenses amounted to 0.26% and 0.01% for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Payables to related parties as of December 31, 2013 and 2012 are presented as part of "Trade Payables" account in the consolidated statements of financial position (Note 14).

On December 27, 2012, CAT approved the write-off of trade receivables from PT Viva Media Baru amounting to Rp4,079,660. Loss on the write-off of the trade receivables was presented as part of general and administrative expenses in its 2012 consolidated statement of comprehensive income.

c. Due from related parties

	2013	2012
PT Lativi Mediakarya	36.373.312	-
PT Visi Media Asia Tbk	8.154.954	6.252.167
PT Asia Global Media	690.488	56.669.628
PT Redal Semesta	21.600	21.600
Sub total	45.240.354	62.943.395
Unamortized cost	(318.370)	(475.339)
Net	44.921.984	62.468.056
Percentage to Total Assets	4,6%	5,4%

The due from PT Lativi Mediakarya amounting to Rp36,373,312 as of December 31, 2013 represents outstanding balance related to production sharing agreement in relation with the Liga Indonesia Competition season 2012-2013 (Note 28).

The due from PT Visi Media Asia Tbk amounting to Rp8,154,954 and Rp6,252,167 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represents reimbursement of expenses relating to operational expense.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Piutang dari PT Asia Global Media masing-masing sebesar Rp690.488 pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan piutang yang diberikan berkaitan dengan penjualan investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 sedangkan sebesar Rp56.669.628 pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional.

Piutang dari PT Redal Semesta sebesar Rp21.600 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban profesional.

Seluruh piutang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah.

d. Utang pihak berelasi

	2013	2012
PT Visi Media Asia Tbk	14.746.355	365.459.008
PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia)	32.975	32.975
Sub total	14.779.330	365.491.983
Beban yang belum diamortisasi	(3.172.252)	(74.043.026)
Neto	11.607.078	291.448.957
Persentase terhadap Total Liabilitas	3,86%	50,15%

Saldo utang kepada PT Visi Media Asia Tbk masing-masing sebesar Rp14.746.355 dan Rp365.459.008 pada tanggal, 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan pinjaman yang diterima untuk keperluan modal kerja.

Saldo utang kepada PT Bakrie Global Ventura sebesar Rp32.975 dan Rp32.975 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan pinjaman yang diterima untuk keperluan operasional.

Rincian utang pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rupiah	11.607.078	141.563.957
Dolar Amerika Serikat	-	149.885.000
Total	11.607.078	291.448.957

e. Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada direktur CAT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Direksi		
Imbalan jangka pendek	11.121.023	14.930.731

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

The due from PT Asia Global Media amounting to Rp690,488 includes the sale of investment in PT Viva Sport Indonesia 3 whereas the balance amounting to Rp56,669,628 as of December 31, 2012, represents reimbursement of expenses relating to operational expense.

The due from PT Redal Semesta amounting to Rp21,600 as of December 31, 2013 and 2012 represents reimbursement of expenses relating to profesional fee.

All due from related parties are denominated in Rupiah currency.

d. Due to related parties

	2013	2012
PT Visi Media Asia Tbk	14.746.355	365.459.008
PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia)	32.975	32.975
Sub total	14.779.330	365.491.983
Unamortized cost	(3.172.252)	(74.043.026)
Net	11.607.078	291.448.957
Percentage to Total Liabilities	3,86%	50,15%

The due to PT Visi Media Asia Tbk amounting to Rp14,746,355 and Rp365,459,008 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represents loan obtained for working capital.

The due to PT Bakrie Gobal Ventura amounting to Rp32,975 as of December 31, 2013 and 2012 represents loan obtained for operational use.

The details of due to related parties based on original currency were as follows:

	2013	2012
Rupiah	11.607.078	141.563.957
United States Dollar	-	149.885.000
Total	11.607.078	291.448.957

e. Total remuneration and other benefits paid to the directors of CAT for the years ended 2013 and 2012 were as follows:

	2013	2012
Directors		
Short-term benefits	11.121.023	14.930.731

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

f. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM"), PT Redal Semesta ("RS") merupakan perusahaan.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") adalah pemegang saham Perusahaan.
- (3) PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia) adalah entitas induk akhir.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

f. Nature of relationship with related parties

The nature of the relationships with related parties are as follows:

- (1) PT Asia Global Media ("AGM"), PT Lativi Mediakarya ("LM"), PT Redal Semesta ("RS") are affiliated companies.
- (2) PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") is a shareholder of the Company.
- (3) PT Bakrie Global Ventura (formerly PT CMA Indonesia) is the ultimate parent company.

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada pelaporan periode:

26. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of the reporting period:

	2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset keuangan			Financial Assets
Kas	200.830	200.830	Cash on hand
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank dan deposito berjangka	32.543.339	32.543.339	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha	287.780.055	287.780.055	Trade receivables
Piutang lain-lain	906.152	906.152	Other receivables
Piutang pihak berelasi	44.921.984	44.921.984	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	4.224.768	4.224.768	Other non-current assets
Total Aset Keuangan	370.577.128	370.577.128	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha	106.443.152	106.443.152	Trade payables
Utang lain-lain	11.504.661	11.504.661	Other payables
Beban masih harus dibayar	41.351.640	41.351.640	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.438	8.438	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	11.607.078	11.607.078	Due to related parties
Total Liabilitas Keuangan	170.914.969	170.914.969	Total Financial Liabilities

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset keuangan			Financial Assets
Kas	200.830	200.830	Cash
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank dan deposito berjangka	180.252.738	180.252.738	Cash in bank and time deposits
Piutang usaha	257.103.699	257.103.699	Trade receivables
Piutang lain-lain	506.152	506.152	Other receivables
Piutang pihak berelasi	62.943.395	62.943.395	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	4.784.904	4.784.904	Other non-current assets
Total Aset Keuangan	505.791.718	505.791.718	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha	94.126.976	94.126.976	Trade payables
Utang lain-lain	25.778.171	25.778.171	Other payables
Beban masih harus dibayar	48.641.254	48.641.254	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	1.912.417	1.912.417	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	291.448.957	291.448.957	Due to related parties
Total Liabilitas Keuangan	461.907.775	461.907.775	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga pasar) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables).

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

27. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2013			
	Iklan/ <i>Advertisement</i>	Non-Iklan/ <i>Non-Advertisement</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Total/ <i>Total</i>
PENDAPATAN				
Pendapatan eksternal	795.832.696	-	-	795.832.696
Pendapatan antar segmen	39.657.764	-	-	39.657.764
Total Pendapatan	835.490.460	-	-	835.490.460
BEBAN USAHA				
Program dan penyiaran	303.257.789	-	-	303.257.789
Umum dan administrasi	286.857.273	1.404.003	-	288.261.276
Total Beban Usaha	590.115.062	1.404.003	-	591.519.065

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

26. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Long-term financial assets and liabilities:

- Long-term fixed-rate financial liabilities.

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Other long-term financial assets and liabilities

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

Other non-current assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group had no financial instruments measured at fair value.

27. SEGMENT INFORMATION

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as a primary segment. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

Business segment information of the Group was as follows:

REVENUES
External revenues
Intersegment revenues
Total Revenues
OPERATING EXPENSES
Program and broadcasting
General and administrative
Total Operating Expenses

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

27. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2013					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
HASIL SEGMENT	245.375.398	(1.404.003)	-	243.971.395	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				981.311	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				459.000	Gain on disposal of fixed assets
Rugi selisih kurs - neto				(2.998.396)	Loss of foreign exchange - net
Penghasilan (beban) keuangan				(70.713.804)	Finance income (charges)
Beban dan denda pajak				(139.237)	Tax penalties and expenses
Administrasi bank dan beban bunga					Bank charges and Interest expenses
liabilitas pembiayaan konsumen				(414.171)	on consumer liabilities
Bagian atas rugi neto					Shares of losses from
entitas asosiasi				(1.008)	associate
Lain-lain - neto				14.860.240	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				186.005.330	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(67.041.557)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				118.963.773	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	968.973.736	719.347.707	(703.421.166)	984.900.277	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(302.207.545)	(10.890.257)	12.645.950	(300.451.852)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	114.810.665	-	-	114.810.665	Capital expenditures
Penyusutan	36.716.754	-	-	36.716.754	Depreciation
2012					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan eksternal	605.802.103	-	-	605.802.103	External revenues
Pendapatan antar segmen	5.000.626	-	-	5.000.626	Intersegment revenues
Total Pendapatan	610.802.729	-	-	610.802.729	Total Revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	251.319.809	-	-	251.319.809	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	221.437.015	55.000	-	221.492.015	General and administrative
Total Beban Usaha	472.756.824	55.000	-	472.811.824	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	138.045.905	(55.000)	-	137.990.905	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				3.360.078	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				46.259	Gain on disposal of fixed assets
Rugi selisih kurs - neto				(6.813.726)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan (beban) keuangan				(6.754.233)	Finance income (charges)
Beban dan denda pajak				(6.617.602)	Tax penalties and expenses
Administrasi bank dan beban bunga					Bank charges and Interest expenses
liabilitas pembiayaan konsumen				(706.198)	on consumer liabilities
Bagian atas rugi neto					Shares of losses from
entitas asosiasi				(21.791)	associate
Lain-lain - neto				109	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				120.483.801	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(77.005.486)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				43.478.315	NET INCOME

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

27. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2012				
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	989.584.124	864.095.115	(707.526.017)	1.146.153.222	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(494.519.470)	(291.470.082)	204.848.994	(581.140.558)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	31.113.860	-	-	31.113.860	Capital expenditures
Penyusutan	32.730.532	-	-	32.730.532	Depreciation

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwisata.

The Group has advertisement revenue of 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwisata.

28. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

1. Pada tanggal 12 Juli 2010, CAT mengadakan perjanjian sewa dengan Telkom, dimana Telkom setuju menyewakan transpondernya kepada Entitas Anak dengan harga sewa Rp200.208 per bulan dan menyediakan jasa *occasional* TelkomBroadcast dengan biaya untuk *occasional transponder* 8 Mhz sebesar USD6 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit, biaya layanan *feeding* sebesar USD8 per menit dengan minimum pemakaian 10 menit per *feeding*, dan biaya mobile SNG sebesar USD8 per menit dengan biaya instalasi sebesar Rp4.500 per lokasi untuk minimum 60 menit pemakaian. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Februari 2010 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2012. Dengan ditandatanganinya perjanjian ini maka perjanjian *occasional transponder* sebelumnya dinyatakan berakhir.

1. On July 12, 2010, CAT entered into a lease agreement with Telkom, whereby Telkom agreed to lease its transponders to the Subsidiary at a rental fee amounting to Rp200,208 per month and provide occasional transponder service TelkomBroadcast with a fee for occasional transponder 8 MHz amounting to USD6 every minute with 10 minutes minimum charge, fee for feeding service amounting to USD8 every minute with 10 minutes minimum usage every feeding, and mobile fee SNG amounting to USD8 every minute with installation cost Rp4,500 every location for 60 minutes minimum usage. This agreement commenced on February 1, 2010 and would terminate on January 31, 2012. With the signing of this agreement, the previous occasional transponder agreement was terminated.

Pada tanggal 30 Nopember 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, dimana terhitung tanggal 1 Desember 2011, Entitas Anak telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa *transponder* reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 Nopember 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use Occasional Transponder allocation service (according to bookings and usage) to become regular transponder rental ("regular transponder"). This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for following year.

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amandemen pertama perjanjian sewa transponder, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas bandwidth selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti Transponder Occasional dan selanjutnya disebut "Transponder Reguler Tambahan". Amendemen ini berlaku hingga 31 Januari 2014.

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for Transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as "Additional Regular Transponder". This amendment is available up to January 31, 2014.

28. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan dan Telkom menandatangani Berita Acara Kesepakatan No. Tel.406/HK.810/DES-G2012000/2014 mengenai Perpanjangan Kontrak Layanan Transponder dan Tambahan Transponder Reguler. Perjanjian ini dimulai sejak tanggal 1 Februari 2014 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2015 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp4.243.540 dan Rp4.404.580 (Catatan 23).

2. Pada tanggal 16 Maret 2007, CAT mengadakan perjanjian dengan Badan Liga Sepakbola Indonesia (BLSI) dimana BLSI memberikan lisensi eksklusif kepada CAT seluruh *media rights* dan hak-hak komersial lainnya terkait seluruh pertandingan dari Liga Sepakbola Profesional Indonesia selama sepuluh (10) tahun sejak bulan Agustus 2007, dimana BLSI berkewajiban untuk menyelenggarakan minimal 150 pertandingan dalam satu musim kompetisi. Berdasarkan perjanjian ini, CAT dapat melakukan sub-lisensi hak tersebut kepada pihak afiliasi. Perjanjian ini dapat diperpanjang untuk lima (5) tahun musim pertandingan berdasarkan kesepakatan antar pihak. Sebagai kompensasi atas seluruh hak-hak yang diberikan dalam perjanjian tersebut, CAT membayar Rp100 miliar kepada BLSI untuk semua pertandingan selama sepuluh (10) tahun (Perjanjian ISL).

Pada tanggal 8 Februari 2011, berdasarkan Perjanjian ISL, CAT telah menandatangani Perjanjian Pengalihan atas seluruh hak dan kewajiban dari BLSI kepada PT Liga Indonesia (PTLI) berdasarkan Perjanjian ISL.

Pada tanggal 28 Oktober 2011, sehubungan dengan permintaan peninjauan ulang terhadap nilai hak siar Kompetisi ISL untuk musim kompetisi 2011/2012 dan seterusnya dan kemungkinan pengelolaan hak komersial atas kompetisi ISL, CAT menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. CAT pada dasarnya bersedia untuk melakukan peninjauan/review setiap tahun atas harga hak siar Kompetisi ISL dengan pertimbangan untuk menaikkan mutu dan kualitas Kompetisi ISL dengan ketentuan:
 - Jumlah pertandingan yang dapat ditayangkan secara langsung sekurang-kurangnya 200 pertandingan permusim kompetisi dengan jadwal yang disepakati oleh CAT.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

On January 27, 2014, the Company and Telkom signed Minutes of Meeting of Cooperation No. Tel.406/HK.810/DES-G2012000/2014 regarding the Contract Extension of Transponder Service and Additional Reguler Transponder. This agreement commenced on February 1, 2014 and would terminate on January 31, 2015 with renewal options for following year.

Transponder lease charged to operations for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp4,243,540 and Rp4,404,580, respectively (Note 23).

2. On March 16, 2007, CAT entered into an agreement with the National Football League Indonesia (BLSI) whereby BLSI granted an exclusive license to CAT for all media rights and other commercial rights related to all matches in the Professional Football League Indonesia for ten (10) years from August 2007, whereby BLSI is under an obligation to maintain at least 150 matches in a season's competition. Under this agreement, CAT can sub-license such rights to a related affiliated party. This Agreement may be extended for a further five (5) years of seasons based on the agreement between the parties. As compensation for all of the rights granted under the agreement, CAT paid Rp100 billion to BLSI for all matches during the ten (10) years (ISL Agreement).

On February 8, 2011, under ISL Agreement, CAT signed a Novation Agreement in regard to all rights and obligations of BLSI to PT Liga Indonesia (PTLI).

On October 28, 2011, with respect to a request to review the license contract value of ISL League broadcasting rights for the competition season 2011/2012 and the possibility of managing the commercial rights of ISL competition, CAT stated as follows:

- a. CAT is basically willing to undertake a review each year for the license price of ISL Competition in regard to the improving quality of Competition ISL, with the following provisions:
 - The number of matches that can be broadcast live should be at least 200 matches per competition season with schedule agreed upon by CAT.

28. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

- CAT diberi hak siar eksklusif atas kompetisi sepak bola lainnya yang dikelola oleh PT Liga Indonesia termasuk namun tidak terbatas pada Kompetisi Divisi Utama, Kompetisi ISL U-21 dan Perang Bintang Indonesia Super League. Untuk pertandingan Divisi Utama, jumlah pertandingan yang dapat ditayangkan sekurang-kurangnya 40 pertandingan setiap musimnya.

- a. Untuk pengelolaan hak komersial atas Kompetisi ISL, CAT bersedia mempertimbangkan untuk mendapatkan hak tersebut untuk Musim Kompetisi 2011/2012 yang disertai dengan pemberian opsi pertama untuk musim kompetisi berikutnya.
- b. Dalam rangka mempopulerkan lebih luas lagi Kompetisi ISL dan Divisi Utama kepada masyarakat, CAT akan memberikan sub-lisensi kepada stasiun televisi afiliasi atau pihak ketiga untuk menayangkan pertandingan dan program pendukung pertandingan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

Pada tanggal 2 Juli 2013, Perusahaan telah menandatangani Amendemen Pertama ("Amendemen") dimana Perusahaan sepakat menetapkan biaya hak siar Kompetisi ISL untuk musim 2012/2013 sebesar Rp50 miliar dimana pelaksanaan pembayaran biaya hak siar tersebut dilakukan dengan cara mengkompensasikan dengan sisa biaya yang belum dipergunakan.

Saldo uang muka masing-masing sebesar nihil dan Rp47,59 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai akun "Persediaan Materi Program" pada bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. Pada tanggal 13 Agustus 2007, CAT mengadakan perjanjian sewa dengan PT Chitax Peni ("CP") dimana Entitas Anak menyewa area tertentu dari gedung perkantoran yang dikenal sebagai "Satrio Tower", yang akan digunakan untuk ruangan kantor, termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran. Berdasarkan perjanjian ini, syarat dan kondisi adalah sebagai berikut:

- Masa sewa adalah tiga puluh enam (36) bulan dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2011. Pada akhir masa sewa, Entitas Anak akan memiliki hak untuk memperpanjang masa sewa untuk satu (1) tahun, dua (2) tahun dan tiga (3) tahun setelah berakhirnya masa sewa, dibawah syarat dan kondisi yang baru.
- Biaya sewa per meter persegi adalah sesuai dengan yang tercatat dalam perjanjian.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

- CAT was given exclusive rights to broadcast other football competitions by PT Liga Indonesia, including but not limited to the Premier Division Competition, Competition ISL U-21 and Star Wars Indonesia Super League. For Premier Division matches, the number of matches that can be aired should be at least 40 matches each season.

- a. To manage the commercial rights of ISL Competition, CAT is willing to consider obtaining the rights for the Competition Season 2011/2012, in line with the provision of first option for the next competition season.
- b. In order to more widely popularize the ISL League and First Division to the community, CAT will grant sub-licenses to television station affiliates or third parties to broadcast matches and game support programs both within and outside Indonesia.

On July 2, 2013, the Company entered First Amendment ("Amendment") wherein the Company agrees to determine broadcast rights cost of ISL Competition, season 2012 - 2013 amounting to Rp50 billion whereby the implementation of the broadcasting rights fee payment will be made by compensating with the remaining unused cost.

The balance of advances amounting to nil and Rp47.59 billion as of December 31, 2013 and 2012, respectively, was presented as "Program Material Inventories" under non-current assets in the consolidated statement of financial position.

3. On August 13, 2007, CAT entered into a rental agreement with PT Chitax Peni ("CP") whereby the Subsidiary rented certain areas of an office tower known as "Satrio Tower", which will be used for office space, including the right to use common areas in the office tower. In accordance with this agreement, the terms and conditions, among others, were as follows:

- The terms of the rental shall be for a period of thirty-six (36) consecutive months until the lease expiry date on January 31, 2011. At the end of the rental period, the Subsidiary shall have the right to extend the rental period for an additional one (1) year, two (2) or three (3) year period under new terms and conditions.
- The rental charges per square meter shall depend on the amounts as listed in the agreements.

28. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

Serah terima ruangan kantor dari CP kepada CAT dilakukan pada tanggal 1 Februari 2008, CAT memperpanjang masa sewa sampai dengan 31 Maret 2012 dan tidak diperpanjang kembali.

4. Pada tanggal 17 Nopember 2011, CAT menandatangani perjanjian dengan PT Liga Indonesia atas hak siar kompetisi sepakbola Liga Indonesia untuk musim 2011-2012. Perjanjian ini mengharuskan CAT membayar hak siar kompetisi sepakbola sebesar Rp5 miliar.
5. Pada tanggal 23 Maret 2012, PT Inter Sports Marketing (ISM) dan Federation Internationale de Football Association (FIFA) telah menandatangani *License Agreement*. ISM adalah *authorized licensee* atau pemegang eksklusif dari *Media Rights* atas Turnamen Sepakbola Piala Dunia FIFA Edisi ke-20 (Piala Dunia 2014) dan beberapa kegiatan FIFA lainnya di wilayah Indonesia.

Pada tanggal 29 Juni 2012, ISM, CAT dan LM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama sebagai prasyarat ditandatanganinya Perjanjian Lisensi (*Terrestrial FTA TV Rights*) dan mengatur kerja sama *Revenue Sharing* atas pendapatan yang diperoleh dari iklan dan/atau sponsor atas *Match* dan *Ceremonies*, dan rasio atas *Revenue Sharing* akan ditentukan dalam waktu sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal Perjanjian Kerja Sama.

Pada tanggal 29 Juni 2012, ISM, CAT dan LM telah menandatangani *License Agreement (Terrestrial FTA TV Rights)* sehubungan dengan penunjukan CAT dan LM sebagai *authorized sub-licensee* dari *Media Rights* atas *Television Rights* yang disalurkan melalui *terrestrial FTA TV*. Berdasarkan perjanjian tersebut, CAT dan LM berhak untuk menyiarkan secara langsung, tunda dan *re-run* seluruh *Match* dan *Ceremonies* dari Piala Dunia 2014 dan beberapa kegiatan FIFA lainnya di berbagai media dan *platform*. Atas hak yang diterima tersebut maka CAT dan LM harus membayar *Rights Fee* sebesar USD50.000.000 kepada FIFA dan membayar biaya konsultasi sebesar USD3.000.000.

Sebagai kelanjutan dari prasyarat Perjanjian Lisensi maka pada tanggal 25 October 2013, ISM dan CAT dan LM telah menandatangani kerjasama pembagian pendapatan yang diperoleh dari iklan dan/atau sponsor atas *Match* dan *Ceremonies* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pendapatan sampai dengan sebesar Rp. 800 miliar maka secara keseluruhan akan menjadi milik CAT dan LM; dan
- b. Untuk pendapatan di atas Rp. 800 miliar maka akan dibagi dengan rasio 55% untuk CAT dan LM dan 45% untuk ISM

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

The handover of office space to CAT by CP was made on February 1, 2008; CAT subsequently extended the rental period until March 31, 2012 and then terminated the lease.

4. On November 17, 2011, CAT signed an agreement with PT Liga Indonesia for broadcast rights for the Indonesian League football competition, season 2011-2012. This agreement requires CAT to pay broadcast rights amounting to Rp5 billion.
5. On March 23, 2012, PT Inter Sports Marketing (ISM) and Federation Internationale de Football Association (FIFA) signed a License Agreement appointing ISM as exclusive holder of Media Rights for the 20th Edition of the FIFA World Cup Football Tournament (World Cup 2014) and Certain Other FIFA Events in Indonesia.

On June 29, 2012, ISM, CAT and LM signed a Cooperation Agreement as a requirement for the signing of the License Agreement (FTA Terrestrial TV Rights) and maintaining Cooperation of Revenue Sharing for revenue from advertising and/or sponsorship on Match and Ceremonies, and the ratio Revenue Sharing will be determined within at least 1 (one) year from the date of the Cooperation Agreement.

On June 29, 2012, ISM, CAT and LM signed a License Agreement (Terrestrial FTA TV Rights) in connection with the appointment of CAT and LM as an authorized sub-licensee of the Media Rights for Television Rights through terrestrial FTA TV. Under these agreements, CAT and LM have the right to broadcast live, delayed and re-run the whole Matches and Ceremonies of the World Cup FIFA 2014 and Certain Other Events in various media and platforms. For the received rights, CAT and LM have to pay a Rights Fee to FIFA amounting to USD50,000,000 and pay a consulting fee amounting to USD3,000,000.

As continuation of the requirement of License Agreement made on October 25, 2013, ISM and CAT and LM signed a partnership sharing of revenue from advertising and/or sponsor of Match and Ceremonies with the following condition :

- a. *Revenue of up to Rp800 billion, then the revenue will be recognized in whole by CAT and LM; and*
- b. *For revenue above Rp800 billion, then revenue will be divided by the ratio of 55% for CAT and LM and 45% for ISM.*

28. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

Simpanan jaminan untuk Piala Dunia diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp126.089.185 dan Rp125.989.185.

6. Pada tanggal 30 April 2013, Perusahaan dan CAT menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang masing-masing sebesar Rp68,8 miliar dan Rp27,5 miliar. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan CAT menandatangani Kesepakatan Bersama dimana pembayaran atas pengalihan piutang tersebut dilakukan dengan cara off-set terhadap piutang atas PT Asia Global Media dan PT Tiga Belas Entertainment dengan kewajiban pembayaran utang Perusahaan kepada CAT.
7. Pada tanggal 30 April 2013, Perusahaan dan PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang masing-masing sebesar Rp68,8 miliar dan Rp27,5 miliar. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan VMA juga menandatangani Kesepakatan Bersama dimana pembayaran atas pengalihan piutang tersebut dilakukan dengan cara off-set terhadap hak tagih yang dialihkan dengan kewajiban pembayaran utang Perusahaan kepada VMA
8. Pada Tanggal 8 Juli 2013, CAT dan LM menandatangani Perjanjian Kerja Sama Lisensi Penyiaran Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia musim kompetisi 2012–2013 sebesar Rp25 miliar.
9. Pada Tanggal 9 Juli 2013, CAT dan LM menandatangani Perjanjian Kerja Sama Produksi sehubungan dengan Kompetisi Liga Indonesia musim kompetisi 2012–2013.
10. Pada Tanggal 19 Agustus 2013, CAT dan AGM menandatangani Perjanjian Kerja Sama Lisensi Penyiaran Pertandingan Kompetisi Indonesia Super League (ISL) musim kompetisi 2012–2013 sebesar Rp20 miliar.
11. Pada tanggal 1 Nopember 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Induk Perusahaan) menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura, ("Credit Suisse"), dengan jumlah pinjaman sebesar USD230 juta (Pinjaman) untuk jangka waktu empat (4) tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account* Induk Perusahaan, gadai atas saham milik Induk Perusahaan di Perusahaan, AGM, DMA, LM, RS, dan VMB, gadai atas saham milik Perusahaan di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan, klaim dan tagihan asuransi dan piutang usaha CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

The guarantee deposits for the World Cup recognized in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp126,089,185 and Rp125,989,185, respectively.

6. On April 30, 2013, the Company and CAT signed Assignment Receivable Agreement amounting to Rp68.8 billion and Rp27.5 billion, respectively. On the same date, the Company and CAT signed an agreement in which payment of assignment of receivables is made by off-setting against the receivables of PT Asia Global Media and PT Tiga Belas Entertainment with debt repayment obligation of the Company to CAT.
7. On April 30, 2013, the Company and PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") signed Assignment Receivable Agreement amounting to Rp68.8 billion and Rp27.5 billion, respectively. On the same date, the Company and VMA signed an agreement in which payment of assignment of receivables was made by off-setting against the assigned collection right with debt repayment obligation of the Company to VMA
8. On July 8, 2013, CAT and LM signed a Cooperation Agreement of the Broadcasting License Liga Indonesia Competition season 2012–2013 amounting to Rp25 billion.
9. On July 9, 2013, CAT and LM have signed Production Sharing Agreement in relation with the Liga Indonesia Competition season 2012–2013.
10. On August 19, 2013, CAT and AGM have signed Cooperation Agreement of the Broadcasting License Indonesia Super League (ISL) season 2012–2013 amounting to Rp20 billion.
11. On November 1, 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Parent Company) entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch ("Credit Suisse") amounting to USD230 million payable in four (4) years.

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account of Parent Company, pledges over the Parent Company's shares in the Company, AGM, DMA, LM, RS, and VMB, pledge over the Company's shares in CAT and RS's shares in LM, fiducia security over equipment CAT and LM, claim over insurances and receivables of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

28. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (Lanjutan)

Untuk tujuan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, sebanyak-banyaknya 20% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor di Perusahaan akan dibebaskan dari gadai atas saham.

12. Pada tanggal 1 Nopember 2013, PT Visi Media Asia Tbk (VMA) dan Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana Perusahaan dapat memperoleh pinjaman pihak berelasi dari VMA sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.

13. Pada tanggal 1 Nopember 2013, Perusahaan dan CAT mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pihak Berelasi dimana CAT dapat memperoleh pinjaman pihak berelasi dari Perusahaan sampai dengan USD50.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Fasilitas pinjaman pihak berelasi ini digunakan untuk modal kerja dan belanja modal. Sampai dengan tanggal laporan, CAT belum menggunakan fasilitas pinjaman pihak berelasi.

29. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses serta sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

For the purpose of the Company's Initial Public Offering (IPO), as much as 20% of the total issued and paid-up shares in the Company will be released from the pledge.

12. On November 1, 2013, PT Visi Media Asia Tbk and the Company entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby the Company can obtain intercompany loan from VMA of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loan facility is for working capital and capital expenditures purposes. Until reporting date, the Company have not yet utilized the intercompany loan facility.

13. On November 1, 2013, the Company and CAT entered into an Intercompany Loan Facility Agreement whereby CAT can obtain intercompany loan from the Company of up to USD50,000,000 with an annual interest of 15% per annum. The intercompany loan facility is for working capital and capital expenditures purposes. Until reporting date, CAT have not yet utilized the intercompany loan facility.

29. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes from those applied in previous years.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**29. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN
RISIKO (Lanjutan)**

29. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit

a. Credit risk

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and time deposits, trade and other receivables, due from related parties and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

	2013	2012	
Kas di bank dan deposito berjangka	32.543.339	180.252.738	Cash in bank and time deposits
Piutang usaha	287.780.055	257.103.699	Trade receivables
Piutang pihak berelasi	44.921.984	62.943.395	Due from related parties
Piutang lain-lain	906.152	506.152	Other receivables
Aset lancar tidak lainnya	4.224.768	4.784.904	Other non-current assets
Total	370.376.298	505.590.888	Total

Analisis umur piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of trade and other receivables that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

2013							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/ Total		
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Piutang usaha	115.021.033	28.922.439	37.838.349	8.601.521	97.396.712	287.780.054	Trade receivables
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	44.921.984	44.921.984	Due from related parties
Piutang lain-lain	-	-	-	-	906.152	906.152	Other receivables
Total	115.021.033	28.922.439	37.838.349	8.601.521	143.224.848	333.608.190	Total

2012							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Total/ Total		
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Piutang usaha	60.936.907	89.021.777	28.642.494	19.781.630	58.720.891	257.103.699	Trade receivables
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	62.943.395	62.943.395	Due from related parties
Piutang lain-lain	-	-	-	-	506.152	506.152	Other receivables
Total	60.936.907	89.021.777	28.642.494	19.781.630	122.170.438	320.553.246	Total

b. Risiko mata uang asing

b. Foreign currency risk

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**29. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN
RISIKO (Lanjutan)**

29. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

Berikut ini adalah aset dan liabilitas moneter yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing:

Monetary assets and liabilities exposed to foreign currency risk were as follows:

2013					
	Mata Uang Asing/ Current Foreigncy	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Setara dengan/ Equivalent Rupiah		
Aset				Assets	
Kas	USD	238.792	2.910.643	Cash	
Aset tidak lancar lainnya	USD	22.753	277.336	Other non-current assets	
Aset			3.187.979	Assets	
2012					
	Mata Uang Asing/ Current Foreigncy	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Setara dengan/ Equivalent Rupiah		
Aset				Assets	
Kas	USD	18.640	180.249	Cash	
Aset tidak lancar lainnya	USD	470	4.545	Other non-current assets	
Total			184.794	Total	
Liabilitas				Liabilities	
Utang usaha	USD	2.785.107	26.931.984	Trade payables	
	GBP	44.302	690.181		
	EUR	2.545	32.601		
Utang lain-lain	USD	3.183	30.779	Other payables	
	EUR	26	256		
	SGD	202	1.953		
Utang pihak berelasi	USD	15.500.000	149.885.000	Due to related parties	
Total			177.572.754	Total	
Aset (liabilitas) - Neto			(177.387.960)	Assets (liabilities) - Net	

Berdasarkan estimasi manajemen sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 3%, compared to the exchange rate as of December 31, 2013 and 2012.

Jika pada tanggal December 31, 2013 and 2012, Rupiah melemah/menguat 3% terhadap mata uang lainnya dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak sebelum pajak terhadap laba neto pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing sekitar Rp95.63 juta dan Rp5,32 miliar.

If at December 31, 2013 and 2012, Rupiah had weakened/strengthened by 3% against other currencies with all other variables held constant, the effect before tax on December 31, 2013 and 2012 net income would have been a decrease/ increase of approximately Rp95.63 million and Rp5.32 billion, respectively.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**29. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN
RISIKO (Lanjutan)**

29. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of December 31, 2013 and 2012:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	2013			
		Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	106.443.152	106.443.152	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	11.504.661	11.504.661	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	41.351.640	41.351.640	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	8.438	8.438	-	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	11.607.078	-	-	14.779.330	Due to related parties
Total	170.914.969	159.307.891	-	14.779.330	Total

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	2012			
		Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	94.126.976	94.126.976	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	25.778.171	25.778.171	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	48.641.254	48.641.254	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	1.912.417	1.912.417	-	-	Consumer finance liabilities
Utang pihak berelasi	291.448.957	-	-	365.491.983	Due to related parties
Total	461.907.775	170.458.818	-	365.491.983	Total

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

30. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. Pembentukan Komite Audit

a. The Establishment of Audit Committee

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.001/DEKOM/II/2014 tanggal 10 Februari 2014, Perusahaan telah membentuk Komite Audit. Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Based on Decision Letter of Board of Commissioners No. SK.001/DEKOM/II/2014 dated February 10, 2014, the Company established an Audit Committee. The Composition of the Audit Committee were as follows:

Ketua	Ilham Akbar Habibie
Anggota	Ridwan Amsori
Anggota	Herry Firmansyah

Chairman
Member
Member

b. Penawaran Umum Perdana Saham

b. Initial Public Offering

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif atas Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) Perusahaan dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK).

On March 28, 2014, the Company obtained an effective statement of its Initial Public Offering (IPO) from Financial Services Authority (Formerly BAPEPAM-LK).

31. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pengalihan yang belum dibayar atas entitas asosiasi (Catatan 13)	620.000	-

31. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activities not affecting cash flows:

Unpaid transfer of investment in associate (Note 13)

32. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI

Dewan Standar Akuntan Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi yang baru/revisi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

(a) Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan awal terhadap ISAK tidak berdampak terhadap pelaporan tau perhitungan nilai dalam laporan keuangan konsolidasian.

(b) Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar tersebut di atas.

**32. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS**

The Board of Financial Accounting Standards (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several new/revised accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

(a) Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The initial adoption of the above ISAK has no effect on the disclosure or amounts recognized in the consolidated financial statements.

(b) Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of above standards is still being evaluated by management.

Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Setiabudi, Jakarta 12940

Telepon: (6221) 561 015 90
Faksimili: (6221) 299 417 89

email : corsec@imcmedia.co.id
website : www.imcmedia.co.id